

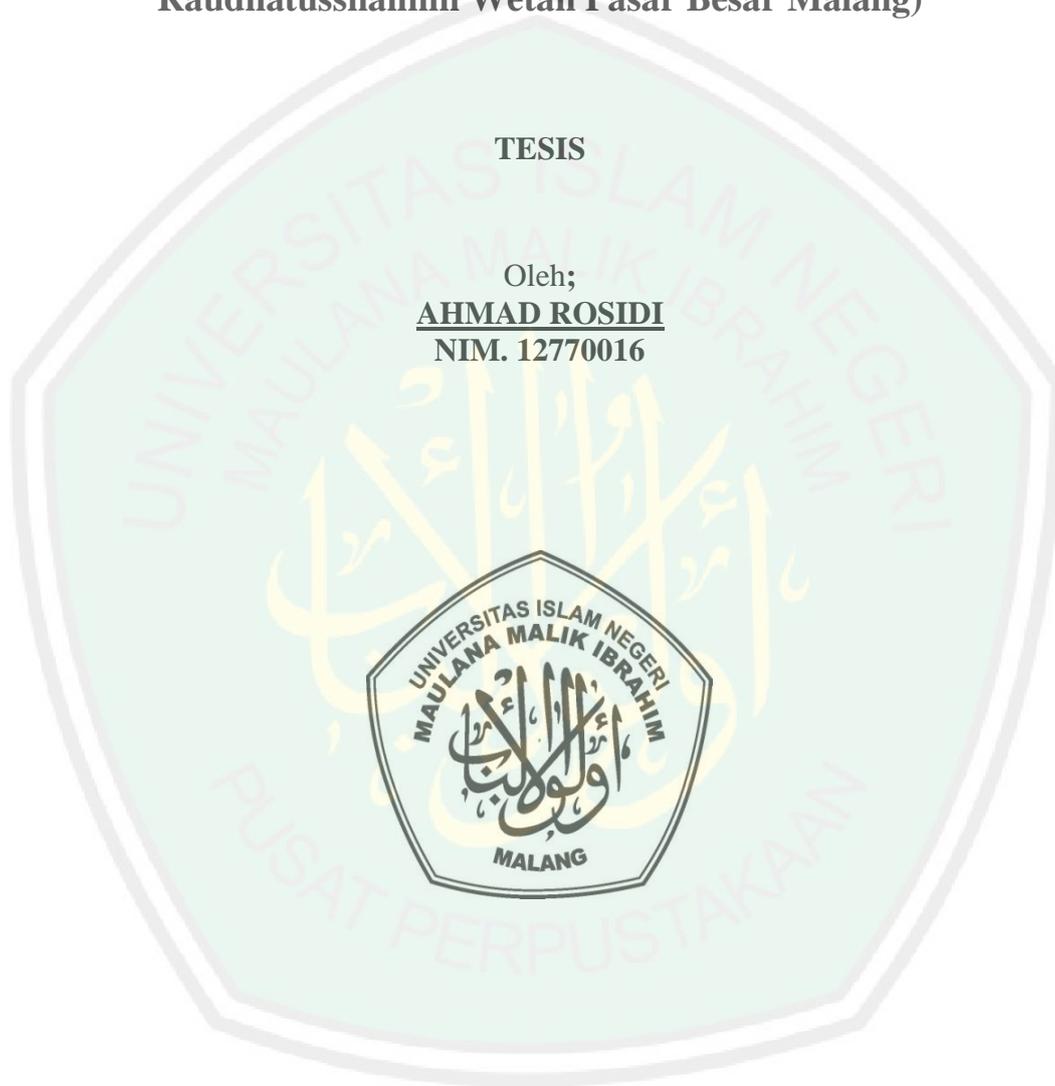
**STRATEGI PONDOK TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AI-QUR'AN
(Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul
Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an
Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang)**

TESIS

Oleh;

AHMAD ROSIDI

NIM. 12770016



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**STRATEGI PONDOK TAHFIDZ AL-QURAN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFALAN AI-QUR'AN**

(Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton
Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar
Besar Malang)

Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Agama Islam (M.Pd.I)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh;

Ahmad Rosidi

NIM. 12770016

Pembimbing:

Dr. H. Suti'ah, M.Pd

NIP: 19651006 199303 2 003

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP: 19700813 200205 1 001

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul Strategi Pondok Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)

Malang, 15 April 2014
Pembimbing I

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP: 19651006 199303 2 003
Malang, 15 April 2014
Pembimbing II

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP: 19700813 200205 1 001

Malang, 15 April 2014
Mengetahui,
Ketuan Program Studi PAI

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP: 19671220 199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Strategi Pondok Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di PPIQ PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang) ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal
Dewan Penguji,

Dr. Ahmad Barizi, MA.
NIP. 197312121998031001

Ketua

Dr. H. Suaip H. Muhammad, M.Ag.
NIP. 195712311986031028

Penguji Utama

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP: 196510061993032003

Anggota

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP: 197008132002051001

Anggota

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Muhaimin, MA.
NIP. 19561211 198303 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Rosidi
NIM : 12770016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Sumber Salak Kec. Ledokombo-Jember
Judul Penelitian : Strategi Pondok Tahfidz Quran dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, April 2014
Hormat saya,

Ahmad Rosidi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga karya ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kehariban sosok Revolusioner dunia, baginda Rasulullah SAW yang telah menjadi *qudwah* dan *uzwahtun* hasanah dengan membawa pancaran cahaya kebenaran, sehingga pada detik ini kita masih mampu mengarungi hidup dan kehidupan yang berlandaskan Iman dan Islam.

Seiring dengan terselesainya penyusunan karya ilmiah ini, tak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan tanpa batas kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunan tesis ini, antara lain:

1. Ayahanda H. Mawardi dan ibunda Jumrani Tercinta, yang telah memberikan motivasi moril, materiil, doa restu dan *mau'idzah hasana* yang diberikan dengan penuh cinta dan kasih sayang;
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharja, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, selaku Direktrur Program Pascasarjna Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian tesis ini;
5. Ibuk Dr. H. Suti'ah, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal hingga akhir sehingga karyaini bisa selesai dengan baik;

6. Bapak Dr. H. Rahmat Aziz, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dari awal hingga akhir sehingga karyaini bisa selesai dengan baik;
7. KH. Moh. Zuhri Zaini, BA, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah memberikan Izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo;
8. KH. Chusaini, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah memberikan Izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
9. KH. Moh. Hefni Mahfudz, selaku Direktur Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang telah memberikan arahan tentang penelitian ini;
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan berupa pemikiran maupun motivasi kepada penulis demi terselesainya tesis ini.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain do'a *Jazakumullah Ahsanul Jaza'*, semoga apa yang telah diberikan menjadi amalyang diterima di sisi Allah SWT.

Akhirnya, *Penulis* hanya dapat berdo'a semoga amal mereka semua diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya,. Penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

Malang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI
STRATEGI PONDOK TAHFIDZUL QURAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAVALAN AI-QUR'AN

(Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton
 Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzhul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar
 Besar Malang)

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Penelitian Terdahulu/State Of the Arts	13
F. Definisi Istilah.....	20
G. Sistematika Penelitian	21
BAB II KAJIAN TEORI	24
A. Motivasi	24
1. Pengertian motivasi	24
2. Macam-macam Motivasi	30
3. Fungsi Motivasi	38
4. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi	39
5. Teori-Teori Motivasi Belajar	42
6. Motivasi Santri dalam Al-Qur'an	55
B. Tahfidzul Qur'an	59
1. Pengertian Al-Qur'an dan Tahfidzul Al-Qur'an	59
2. Keutamaan Al-Qur'an dan Ahlul Qur'an	62
3. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	64
4. Teknik Muraja'ah (Mengulang)	67

5. Faktor-Faktor Yang Mendukung Menghafal Al-Qur'an.....	68
6. Kegiatan Penunjang dalam Menghafal Quran	69
7. Problematika Menghafal Quran	69
C. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an	70
1. Pengertian Strategi	71
2. Macam-macam Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an	73
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	81
B. Lokasi Penelitian	84
C. Tahap-Tahap Penelitian	85
D. Kehadiran Peneliti.....	87
E. Data dan Sumber Data	89
F. Teknik Pengumpulan Data	90
G. Teknik Analisis Data	94
H. Analisis Data Lintas Kasus	99
I. Pengecekan Keabsahan Data	100
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	104
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	104
1. PPIQ PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo.....	104
a. Deskripsi Lokasi Peneliti	104
1) Sejarah dan Perkembangan.....	104
2) Visi, Misi dan Tujuan.....	105
3) Program Pendidikan	106
b. Struktur Organisasi	107
c. Kegiatan Akademik.....	107
d. Prestasi PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	107
2. PPTQ Wetan Pasar Besar Malang	107
a. Deskripsi Lokasi Peneliti	107
1) Sejarah Dan Perkembangan PPTQ	107
2) Lokasi PPTQ	108
3) Visi, Misi dan Tujuan	109
4) Sarana dan Prasarana	110
b. Struktur Organisasi	112
c. Kegiatan Akademik.....	112
d. Keadaan Santri PPTQ Raudhatus Shalihin	113
e. Prestasi PPTQ Raudhatus Shalihin	114

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian	116
1. Paparan Data Temuan Penelitian di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo	116
a. Motivasi Santri Dalam Menghafal Quran	116
b. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	121
c. Dampak dari Strategi yang Dilakukan Terhadap Keberhasilan Santri dalam Menghafal Quran	149
2. Paparan Data Temuan Penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an (PPTQ) RaudhaTusshalihin Wetan Pasar Besar Malang	154
a. Motivasi Santri Dalam Menghafal Quran	154
b. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an.....	159
c. Dampak dari Strategi yang Dilakukan Terhadap Keberhasilan Santri dalam Menghafal Quran	175
C. Temuan Lintas Kasus	178
D. Temuan Penelitian Lintas Kasus	180
BAB V DISKUSI HASIL PENELITIAN	184
A. Motivasi Santri Dalam Menghafal Quran	184
B. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an	188
C. Dampak dari Strategi yang Dilakukan Terhadap Keberhasilan Santri dalam Menghafal Quran	204
BAB VI PENUTUP	206
A. KESIMPULAN	206
B. SARAN.....	208
DAFTAR PUSTAKA	209
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tebel 1.1. Persamaan, Perbedaan, Dan Orisinalitas Penelitian	14
Tebel 1.2. Perbedaan karakteristik	64
Tebel 4.1. Jadwal Kegiatan	87
Tebel 4.3. Temuan Lintas Kasus	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Teknik analisis data	74
Gambar 3.2. Langkah-langkah analisis data kasus individu	76
Langkah-langkah analisis data lintas kasus	77



ABSTRAK

Rosidi, Ahmad. 2014, Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an: Studi Multikasus di PPIQ PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang. Tesis, Program Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Kata Kunci: Strategi, Peningkatan, Motivasi

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Dengan adanya motivasi dalam diri, proses menghafal akan lebih maksimal. Banyak santri kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa santri yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah. Akan tetapi bisa saja disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi dalam diri santri tersebut. Oleh karena itu, Pengasuh Pondok Pesantren harus mempunyai strategi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Supaya santri yang merasa malas, bosan, dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an tidak berhenti ditengah jalan. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di PPIQ dan PPTQ. 2) Bagaimana Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPIQ dan PPTQ. 3) Bagaimana Dampak dari Strategi yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran di PPIQ dan PPTQ.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, jenis penelitian studi kasus, dan menggunakan rancangan Multikasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 1) wawancara, 2) observasi, 3) dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan: 1) Kriteria derajat kepercayaan (*kredibilitas*), 2) kriteria keteralihan (*Trasferabilitas*), 3) Kriteria Ketergantungan (*dependabilitas*), 4) kriteria kepastian (*konfirmabilitas*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an adalah: a) *Intrinsik*: ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad, menghafal Al-Qur'an merupakan Fardhu Kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. b) *Motivasi Ekstrinsik* berupa: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur'an, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Al-Qur'an, 2) Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an adalah : a) strategi *Umum*, sebagai berikut: Memberikan taushiyah, Beasiswa, Punishment, Pujian, Membebaskan SPP, Mendatangkan motivator, dan SDM. b) strategi *Khusus*, sebagai berikut: Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an, Metode Muroja'ah, Memperkuat hafalan, Kebijakan Pondok, Pengaturan waktu, dan Menciptakan lingkungan yang kondusif. 3) Dampak Strategi yang Dilakukan oleh Pondok Tahfidz Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut: a) strategi yang dilakukan mempunyai dampak pada: a) Dampak bagi Santri: Santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan, Santri lebih termotivasi dalam menghafal, Tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. b) Dampak bagi lembaga; Mendapat kepercayaan masyarakat, Mendapat kepercayaan dari berbagai Pondok tahfidz baik dari dalam maupun dari luar negeri.

ABSTRACT

Rosidi, Ahmad. 2014 . Strategies of Al-Qur'an Tahfidz Islamic Boarding School in Upgrading the Motivation of Al-Qur'an Memorizing: Multi-Cause study in PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo and PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang. Thesis, Islamic Education Studies Program, Graduate Scholl of State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor. (I) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, (II) Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

Key word : Strategy, Improvement, Motivation

In the process of memorizing holy Qoran, a motivation is becoming one of pivotal points. By the existance of this, the memorizing process will be more maximal. The appearance of a lot of unachieved santries is not caused of their low ability, but they do not have any enough motivation to study. In brief, santries with low achievement do not absolutely have low ability. Yet, it is probably caused by their lower motivation. Therefore, as a priest of Islamic Boarding School must create new innovations to improve his santries motivation in memorizing holy Qoran. In order the people who are lazy, bored, and not interested anymore to memorize holy Qoran will not easily give up. This research focus on ; 1) The santries' motivation to memorize holy Qoran in PPIQ and PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang. 2) The motivation improvement strategy to memorize holy Qoran in PPIQ and PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang. 3) The effects of implemented strategy done by Tahfidz cottage toward the success of memorizing holy Qoran in PPIQ and PPTQ.

This research implements qualitative approach, the kind is case study, and the plan is multycase. It uses several ways to collect data, those are ; 1) Interview, 2) Observation, 3) Documentation. The data legitimate check are ; a) credibility b) transferbility c) dependibility d) confirmability.

The research result are ; 1) Santries' motivation in memorizing holy Qoran: a) *intrinsic*: want to be the faithful to god, keep holy Qoran, follow prophet Muhammad ways, optionally memorize holy Qoran, and there is a special satisfaction in memorizing holy Qoran, b) *Extrinsic*: support from parent, friends, feel jealous to the people who have memorized holy Qoran then have interest to memorize it also, want to get heaven, and trying to tranfer science about holy Qoran. 2) Strategies to improve motivation in memorizing holy Qoran: a) *general strategy* : giving direction, scholarship, punishment, congratulation, free payment, inviting motivator, and improving human resource, b) *special strategy*, there are few methods in memorizing holy Qoran : muroja'ah, strenghten material to be memorized, cottage decision, time management, and creating a conducive place. 3) Strategy effects done by tahfidz cottage toward the success of memorizing holy Qoran and objectified to : a) toward santries; they are faster in memorizing holy Qoran, they are more motivated to memorize, the failure in memorizing is frequently decreased than previous year, b) toward institution; santries are believed by societies and many of tahfidz cottages either in Indonesia or other countries.

الملخص

احمد راشدى، 2014، دراسة عن إستراتيجية معهد تحفيظ القرآن الإسلامى في ترقية دافع حفظ القرآن : دراسة عن متعدد المسائل بمركز تربية علم القرآن معهد نور الجديد الإسلامى ببيطان بروبونجو ومركز تربية القرآن بمعهد روضة الصالحين جنوب السوق الكبير مالانج، بحث العلمى، قسم التربية الإسلامية بمرحلة الماجستير جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية مالانج، المشرف : (1) الدكتور سوتعة الماجستير الحج (2) و الدكتور رحمة العزيز الماجستير الحج.

الكلمات الرئيسية : الإستراتيجية و الترقية و الدافع

في عملية حفظ القرآن، كان الدافع جانباً من جوانب الفعالي المهم جداً فيه. ومن الممكن بوجود الدافع العالى في نفس فتكون عملية حفظ القرآن أكمل. كان كثير من الطلبة بمعاهد الإسلامية يخفضون في نيل الإنجاز، وإنما هذا لا يصيبهم بسبب من ضعف قدرتهم وكفاءتهم ولكن لأجل عدم الدافع التعليم عندهم. ولذلك يأخذ النتيجة أن الطلبة بمعاهد الإسلامية لا يحصلون الإنجاز ليس مطلقاً بسبب قدرتهم وكفاءتهم الخفيضة ولكن لأجل عدم الدافع التعليم في أنفسهم. ولذلك، يجب على كل مدير بمعاهد الإسلامية لديهم الإستراتيجية لطلابه في ترقية الدافع التعليم بحفظ القرآن الكريم. عسى أن تمكن الطلبة من مواجهة عملية التعلم والتعليم بسهولة ويسر وفرح ومرح ولا يتكاسلون ولا يشأمون ولا يتبرمون في حفظ القرآن الكريم حتى لا يتوقفين في أثناء حفظهم. وكان تركيز هذا البحث هو :

1. كيف دافع الطلبة في حفظ القرآن الكريم بمركز تربية علم القرآن معهد نور الجديد الإسلامى ببيطان بروبونجو ومركز تربية القرآن بمعهد روضة الصالحين جنوب السوق الكبير مالانج.

2. كيف هو إستراتيجية التعليم الطلبة في حفظ القرآن الكريم بمركز تربية علم القرآن معهد نور الجديد الإسلامى ببيطان بروبونجو ومركز تربية القرآن بمعهد روضة الصالحين جنوب السوق الكبير مالانج.

3. كيف هو أثر إستراتيجية التي قام بها معهد تحفيظ القرآن الإسلامى على نجاح الطلبة في حفظ القرآن الكريم بمركز تربية علم القرآن معهد نور الجديد الإسلامى ببيطان بروبونجو ومركز تربية القرآن بمعهد روضة الصالحين جنوب السوق الكبير مالانج.

من حيث الصنف كان هذا البحث العلمى بحثاً كيفياً وصفيًا وبحثاً دراسة المسائل باستخدام منهج متعدد المسائل. وللحصول على البيانات الوثيقة فيستخدم الباحث طرائق جمع البيانات التالية وهي: (1) المقابلة (2) والملاحظة والمشاهدة (3) الوثائق. وأما طريقة للحصول على فصح صحيحة الوثائق في هذا البحث فهي: (1) معيار درجة الثقة (المصادقية) (2) معيار التحويل (الانتقالية) (3) معيار الإعتاد (4) معيار الضمان.

وأما التلخيصات قدم الباحث بعد ان يقوم بالبحث العلمى العميق فكما يلى :

- (1) دافع لدى الطلبة في حفظ القرآن هو : دافع الداخلى؛ إرادة خليل الله سبحانه وتعالى، حافظ القرآن، إرادة الأسوة لرسول الله صلى الله عليه وسلم، حفظ القرآن فرض كفاية للمسلم، وجود النعمة الخاصة في حفظ القرآن الكريم. دافع الخارجى هو : دافع الوالدين والأصحاب، نَظْرُ الى الولد الحافظ في السنّ الطفولة حتى يحبّ أن يحفظ القرآن الكريم، إرادة ضمان دخول الجنة، وإرادة تعليم القرآن.
- (2) أما إستراتيجية في تنمية دافع حفظ القرآن فهي : أ) إستراتيجية العامة فهي كما يلى : إعطاء التوصية المفيدة ومحنة الدراسة والتعزيز والثناء ومجان الرسم ودعوة المدافع وطاقة البشرية. ب) إستراتيجية الخاصة فهي بالتالى : استخدام طرق حفظ القرآن الكريم وهي : طريقة المراجعة وطريقة قوة الحفظ وقرار المعهد الإسلامى وتنظيم الأوقات صناعة البيئة الصالحة.

(3) أما أثر إستراتيجية التي قام بها معهد تحفيظ القرآن الإسلامى على نجاح الطلبة في حفظ القرآن الكريم فهي : أ) أثر يصيب الطلبة وهو : كان طالب أسرع في حفظ القرآن الكريم، كان طالب أشد الدافع في حفظ القرآن الكريم ج) تنخبط درجة فشول الحفظ عند الطلبة في حفظ القرآن الكريم إنخطاطا شديدا من سنة السابقة. ب) أثر يصيب المعهد وهو : تحصل على التصديق المجتمع والتصديق من المعاهد تحفيظ القرآن الإسلامية داخل البلدة وخارجها.



BAB I

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Kemudian Al-Qur'an mulai disusun dalam satu *mushaf* oleh khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh Ustman bin Affan. Kemudian Al-Qur'an mulai dicetak diberbagai negara hingga sampai di tangan kita sekarang ini. Al-Qur'an yang sekarang ini adalah Al-Qur'an yang masih asli sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Hal ini karena kitab Allah SWT yang mulia dan sekaligus penyempurna dari kitab-kitab Allah SWT yang diturunkan ke bumi ini dijaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya:

إِنَّا حُنُّ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*”¹ (Qur'an Surat Hijr Ayat 9)

Firman Allah SWT pada ayat 9 surat *Al-Hijr* di atas “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan” maksud dari adz-dzikra disini adalah Al-Qur'an.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm, 263

“Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” Dari kerusakan, penambahan dan pengurangan. Karena Al-Qur'an adalah bukti kami kepada para makhluk hingga hari kiamat. Kami turunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, penyembuh dan cahaya. Mereka menghendaki siksaan dan Allah SWT menghendaki kasih sayang. Padahal Al-Qur'an diturunkan dengan perantara Malaikat dan jika Malaikat turun maka ia akan kembali lagi ke langit dan tidak ada yang tersisa bukti kerasulan melainkan Al-Qur'an. Akan tetapi kaum tersebut tidak mau beriman. Kekufuran dan serta penentangan ini bukanlah yang pertama bagi seseorang Rasul, bahkan Rasul terdahulu, mereka mengalami pendustaan dan pengingkaran dari kaum-kaum mereka.²

Dengan adanya jaminan Allah SWT pada ayat diatas bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Allah SWT dalam menjaga Al-Qur'an melibatkan para hambanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kaum Islam untuk ikut ambil bagian dalam memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.

Bukti dari ayat tersebut sudah terealisasikan sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup. Beliau telah berusaha menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan menuliskannya pada pelapah kurma dan menyuruh para sahabat untuk menghafalnya. Di antara para sahabat yang mampu menghafalkan Al-

² Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, jilid 4, (Jakarta Darus Sunnah Press, 2007), Hlm 135

Qur'an adalah Zaid bin Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib dan masih banyak lagi.³

Keterlibatan unsur selain Allah, mempunyai pengertian bahwa Allah telah memberikan anugerah kepada hamba-hamba-Nya untuk terlibat dalam menjaga kitab suci-Nya, seperti para penghafal Al-Qur'an, para ahli Qira'at, pernafsis Al-Qur'an dan pemerhati Al-Qur'an lainnya. Disamping menjaga otentitas Al-Qur'an, Membaca bahkan menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah disisi Allah SWT. Nilai ibadah membaca Al-Qur'an terdapat dalam sebuah hadits;⁴

من قرا حرفا من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثلها لا أقول (الم) حرف ولكن الف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya “barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah SWT (Al-Qur'an), maka dia mendapat satu kebaikan, dan satu kebaikan itu bernilai sepuluh kebaikan yang semisalnya, aku tidak mengatakan Alif Lam Mim satu huruf, tetapi Alif itu satu huruf, Lam itu satu huruf dan Mim itu satu huruf.” (HR, at-Tirmidzi dan Ibnu Mas’ud).⁵

Menjadi seorang *Hafidz*, jelas merupakan harapan bagi setiap umat Islam di seluruh dunia. Betapa tidak, selain memiliki kemuliaan sebagai penjaga (*Al-Hafidz*) *Kalamullah*, ternyata penghafal Al-Qur'an juga akan mendapatkan berbagai anugerah. Mulai dari jaminan syafa'at di akhirat kelak, hingga derajat

³ M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, (Semarang: Toha Putra, 1989), Hlm 391

⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Khoiru Mu'in Fi Hifdzil Al-Qur'an Al-Karim*, Terjemahan Dinta, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Insan Kamil, Surakarta, 2013, Hlm 27-28

⁵ محمد بن عيسى أبو عيسى الترمذي السلمي, الجامع الصحيح سنن الترمذي, (دار إحياء التراث العربي - بيروت), ج 5 / ص 175

sebagai Abdullah, yakni mereka yang memiliki kedudukan sangat dekat disisi Allah SWT.

Dewasa ini banyak orang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an tetapi mereka khawatir dan takut akan persoalan jika tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan tidak banyak penghafal Al-Qur'an merasa bahwa aktifitas menghafal adalah beban dan membosankan, sehingga tidak sedikit para penghafal Al-Qur'an putus harapan ditengah jalan (tidak mampu menyelesaikan hafalan 30 juzz) dan tidak dapat menjaga hafalan yang telah dihafalnya. Padahal kalau disadari, hal ini merupakan bencana yang sangat besar bagi orang yang bersangkutan. Karena Al-Qur'an bisa menjadi penolong dan menjadi laknat bagi yang menghafalnya.

Seringkali upaya untuk menghafal Al-Qur'an berhadapan dengan beberapa kendala. Mulai dari waktu yang tersedia, kemampuan menghafal, hingga hilangnya hafalan yang sebelumnya telah diperoleh. Hal tersebut akan membuat beberapa santri kurang bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an dan akhirnya sulit untuk menghatamkan 30 juz.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana, serta bisa dilakukan oleh kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu yang khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikanya.

Dorongan dan hambatan selalu berjalan seiring dalam proses menghafal Al-Qur'an dan salah satunya hambatan itu menurut Ahmad Salim Baddwilan adalah sebagai berikut;

1. banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari mengingat Allah SWT.. serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an.
2. Tidak senantiasa mengikuti, megulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat denganya, dan pada giliranya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah kelainya sebelum menguasai dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik. Kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁶

Disamping itu kendala yang dihadapi sangat beragam sesuai dengan problem yang mereka temui, kuat lemahnya semangat tergantung pada motivasi yang berhasil mereka tanamkan pada diri mereka ketika mereka dihadapkan pada kulminasi yang sulit. Motivasi yang kuat, baik dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*) akan memberikan kekuatan pada semangat santri untuk eksis pada konsentrasi hafalannya.

⁶ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), Hlm 105-106

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, perwujudan motivasi santri dapat dilihat dari aktivitas yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi taraf motivasi akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam belajar hal yang menentukan adalah kemampuan ingatan dari peserta didik, karena sebagian besar pelajaran di sekolah maupun di pesantren adalah mengingat. Namun yang lebih penting dalam peranan proses belajar adalah kemampuan peserta didik untuk memproduksi kembali pengetahuan yang sudah diterimanya dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kedalam dirinya.

Dalam menghafal peserta didik mempelajari sesuatu dengan tujuan memproduksi kembali kelak dalam bentuk harfiah, sesuai dengan perumusan dan kata-kata yang terdapat dalam materi asli. Dengan demikian peserta didik dapat belajar bagaimana cara-cara menghafal yang baik sehingga materi cepat dihafal dan tersimpan rapi dalam memori otak yang pada suatu ketika siap untuk diproduksi secara harfiah pada saat dibutuhkan.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa santri tidak memiliki kemauan belajar yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian santri tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar. Santri masih menganggap kegiatan belajar tidak menyenangkan dan memilih kegiatan lain diluar konteks belajar seperti bergaul dengan teman sebaya. Oleh karena itu diperlukan adanya motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses belajar. Tanpa motivasi, siswa tidak mungkin melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi

merupakan tenaga dari dalam yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu. Energi yang di timbulkan motivasi dapat mempengaruhi gejala kejiwaan, misalnya adalah perasaan. Perasaan akan timbul simpati yang menyebabkan kegiatan belajar siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat, kemungkinan akan dapat melakukan belajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam belajar. Setiap orang pasti mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang timbul pada diri siswa atau lingkungan siswa. Sebab tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi, dapat digolongkan menjadi dua secara umum yaitu: Faktor Intern dan faktor ekstern”⁷

Faktor-faktor tersebut perlu diketahui tidak hanya oleh santri/siswa, tetapi juga guru/ustadz sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian juga mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana harus digunakan untuk meningkatkan gairah belajar siswa/santrinya. Peranan guru/ustadz dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik menjadi sangat penting dan usaha yang dapat dilakukan guru/ustadz sangat banyak. Membangkitkan motivasi ekstrinsik menjadi kewajiban guru/ustadz diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada anak untuk belajar. Jadi pada dasarnya sasaran guru adalah meningkatkan motivasi santri/siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar harus ada strategi-strategi yang dilakukan oleh guru/ustadz untuk meningkatkan motivasi dalam belajarnya. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi siswa/santri agar mereka memiliki semangat dalam

⁷ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm, 56

belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru/ustadz harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa/santri, dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa/santri. Strategi guru/ustadz dalam sebuah pembelajaran dengan tujuan agar siswa/santri tidak merasa bosan dan senang dalam menjalaninya. Strategi yang dilakukan oleh guru/ustadz bisa berupa pemberian angka, memberikan pujian, memberikan beasiswa, memberi ulangan, adanya kompetisi/saingan, dan bisa berupa pemberian hukuman.⁸

.Dalam proses belajar mengajar (PBM), strategi jauh lebih urgen dari materi, sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil, apabila materi dalam proses pembelajaran tidak didukung oleh strategi yang bagus/baik. Strategi meliputi beberapa bagian-bagian pembelajaran yaitu; tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajara itu tercapai seperti juga dalam menghafal Al-Qur'an strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula dan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan benar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua Pondok Pesantren *Salafi* yaitu di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang dan pesantren *khalafi* yaitu Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an(PPIQ) di

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 92-94

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kedua pondok tersebut memiliki latar visi, misi dan kelebihan yang berbeda.

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo merupakan pondok pesantren yang masuk dalam kategori pesantren *Khalafi*. Dalam pesantren ini terdapat lembaga-lembaga formal mulai dari play group sampai perguruan tinggi, di samping itu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo juga mencetak para penghafal Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya siswa atau santri di tuntut untuk membagi waktu dengan sebaik-baiknya, karena harus membagi antara kegiatan menghafal dan sekolah formal. Namun, meskipun Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tidak fokus dalam Tahfidzul Quran ternyata berbagai prestasi telah diraihinya mulai lomba Musabaqoh Syarhil Al-Qur'an (MSQ) Musabaqoh Fahmil Qur'an (MFQ) yang diadakan oleh UIN MALANG pada tahun 2013, prestasi yang lain adalah ada beberapa santri yang mendapatkan beasiswa keluar negeri untuk menimba ilmu Al-Qur'an di Pesantren *Sulaimaniyah* Turki, dan pada tahun lalu PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid berhasil mengirimkan sebanyak 20 delegasi untuk dikirim ke Pesantren *Sulaimaniyah* di Turki. Peneliti mengambil Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an(PPIQ) yang berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid karena PPIQ tersebut tergolong sangat menarik untuk diteliti karena pada pondok pesantren tersebut tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an namun bisa mengantarkan santri-santri menjadi juara dalam beberapa perlombaan dan sebagian santrinya mendapatkan beasiswa untuk menempuh pendidikan di luar negeri.

Tempat penelitian yang kedua adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang. Pondok pesantren tersebut termasuk dalam kategori pondok pesantren *Salafi* karena didalamnya tidak terdapat pelajaran-pelajaran formal pada umumnya, pondok ini hanya fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai seperti menjadi juara 2 dalam lomba 20 juz sekabupaten Malang pada 2006, juara I Dirosah MTQ 2006 Malang, juara 1 MFQ pada tahun 2007 di Malang, dan masih banyak lagi prestasi yang sudah dikumpulkan oleh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang. Keberhasilan pondok ini juga bisa dilihat dari alumni yang sukses mendapatkan beasiswa ke Amerika Serikat pada tahun 2012. Hal yang menarik pada pondok pesantren ini adalah disamping keberhasilan yang sudah peneliti sebutkan di atas, ada faktor lain yaitu tempat Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang yang berada di tengah kota Malang. Menurut hemat peneliti pondok pesantren yang berada di tengah perkotaan akan mengalami Hambatan dalam menghafal Al Qur'an dikarenakan kurang kondusifnya area perkotaan sebagai tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Namun meskipun berada di tengah kota pada kenyataanya Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang berhasil dalam menjalankan visi dan misi untuk mempersiapkan kader-kader penghapal Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil tempat penelitian yang kedua di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.

Berangkat dari latar belakan di atas maka perlu kiranya untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “STRATEGI PONDOK TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Multikasus di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang?
2. Bagaimana Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang?
3. Bagaimana Dampak dari Strategi yang Dilakukan oleh Pondok Tahfidz Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran di PPIQ PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Wetan Pasar Besar Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang?
2. Untuk mendeskripsikan Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang?

3. Untuk Mendeskripsikan Dampak dari Strategi yang Dilakukan oleh Pondok Tahfidz Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran di PPIQ PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Wetan Pasar Besar Malang?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh penelitian ini adalah:

1. Secara *Teoretis*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, bahan reflektif dan konstruktif dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.s
2. Secara *Praktis* penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1) Pengasuh/Direktur

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan sekaligus sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

- 2) Dewan asatidz PPIQ dan PPTQ

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus refrensi yang berupa bacaan ilmiah. Sekaligus sebagai motivator para asatidz dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an.

3) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dapat digunakan sebagai sumbangan informasi bagi dunia akademis dalam rangka memasyarakatkan Al-Qur'an khususnya dilingkungan UIN Malang. Hal ini sesuai dengan cita-cita Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, yakni mengembangkan pendidikan yang berbasiskan Al-Qur'an.⁹

4) Bagi Pengembang Khazanah Ilmu

Penelitian ini dapat memberikan informasi dari strategi pondok tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafalan Al-Qur'an dan dapat dijadikan sebagai Kajian terdahulu pada penelitian selanjutnya.

5) Masyarakat

Untuk menambah wawasan masyarakat, supaya lebih mengenal lagi terhadap strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu/State Of the Arts

Berikut ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh penulis, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya.

1. Jurnal, yang diteliti oleh Heri Saptadi Ismanto, dengan judul "*Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam*

⁹ Imam Suprayogo. *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang; Aditya Media, 2004), hlm 7

- Bimbingan Konseling* (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren Raudlotul Quran di Semarang)” tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor pendukung kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an di Semarang. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif induktif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) motivasi menghafal Al-Qur'an berasal dari keluarga khususnya orang tua, teman-teman sekolah atau sesama santri, guru, serta kyai pondok pesantren, 2) pengetahuan dan pemahaman arti dan makna Al-Qur'an oleh santri pada umumnya mereka merasa kurang, sebagai sikap rendah hati agar tidak disebut sombong, 3) cara belajar atau pengaturan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu khattam dalam waktu 3 tahun, 4) fasilitas yang mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an antara lain asrama pondok, auala, ruang belajar untuk setoran hafalan, mushalla dan masjid agung Kauman Semarang, 5) aplikasi menghafal Al-Qur'an dalam bimbingan dan konseling yaitu pada kegiatan layanan bimbingan belajar.¹⁰
2. Jurnal, yang diteliti oleh Fitri Dwi Rizanti, dengan judul “*Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademis Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self regulated dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal Al-Qur'an pada maha santri ma'had aly masjid nasional al-akbar Surabaya. Pendekatan yang

¹⁰ Heri Saptadi Ismanto, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling* (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren Raudlotul Quran di Semarang (Semarang; Jurnal 2008)

dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional, jenis populasinya dalam penelitian ini kurang dari 100. Pengujian data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari pearson. Hasil analisis data diperoleh nilai r sebesar -0,832 dan $p=0,000$ ($p<0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima, artinya ada hubungan yang negative dan signifikan antara regulated learning dengan prokrastinasi akademik dalam menghafal Al-Qur'an pada maha santri ma'had aly masjid nasional.¹¹

3. Jurnal Savitaningrum, dengan judul “*Gambaran Pembelajaran Al-Qur'an Siswa SMA (Studi Pada Siswa Sma Di Sumatra Selatan Dan Riau)*” peneliti ini mengkaji tentang gambaran pembelajaran Al-Qur'an bagi siswa SMA yang berkaitan dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an dan kegiatan yang mendukung efektifitas pelaksanaan pelajaran Al-Qur'an pada siswa SMA. Hasil temuannya menyatakan bahwa aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an ada dua, yaitu bersifat internal dan eksternal. Dalam kaitanya dengan penelitiannya, faktor-faktor tersebut kemudian dijabarkan menjadi beberapa aspek, yaitu pendidikan sebelum SMA, usia belajar, waktu belajar, lama belajar, tempat belajar, guru yang mengajar, materi, motivasi, kendala dan metode belajar. Sedangkan metode penelitian ditempuh dengan pendekatan kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data melalui tes dan pretes, wawancara, kuesioner, dan

11 Fitri Dwi Rizanti, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademis Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya*, (Surabaya; UNESA, Jurnal 2013)

observasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel adalah dengan *multi stage sampling*.¹²

4. Tesis, Yusuf Efendi¹³ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, yang berjudul “*Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfiz siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul*” hasil penelitian ini menyebutkan bahwa metode yang digunakan adalah metode sorogan, metode Taqrir dan metode sima’an, sehingga metode pembelajaran Tahfidz yang sangat mempengaruhi pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada siswa yang mengikuti program tahfidzul Quran. penanaman nilai pendidikan tersebut adalah pendidikan nilai tanggung jawab, disiplin, dan sabar. Temuan yang kedua dalam penelitian ini adalah aspek nilai tanggung jawab yang muncul pada siswa yang mengikuti program tahfidz di madrasah aliyah PP. An-Nur lebih banyak dipengaruhi oleh Teologis, dimana manusia sebagai makhluk individu harus bertanggung jawab terhadap dirinya (keseimbangan jasmani dan rohani) dan juga harus bertanggung jawab kepada tuhanNya
5. Tesis, Kemas H.M Siddiq Umari, yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an di Indtitut ilmu Al-Qur'an Jakarta”.¹⁴

¹² Retno Kartika Savitaningrum Imansyah, *gambaran pembelajaran Al-Qur'an siswa SMA (studi pada siswa SMA di Sumatra selatan dan riau)*. Cendikia, jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, (STAIN Ponorogo, 2008), hlm 119-141

¹³ Yusuf Efendi, “*Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfiz siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul*, (Yogyakarta ; UIN Sunan Kalijaga, 2011)

¹⁴ Kemas H.M Siddiq Umari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an Di Indtitut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*, (Jakarta: Prodi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah), 2004

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa banyak faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an bagi santri, faktor-faktor tersebut adalah diantaranya latar belakang pendidikan para menghafal yang ada, dikarenakan sebagian besar para menghafal tersebut berangkat dari pendidikan umum, *kedua*, banyak beban SKS yang dialami para mahasiswa sehingga berakibat pada sedikitnya waktu untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an, *ketiga*, latar belakang ekonomi keluarga yang pas-pasan (tergolong ekonomi menengah kebawah), hal ini mengakibatkan banyak santri yang harus bekerja keras guna memenuhi kebutuhan sehari-hari

Untuk lebih jelasnya, terkait persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian, antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat melalui table berikut;

Tabel 1.1

Persamaan, Perbedaan, dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
01	Heri Saptadi Ismanto, dengan judul " <i>Faktor- Faktor Pendukung Kemampuan</i> "	Berkaitan dengan Menghaf Al-Quran	1. Penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya kepada faktor-faktor yang mendukung	1. Objek penelitian pada Pondok Tahfidzul Al-Qur'an (Studi Multi Kasus Pada Pusat Pendidikan

	<p><i>Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren Raudlotul Quran di Semarang)''</i></p>		<p>menghafal Al-Qur'an serta implikasinya dalam bimbingan konseling.</p> <p>2. Tempat Penelitian yang hanya fokus di Satu tempat.</p>	<p>Ilmu Al-Qur'an PP. Nurul Jadid Paiton- Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang</p> <p>2. Memfokuskan penelitian Pada; Motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an,</p>
02	<p>Fitri Dwi Rizanti, dengan judul "<i>Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademis Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya</i></p>	<p>Berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an</p>	<p>1. Penelitian tersebut memfokuskan pada <i>Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademis Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya</i></p>	<p>Motivasi santri dalam Menghafal Al-Qur'an, Strategi Yang dilakukan Pondok Tahfidz dalam meningkatkan Motivasi menghafal Al-Qur'an, Dampak dari Strategi yang dilakukan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. dari masing-</p>

			2. Tempat Penelitian yang hanya fokus di Satu tempat	masing situs penelitian sehingga bisa diadakan sebua perbandingan sebagai hasil temuan penelitian.
03	Yusuf Efendi, “ <i>Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfiz siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul, (Yogyakarta ; UIN Sunan Kalijaga, 2011)</i> ”	Berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an	1. Tempat Penelitian yang hanya fokus di Satu tempat 2. Penelitian tersebut hanya memfokuskan terhadap nilai tanggung jawab metode pembelajaran tahfidz	
04	Tesis, Kemas H.M Siddiq Umari, yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an di Institut ilmu Al-Qur'an Jakarta”.	Berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an	1. Penelitian tersebut hanya fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi penghafal Al-Qur'an di Institut Ilmu Quran	

			2. Tempat Penelitian yang hanya fokus di Satu tempat	
--	--	--	--	--

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mengambil subjek penelitian pada dua Pondok Pesantren *salaf* dan *khalafi*, yaitu Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang tergolong pondok pesantren *Khalafi*, dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang yang masuk dalam kategori pondok pesantren *salafi*. Peneliti ini memiliki fokus pada Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an, Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi santri, dan Dampak dari Strategi yang Dilakukan Terhadap Keberhasilan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an. Setelah ditemukan hasil penelitian pada kedua kasus tersebut dilakukan analisis lintas kasus untuk studi perbandingan. Dari hasil perbandingan tersebut kemudian dicari persamaannya. Sehingga ditemukan kesimpulan tentang strategi yang dilakukan oleh kedua pondok tersebut untuk meningkatkan motivasi.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang beragam tentang istilah yang dijadikan fokus penelitian ini maka diberikan batasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut :

1. Strategi adalah langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Sedangkan strategi dalam Meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran adalah langkah-

langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Peningkatan adalah segala sesuatu yang menunjukkan perbaikan dari yang kurang menuju perubahan yang lebih. Maksud dalam peningkatan disini adalah peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an dari juz satu ke juz dua begitu juga seterusnya.
3. Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.
4. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat Al-Qur'an diluar kepala dengan meresapi dalam hati, dengan berbagai metode dan strategi yang bermacam-macam.

G. Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari enam bab, masing-masing disusun secara rinci dan sistematis sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, originalitas Penelitian, definisi istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori meliputi; Tinjauan tentang motivasi, tinjauan tentang Tahfidzul Al-Qur'an, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, dan strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian meliputi; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, keharisan peneliti, tahap-tahap penelitian, data dan sumber data, teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian, gambaran umum lokasi penelitian Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang yang meliputi latar belakan sejarah, visi dan misi, dasar dan tujuan, program pendidikan struktur organisasi, kegiatan akademik keadaan santri di kedua pondok, prestasi. Sub bab kedua memaparkan temuan penelitian dari masing-masing kasus individu di PPIQ dan PPTQ. Sub bab ketiga memaparkan temuan penelitian dalam lingkup metode dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi, dampak dari strategi yang dilakukan terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalanya. Kemudian membahas analisis data lintas kasus sehingga terlihat persamaan serta perbedaanya.

BAB V diskusi hasil penelitian membahas hasil penelitian terkait metode santri dalam menghafal Al-Qur'an, motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, strategi pondok tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi, dan dampak dari strategi yang dilakukan terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalanya di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.

BAB VI penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran, yang kemudian dilanjutkan dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong untuk melakukan sesuatu, bahkan motif dapat diartikan sebagai kondisi intern (kesiap-siagaan), berawal dari kata motif, maka kata motif itu diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadis aktif, motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam motivasi yang dikemukakan oleh Mc. Donald ini mengandung tiga unsur yang penting dan saling berkaitan, ketiga unsur itu antara lain:

- a. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu manusia. Perkembangan akan membawa beberapa perubahan energy di dalam system “*Neurinphysiological*” yang ada pada organisasi manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan persoalan-persoalan

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007), hlm. 73

kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.²

Banyak para ahli yang memberikan batasan tentang pengertian motivasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.³
- b. Dr. Wayan Ardhan menjelaskan, bahwa motivasi dapat dipandang sebagai suatu istilah umum yang menunjukkan kepada pengaturan tingkah laku individu dimana kebutuhan-kebutuhan atau dorongan-dorongan dari dalam dan insentif dari lingkungan mendorong individu untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhannya atau untuk berusaha menuju tercapainya tujuan yang diharapkan.⁴
- c. Gleitman dan Reiber yang dikutip oleh Muhibbin Syah berpendapat, bahwa motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.⁵

Dari berbagai definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007), hlm. 74

³ Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 1989, hlm, 95

⁴ Wayan Ardhana, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. (Surabaya; Usaha Nasional. 1985) hlm, 165

⁵ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2002), Hlm 136

maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Dalam pembahasan Tesis yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar.

Belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelas penulis akan kemukakan pendapat para ahli:

- a. Sumadi Soerya Brata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja.⁶
- b. L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respon, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman. “pengalaman” yang serupa itu terutama yang sadar, namun kadang-kadang mengandung komponen penting yang tidak sadar, seperti biasa yang terdapat dalam belajar gerak ataupun dalam reaksinya terhadap perangsang-perangsang yang tidak teratur, termasuk perubahan-perubahan tingkah laku suasana emosional, namun yang lebih lazim ialah perubahan yang berhubungan

⁶ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Rajawali Press. 1984), hlm, 248

dengan bertambahnya pengetahuan simbolik atau ketrampilan gerak, tidak termasuk perubahan-perubahan fisiologis seperti keletihan atau halangan atau tidak fungsinya indera untuk sementara setelah berlangsungnya pasangan-pasangan yang terus menerus.⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru dalam perubahan ini terjadi karena usaha, sebagaimana firman Allah SWT. Dalam surat Ar-Ro'du ayat 11 yang berbunyi:

.... إن الله لا يغيّر ما بقوم حتى يغيّروا ما بأنفسهم.... (الرعد: 11)

Artinya : ... *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaanya sendiri.*⁸

Setelah penulis menguraikan defenisikan motivasi dalam belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya upaya penggerak atau membangkitkan serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka hal ini penulis kemukakan menurut para cerdik pandai mengenai motivasi belajar, yaitu:

⁷ L, Crow dan A. Crow, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta; Nurcahaya, 1989), hlm: 279

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm 251

Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.⁹

Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁰

Dari pendapat ahli di atas penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mampu dan ingin melakukan sesuatu. Dan bila ia tidak suka maka berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, namun dapat tumbuh dari seseorang tersebut.

Menurut Sardiman, motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).

⁹ Mulyadi, Psikologi Pendidikan, (Malang; Biro Ilmiah, FT. IAIN Sunan Ampel, 1991) hlm:87

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm: 75

- b. Untuk menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹¹

Menurut A. Tabrai, pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut;

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakekatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pengajaran yang bermotivasi menurut kreatifitas dan imajinasi pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali Press, 2007), hlm. 74

- d. Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitanya dengan pengaturan dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam pengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.¹²

2. Macam-Macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi.

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

1) Motif Bawaan (biogenetis)

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang di bawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang disyaratkan. Relevan dengan ini, maka Arden Frandsen memberi istilah jenis motif *Pyiologicalal driver*

¹² Sardiman A.M, *Interaksi dan..* hlm. 127

2) Motivasi yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial, sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu berbentuk. Frandsen megistilahkan dengan *affiliative needs* sebab justru dengan kemampuan berhubungan kerjama di dalam masyarakat tercapai sesuatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua dan guru. Dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.¹³

3) Motif ketuhanan (teogenetis)

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan, dan selalu ingin dekat dengan tuhan. Berbagai cara yang ditempuh oleh manusia agar selalu mendapat perlindungan dari tuhan, dan dalam diri manusia muncul dorongan untuk menyembah tuhan, karena manusia adalah ciptaan tuhan. Motif yang semacam ini disebut motif Teogentis. Motif-motif tersebut berasal interaksi antara manusia dengan tuhan seperti beribadah dan dalam kehidupan sehari-hari dimana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu. Oleh karena itu manusia memerlukan interaksi

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi &..*, hlm, 86-87

dengan tuhan untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia berketuhanan didalam masyarakat yang serba ragam itu. Contoh motif-motif teogenetis: yaitu keinginan untuk mengabdikan kepada tuhan Yang Maha Esa, keinginan untuk merealisasikan ayat-ayat agama menurut petunjuk kitab-kitab suci yang diyakininya, dan lain sebagainya.¹⁴

Menurut Muhibbin Syah motivasi belajar terbagi atas dua macam yaitu:

1) Motivasi intrinsik

Adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.¹⁵

Sedangkan Tabrani Rusyan mendefinisikan motivasi instrinsik ialah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak didalam perbuatan belajar.¹⁶ Jenis motivasi ini menurut Uzer Usman timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri.¹⁷

Dari definisi-definisi tersebut dapat diambil pengertian bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang datang dari diri sendiri

¹⁴ H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal*, (Jakarta: Delia press, 2004), hlm. 22

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 136- 137

¹⁶ Tabrani, Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1989), Hlm, 120

¹⁷ Moh Uzar Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung , PT. Remaja Rosdakarya. 2002) hlm:29

dan bukan datang dari orang lain atau faktor lain. Jadi motivasi ini bersifat alami dari diri seseorang dan sering juga disebut motivasi murni dan bersifat riil, berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan guru, orang tua, merupakan contoh konkret motivasi yang dapat mendorong siswa untuk belajar.¹⁸

Menurut Suryabrata Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk mencapai tujuan-tujuan yang terletak diluar perbuatan belajar. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata juga berpendapat, bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.¹⁹ motivasi ekstrinsik berupa:

a. Orang tua

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga dimana anak di asuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga sangat

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 136- 137

¹⁹ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press. 1993). hlm:72

berpengaruh terhadap perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan.²⁰

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan seseuai dengan keinginan orang tua.

b. Guru

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat komplek didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan peserta didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.²¹ Guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya di sekolah formal, tetapi dapat juga di masjid, rumah ataupun pondok pesantren.

Dalam hal ini seseorang santri termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

c. Teman atau Sahabat

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm, 130

²¹ Sardiman A.M, *Interaksi &....* , hlm, 125

Teman merupakan partner dalam belajar. Keberadaanya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.²²

Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temanya.

d. Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman-teman diluar sekolah. Disamping itu kondisi orang-orang desa atau kota tempat tinggal ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya.²³

Anak-anak yang tumbuh berkembang didaerah masyarakat yang kental akan agamanya dapat mempengaruhi pola pikir seorang anak untuk menghafal Al-Qur'an sesuai lingkungan masyarakat.

²² Sardiman A.M, *Interaksi &....* , hlm, 92

²³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm, 130

Semua perbedaan sikap dan pola pikir pada diri anak merupakan salah satu penyebab pengaruh dari lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal.

Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik apabila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena ingin mencapai tujuan tertentu di luar dari apa yang dipelajarinya seperti; untuk memperoleh gelar sarjana, kehormatan, angka yang tinggi, menjadi hafidz atau hafidzah dan lain sebagainya.

Namun demikian, motivasi belajar yang bersifat eksternal ini tidak selamanya tidak baik bagi siswa, tetapi tetap penting dan dibutuhkan oleh seseorang dalam mencapai tujuan karena keadaan orang yang dinamis dan tidak selalu stabil. Di sini peranan orang lain sebagai sebagai motivator sangat menentukan untuk memberikan motivasi sehingga timbul dorongan menghafal atau bahkan meningkat dengan adanya usaha motivasi orang lain tersebut.

Ada beberapa Indikator dari motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar) sebagai berikut;

- 1) Selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerjanya (dalam hal ini menghafal Al-Qur'an)
- 2) Senang memperoleh pujian dari yang dikerjakannya.

- 3) Bekerja dengan harapan memperoleh insentif²⁴ (dalam menghafal Al-Qur'an untuk memperoleh pahala)
- 4) Melakukan sesuatu jika ada dorongan orang lain.
- 5) Melakukan sesuatu dengan harapan ingin memperoleh perhatian dari orang lain.

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang. Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar seperti ini bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap penting.

Berangkat dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

²⁴ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) hlm 73

3. Fungsi Motivasi

Untuk dapat terlaksananya suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu, begitu juga dalam dunia pendidikan, aspek motivasi ini sangat penting. Peserta didik harus mempunyai motivasi untuk meningkatkan kegiatan belajar terutama dalam proses belajar mengajar.

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting di dalam belajar sebab motivasi berfungsi sebagai:

- a. Pemberi semangat terhadap seorang peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Pemberi petunjuk pada tingkah laku.

Fungsi motivasi juga dipaparkan oleh Tabrani dalam bukunya “Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar”, yaitu:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan.
- b. Mengarahkan aktivitas belajar peserta didik
- c. Menggerakkan dan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.²⁵

²⁵ Rusyan, Tabrani, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung; CV. Remaja Rosdakarya 1989), hlm: 123

Sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman, bahwa ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai
- c. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.²⁶

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha-usaha pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Dengan demikian motivasi itu dipengaruhi adanya kegiatan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

²⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan..* hlm: 84

Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan
- b. Usaha yang bertujuan
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi
- d. Partisipasi
- e. Penghargaan dan hukuman²⁷

Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar:

- a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

- b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

²⁷ Mulyadi. *Psikologi Pendidikan*. (Malang; Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1991). hlm: 92-93

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Mengenai ganjaran ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 124 berikut ini :

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ
فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا

Artinya “Barang siapa yang mengerjakan amal-amal soleh baik laki-laki maupun wanita sedang ia seorang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walaupun sedikitpun. (QS. An-Nisa’ : 124)²⁸

5. Teori-Teori Motivasi

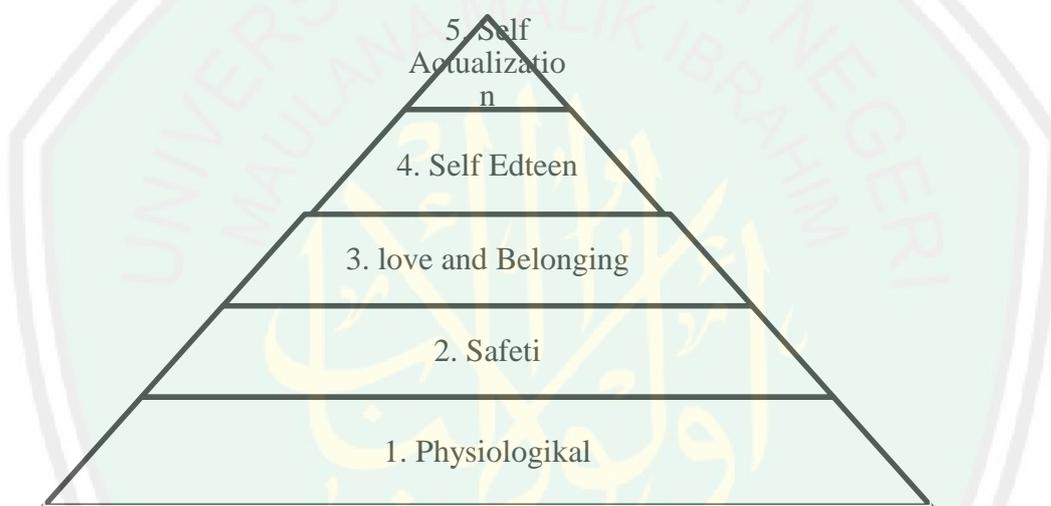
Motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktifitas. Seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu itu karena berhubungan dengan kebutuhannya. Kerana kebutuhan terhadap sesuatu objek, seseorang termotivasi untuk berbuat dan bertindak guna memenuhi tuntutan kebutuhan tersebut, oleh karena itu seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu apabila terkait dengan kebutuhannya, jadi kebutuhan itu sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dalam hubungannya dengan kegiatan belajar yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang menyerahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm, 99

a. Teori Kebutuhan Tentang Motivasi

Motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan itu tidak baik. Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan, **Abraham Maslow** mengklasifikasikan kebutuhan secara berurutan, menjadi 5 bagian. Konsep Abraham Maslow dikenal dengan piramida kebutuhan.



Untuk lebih jelasnya berikut ini akan kami uraikan masing-masing kebutuhan:

1) Kebutuhan fisiologis (*Physiologika*)²⁹

Kebutuhan fisiologis adalah merupakan jasmani manusia, misalnya akan makan, minum, tidur, istirahat dan sebagainya. Untuk belajar yang efektif dan efisien, siswa harus sehat. Jika siswa sakit hal itu dapat mengganggu kerja otak yang mengakibatkan

²⁹ Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, Terjemahan Nurul Imam, *Motivasi Dan Kepribadian*, (Jakarta, PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1993), hlm 43

terganggunya kondisi fisik, yang kemudian dapat mengganggu konsentrasi belajar.

2) Kebutuhan rasa aman (*Safeti*)³⁰

Manusia membutuhkan ketenteraman dan keamanan jiwa. Perasaan takut akan kegagalan, kecemasan, kecewa, dendam, ketidakseimbangan mental dan kegoncangan-kegoncangan emosi yang lain dapat mengganggu kelancaran belajar siswa. Agar belajar siswa dapat meningkat kearah yang lebih efektif, maka siswa harus menjaga keseimbangan emosi, sehingga perasaan menjadi aman dan konsentrasi pikiran dapat dipusatkan pada pelajaran.

3) Kebutuhan mendapatkan kasih-sayang (*Love and Belonging*)³¹

Dengan mendapatkan kasih sayang, seseorang merasa bahwa ia diterima oleh kelompoknya, merasa bahwa ia merupakan salah seorang anggota keluarga yang cukup berharga. Agar setiap siswa merasa ia diterima dalam kelompoknya, maka dapat dilakukan dengan cara belajar bersama dengan teman yang lain. Hal ini dapat meningkatkan pengetahuan dan ketajaman berfikir siswa. Kebutuhan untuk diakui sama dengan orang lain sering mendapatkan kasih sayang dan memiliki merupakan kebutuhan primer yang harus dipenuhi.

4) Kebutuhan memperoleh penghargaan orang lain (*Self Esteem*)³²

³⁰ Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, Terjemahan... hlm 47

³¹ Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, Terjemahan... hlm 53

³² Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, Terjemahan... hlm 55

Harga diri seseorang timbul dalam hubungannya dengan orang lain seseorang akan merasa dirinya dihargai oleh orang lain apabila ia merasa bahwa dirinya dianggap penting dalam hal ini tugas guru adalah mencari dalam diri siswa, apa yang membuat siswa itu merasa dirinya dianggap penting.

5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri (*Self Actualization*)³³

Setiap individu memiliki potensi atau bakat masing-masing yang terkandung di dalam dirinya. Kebutuhan aktualisasi diri atau untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial dan pembentukan pribadi.

Perlu ditegaskan bahwa setiap tingkat di atas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi di bawahnya. Bila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik, maka harus dipenuhi tingkat yang terendah sampai tingkat tertinggi. Anak yang lapar, merasa tidak aman, tidak dikasihi, tidak diterima sebagai anggota masyarakat kelas, goncang harga dirinya, tentu tidak akan dapat belajar secara baik.³⁴

Bila guru menginginkan siswanya belajar dengan baik maka harus dipenuhi tingkat yang terendah dan tingkat yang tertinggi. Guru dalam memberikan motivasi kepada siswa hendaklah menciptakan suasana

³³ Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, Terjemahan... hlm 56

³⁴ Sardiman A.M, *Interaksi &..*, hlm, 81

lingkungan yang menyenangkan bagi siswa dengan suasana yang menyenangkan itu siswa dapat belajar secara optimal.

Dalam memberi motivasi ada beberapa teori yang perlu diketahui antara lain:

1). Teori Fisiologi

Menurut teori ini bahwa semua tindakan manusia itu berakar pada usaha yang memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan fisik, atau seperti kebutuhan primer, seperti tentang makanan, minuman, udara dll. Dari teori ini muncul tentang perjuangan hidup.³⁵

2). Teori Psikoanalitik

Teori ini mengatakan bahwa setiap tindakan manusia karena ada unsur pribadi yakni *Id* (system kepribadian yang paling dasar, system yang didalamnya terdapat naluri-naluri bawaan) dan *Ego* (system kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia objek dari kenyataan, dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan/*the reality principle*).³⁶

3). Teori Kebutuhan

Toeri ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik fisik maupun psikis. Seorang pendidik dalam memberikan motivasi harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan siswanya.

³⁵ Sardiman A.M, *Interaksi &...*, hlm, 82

³⁶ Sardiman A.M, *Interaksi &...*, hlm, 82

4). Teori Reaksi yang dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan ditempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan ditempat ia hidup dan dibesarkan. Apabila seorang guru ingin memotivasi siswanya, maka harus benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan siswanya.

Selanjutnya untuk mengetahui dan melengkapi uraian tentang motivasi itu perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang tua memiliki ciri sebagai berikut:

- (a). Tekun menghadapi tugas
- (b). Ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin
- (c). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa
- (d). Lebih senang bekerja mandiri
- (e). Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
- (f). Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu
- (g). Tidak mudah melepaskan hal yang dia miliki
- (h). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Teori Humanistik Tentang Motivasi

Para ahli Humanistik percaya bahawa hanya ada satu motivasi, yaitu motivasi yang berasal dari masing-masing individu yang dimiliki oleh individu itu sepanjang waktu. Keinginan dasar yang dimiliki masing-masing peserta dasar didik dibawahnya kesekolah. Pembina didik hanya tinggal memanfaatkan dorongan ingin tahu peserta didik yang bersifat alamiah dengan cara menyajikan materi yang cocok dan berarti bagi peserta didik.

Apapun model penyajian yang dilaksanakan untuk membuat belajar, mereka akan tetap termotivasi, asalkan itu dengan kepentingan dirinya pada saat sekarang atau pada masa yang akan datang. Misalnya peserta didik harus tahu apa gunanya mempelajari matematika dalam kehidupan.

Materi yang diberikan kepada peserta didik hendaklah dirasakan sebagai sesuatu yang memuaskan kebutuhan ingin tahu dan minatnya.

c. Teori Behavioristik tentang Motivasi

Ahli-ahli Behavioristik yakni bahwa motivasi dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertindak laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai

konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertingkah laku.

Inti dari penerapan pandangan ahli-ahli Behavioristik adalah apa yang disebut dengan “*contingency management*” yaitu penguatan tingkah laku melalui akibat dari tingkah laku itu sendiri. Kalau peserta didik bertingkah laku benar, maka akibat dari tingkah lakunya itu akan mendapatkan kesenangan, yaitu menerima hadiah atau penghargaan. Sebaliknya jika tingkah lakunya salah, maka peserta didik mendapat hukuman atau ketidakenakan.

Berdasarkan pendapat yang praktis itu, maka dengan melaksanakan contingency management pendidikan dapat menangani situasi kelas dan dapat memakainya sebagai alat untuk memotivasi peserta didik.

Oleh karena itu dalam pandangan Behavioristik motivasi dikontrol oleh kondisi lingkungan, maka tergantung pada pendidiklah pengaturan lingkungan kelas sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar. Kegagalan peserta didik dalam belajar berarti kegagalan pendidik dalam mengatur program belajar, bukan kegagalan peserta didik karena ketidak mampuannya.³³

³³ Mulyadi, *Hubungan antara Motivasi dan Intelektual dengan Prestasi*, FT IAIN Sunan Ampel, Malang, 1993, hlm: 19-26.

d. Cara Memotivasi Belajar

Dari penelitian – penelitian menunjukkan, bahwa sukses belajar tidak hanya tergantung pada intelegensi si anak, melainkan tergantung pada banyak hal, diantaranya motif-motif. Oleh karena itu upaya menimbulkan tindakan belajar yang bermotif sangat penting. Seperti kita ketahui, latarbelakang motif terutama adalah adanya kebutuhan yang dirasakan oleh anak didik. Maka menyadarkan si anak didik terhadap kebutuhan yang diperlukan berarti menimbulkan motif belajar anak. Anak didik, terutama yang masih sangat muda, banyak yang belum mengerti arti belajar dan yang dipelajari; untuk pelbagai bahan pelajaran dipelajari dan apakah dipelajari berguna bagi kehidupan dimasa depan, belumlah ia sadari.

Mereka umumnya baru merasakan kebutuhan biologis. Sedang manusia hidup dalam masyarakat, bukan menyendiri; masyarakat tempat pelbagai kemampuan dan kecakapan dituntutnya. Anak harus belajar dan harus mengerti mengapa harus belajar. Maka menyadarkan dan meyakinkan anak akan arti terdidik bagi kedudukan orang dalam masyarakat, menyadarkan dan meyakinkan akan manfaat bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh sekolah bagi kehidupan kelak sesudah meninggalkan sekolah dan sebagainya merupakan usaha-usaha memotivasikan tindakan belajar si anak.

Dalam sejarah *Ovide Decroly* misalnya, terkenal sebagai orang yang memperhatikan peranan dari pada motivasi dalam belajar. Bahan-

bahan pelajaran dipilihnya dengan teliti dan didasarkan pada pokok-pokok yang disebutnya sebagai pusat-pusat minat atau “*center d’interse*”, Untuk itu diseledikinya berbagai kecenderungan yang ada pada anak, terutama dorongan memperoleh kepuasan diri. Dengan cara demikian dibedakan empat pusat minat pada, yaitu yang berhubungan dengan makanan, pakaian, pertahanan diri dan permainan diri dan permainan atau pekerjaan. Maka jelaslah bahwa belajar itu harus disertai motif. Tanpa motif, tindakan belajar tidak akan mencapai hasil yang memadai.

Kerap kali kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang tertentu kurang disadari oleh anak, sehingga guru atau sekolah harus membuat tujuan sementara atau buatan. Sebagai contoh, guru atau sekolah tentu ingin mengarahkan belajar ke tujuan yang tertentu dan untuk itu diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Tetapi usaha peningkatan ini tidaklah mudah, maka diciptakanlah tujuan buatan (*artificial*). Misalnya dikeluarkanlah peraturan atau janji, bahwa barang siapa dapat menunjukkan prestasi belajar yang paling baik di kelasnya, akan mendapatkan gelar “*bintang kelas*”, atau yang paling baik prestasi belajarnya di sekolah akan mendapat gelar “*bintang sekolah*”. Maka murid-murid akan saling berlomba, mereka berusaha belajar dengan giat, karena memperoleh gelar “*bintang*” tersebut sudah merupakan kebutuhan, dalam hal ini kebutuhan sosial.

Dengan gelar itu mereka merasa memperoleh penghargaan, kehormatan, bahkan simbol pujian, terutama dari orangtuanya. Maka kini tindakan belajar mereka sudah merupakan tindakan bermotif, yaitu berdasar adanya kebutuhan yang dirasakan dan terarah kepada tercapainya tujuan, yaitu mendapat “*piagam*” atau dan sebagainya. Itu bagi si anak didik. Tetapi dilihat dari pihak sekolah atau guru pemberian piagam atau tanda lain itu bukanlah tujuan pendidikan yang hakiki, melainkan sebagai alat untuk menimbulkan tindakan belajar yang bermotif, yang dengan faktor itu diharapkan akan tercapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya. Proses penggunaan tujuan buatan (sementara) untuk menimbulkan aktivitas yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang sesungguhnya merupakan proses kondisioning. Tujuan buatan, yang dimaksudkan agar dikejar oleh anak didik dengan aktivitasnya itu lazim disebut sebagai *reinforcer*³⁴.

Robert H. Davis mengemukakan 9 prinsip belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa agar mau dan dapat belajar sebagai berikut:

a). Prinsip Prerikwisit (Prasyarat)

Siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu yang baru bila telah memiliki bekal yang merupakan prasyarat bagi pelajaran itu. Bila guru mengabaikan hal ini bisa menimbulkan kebosanan bagi siswa-siswa yang telah menguasai dan sebaliknya atau menimbulkan

³⁴ Ahmad. Thanthowi, *Psikologi Pendidikan*. PT. Angkasa Bandung 1991. hlm : 72-73

frustrasi bagi siswa-siswa merasa sukar dan tidak dapat menguasainya.

b). Prinsip Kebermaknaan

Siswa termotivasi untuk belajar bila materi pelajaran itu bermakna baginya. Oleh sebab itu hendaknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran dihubungkan dengan apa yang dialaminya, dihubungkan dengan kegunaan di masa depan dan dihubungkan dengan apa yang menjadi minatnya.

c). Prinsip Modeling

Siswa termotivasi untuk menunjukkan tingkah laku bila sekiranya tingkah laku itu dimodelkan oleh gurunya (*Performance Modeling*). Dalam hal ini siswa akan lebih suka menuruti apa yang dilakukan oleh gurunya dari pada yang dikatakan, sehingga di sini berlaku prinsip "*The Medium is the Message*".

d). Prinsip Komunikasi Terbuka

Siswa termotivasi untuk belajar bila informasi dan harapan yang disampaikan kepadanya terstruktur dengan baik dan komunikatif. Dalam hal ini Bruner meyarankan agar pengajaran menjadi lebih efektif perlu materi pelajaran distrukturkan dengan baik dengan pengolahan pesan yang komunikatif. Salah satu contoh dari prinsip ini ialah: perumusan dan pemberitahuan tujuan instruksional dengan jelas, menggunakan kata-kata yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh siswa.

e). Prinsip Atraktif

Siswa termotivasi untuk belajar pesan dan informasinya disampaikan secara menarik (*atraktif*). Oleh karena itu guru harus selalu berusaha menyajikan materi pelajaran dengan cara menarik perhatian, dan alangkah baiknya kalau setiap materi pelajaran dapat diikuti dan diterima siswa dengan perhatian yang cukup intensif.

f). Prinsip Partisipasi dan Keterlibatan

Siswa termotivasi untuk belajar apabila merasa terlibat dan mengambil bagian aktif dalam kegiatan itu. Dengan demikian guru perlu menerapkan konsep kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, karena dengan konsep ini siswa mengalami keterlibatan intelektual emosional di samping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar.

g). Prinsip Penarikan Bimbingan Secara Berangsur

Siswa termotivasi untuk belajar jika bimbingan dan petunjuk guru berangsur-angsur ditarik. Penarikan itu mulai dilaksanakan bila siswa-siswa sudah mulai mengerti dan menguasai apa yang sudah dipelajari.

h). Prinsip Penyebaran Jadwal

Siswa termotivasi untuk belajar bila program-program belajar mengajar dijadwalkan dalam keadaan tersebar dalam periode waktu yang tidak terlalu lama. Program-program belajar mengajar dalam

waktu yang lama dan secara berturut-turut cenderung akan membosankan siswa.

i). Prinsip Konsekuen dalam Kondisi yang Menyenangkan

Siswa termotivasi untuk belajar bila kondisi instruksionalnya menyenangkan, sehingga memberi kemungkinan terjadinya belajar secara optimal.

Motivasi yang bersifat intrinsik mempunyai peranan yang ampuh dalam peristiwa belajar, tetapi walaupun memberikan tugas. Dalam memberikan tugas kepada murid-murid harus dilihat dan diingat hubungan tingkat kebutuhan murid dan tingkat motivasi yang akan dikenakan. Guru harus cerdik melibatkan “ego involvement” murid. Bila motivasi tersebut dikenakan secara tepat akan menyentuh ego involvement murid, sehingga setiap tugas yang memberikan akan dianggap sebagai tantangan, hal ini menyebabkan yang bersangkutan akan mempertahankan harga dirinya untuk menyelesaikan tugasnya dengan penuh semangat. Murid akan merasa puas dan harga dirinya timbul bila dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.³⁵

6. Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Berbagai pertanyaan bisa saja muncul di benak kaum muslimin tentang apa motivasi yang mendorong setiap orang sehingga ingin menghafal Al-Qur'an? Orang-orang yang serius ingin menghafal dan memahami Al-

³⁵ . Mulyadi, *Hubungan antara...* hlm: 28-31.

Qur'an tentunya memiliki motivasi didalam dirinya. Di antara motivasi tersebut adalah;

a. Menghafal adalah dasar dari pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an diturunkan secara beransur-rangsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.³⁷

b. Al-Qur'an adalah sumber pembelajaran bagi semua umat Islam

Alquran merupakan regulasi dan sumber rujukan bag umat Islam. Dalam Al-Qur'an disebutkan;

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

Artinya “Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.³⁸(QS. Ibrahim {14};1).

³⁷ Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening, 2010), hlm

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm, 256

c. Menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam

Menghafal Al-Qur'an merupakan fardhu kifayah yaitu apabila sebagian orang melakukannya, maka gugurlah dosa dari yang lainnya. Disini, harus ditunjukkan keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan keharusan mencari yang lebih intensif terhadap pembelajaran itu. Allah SWT berfirman;

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۖ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu,³⁹ dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaahaa{20} ayat 114)⁴⁰

Allah SWT tidak memerintahkan nabiNya untuk mencari tambahan sesuatu kecuali ilmu. Dan tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari Al-Qur'an. Karena, di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang tuhanNya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek *ibadah* dan *muamalah*.⁴¹

³⁹ Maksudnya: Nabi Muhammad s.a.w. dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s. selesai membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad s.a.w. menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm, 321

⁴¹ Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa ...* hlm 15-16

- d. Menghafal Al-Qur'an karena alasan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW

Menghafal Al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad SAW. Lantaran beliau sendiri hafal Al-Qur'an dan senangtiasa membacanya.⁴²

- e. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri khas umat Islam

Menghafal Al-Qur'an merupakan symbol umat Islam. Menurut James Mansiz dalam bukunya Ahmad salim Badwilan mengatakan bahwa “boleh jadi, Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sering dibaca diseluruh dunia”. Tanpa diragukan lagi, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling mudah dihafal.⁴³

⁴² Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa* ... hlm 16-17

⁴³ Ahmad Salim, *Cara Mudah Bisa*, .. hlm 18

B. Tahfidzul Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an dan Tahfidzul Quran

Pengertian Al-Qur'an secara etimologi bentuknya isim masdar, diambil dari kata (وَفُرِّئًا - قِرَاءَةً - يَفْرَأُ - قَرَأَ) yang merupakan sinonim dengan kata قِرَاءَةٌ, sesuai dengan *wazan* فُعْلَانٌ sebagaimana kata غُفْرَانٌ dan kata شُكْرَانٌ mengandung arti yaitu bacaan atau kumpulan. Menurut Quraish Shihab secara terminologi Al-Qur'an didefinisikan sebagai “firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai dengan redaksinya kepada Nabi Muhammad”.⁴⁴

Tahfidz berasal dari bahasa Arab (حَفَظَ - يُحَفِّظُ - نَحْفِظُ) yang mempunyai arti menghafalkan.⁴⁵ sedangkan kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti : (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti “menghafal” adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴⁶

Namun makna *tahfidzh* lebih luas dari menghafal, karena mempunyai tiga tingkatan:

- a. Menghafal
- b. Menjaga (menyimpan kesan-kesan)

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Mu'jizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib)*, (Bandung, PT Mizan Pustaka 2007), Hlm 45

⁴⁵ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung), hlm 105

⁴⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Duta Rakyat, 2002) hal. 381

- c. Memahami dan mengajarkan (mengucapkan kembali kesan-kesan).⁴⁷

Dari kesimpulan diatas secara sederhana makna menghafal adalah suatu usaha menggunakan ingatan untuk menyimpan data atau memori dalam otak, melalui indra, kemudian diucapkan kembali tanpa melihat buku atau subyek hafalan.

Sedangkan menurut istilah, yang dimaksud dengan hifzdhil Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf utsmani mulai dari al fatihah hingga surat *an-nas* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat *Jibril* yang di tulis dalam beberapa mushaf yang di nukil (dikutip) kepada kita dengan jalan mutawattir (riwayat yang disampaikan oleh banyak orang yang dinilai tidak mungkin semua orang itu sepakat untuk berbohong).⁴⁸

Tahfidzhul Al-Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidzh dan Al-Qur'an. Kata tahfidzh secara etimologi berasal dari kata Haffazah yang berarti menghafal, yang dalam bahasa Indonesia berarti kata hafalan yang berarti termasuk ingatan, dapat mengungkapkan di luar kepala, sehingga berarti berusaha meresap kedalam pikiran agar selalu ingat.

⁴⁷ A. Tabrani Rusyan, Yani daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, (Jakarta: Bina Karya). hlm 36

⁴⁸ Munjahid, *Strategi menghafal Al-Qur'an.....*, hlm 74

Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata, mengingat berarti aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.⁴⁹

Ada beberapa syarat sebelum menghafal Al-Qur'an. Menurut Ahsin W. al-hafidzh dalam bukunya bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an, ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an yaitu:

- a. Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menganggunya.
- b. Niat yang ikhlas
- c. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- d. Istigomah
- e. Menjauhkan dari dari maksiat dan segala sifat tercela
- f. Izin orang tua, wali atau suami⁵⁰

Dalam proses menghafal ada dua sistematika, pertama: mengafal Al-Qur'an program khusus yaitu mengkonsentrasikan menghafal secara khusus dan tidak mempelajari ilmu yang lain. Kedua: program menghafal diikuti program studi lain secara berjenjang dari tiga tahun sampai empat tahun. Materi hafalan yang telah dihafal sangatlah rawan untuk lupa dan hilang,

⁴⁹ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm 89

⁵⁰ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 48-54

untuk itu dibutuhkan waktu yang cukup disiplin untuk mengulang ulang juz-juz yang sudah dihafal. Usaha untuk mempertahankan hafalan bisa dilakukan dengan *Muraja'ah* dan doa.

2. Keutamaan Al-Qur'an dan Ahlul Quran

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits yang membahas tentang keangungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang di pilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an, sebagai mana firman Allah SWT dalam surat *al Fathir* ayat 32:⁵¹

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ
لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

Artinya “kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan⁵² dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar”.⁵³

Nabi Muhammad Saw bersabda dalam sebuah hadits;

⁵¹ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm Hlm 26

⁵² Yang dimaksud dengan orang yang Menganiaya dirinya sendiri ialah orang yang lebih banyak kesalahannya daripada kebaikannya, dan pertengahan ialah orang-orang yang kebaikannya berbanding dengan kesalahannya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang yang lebih dahulu dalam berbuat kebaikan ialah orang-orang yang kebaikannya Amat banyak dan Amat jarang berbuat kesalahan.

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm, 439

وَإِنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَىٰ صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ – حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرَهُ – كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ ، فَيَقُولُ لَهُ : هَلْ تَعْرِفُنِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَعْرِفُكَ . فَيَقُولُ لَهُ : هَلْ تَعْرِفُنِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَعْرِفُكَ . فَيَقُولُ : أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ ، الَّذِي أَظْمَأْتُكَ فِي الْهَوَاجِرِ ، وَأَسْهَرْتُ أَيْنَاكَ . وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ . فَيُعْطَى الْمَلِكُ بِيَمِينِهِ ، وَالْخُلْدُ بِشِمَالِهِ ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يَقُومُ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا ، فَيَقُولَانِ : بِمَا كَسَيْنَا هَذِهِ ؟ فَيَقَالُ : بِأَخْذِ وَلَدِكَ الْقُرْآنِ . ثُمَّ يُقَالُ لَهُ : أَقْرَأَ ، وَاصْعَدَ فِي دَرَجَةِ الْجَنَّةِ وَغَرَفِهَا ، فَهُوَ فِي صُعُودِ مَا دَامَ يَقْرَأُ هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً.⁵⁴

Artinya: Dan sesungguhnya Al-Qur'an akan menemui orang yang membacanya pada hari kiamat – ketika itu kuburannya dicitum – seperti orang yang pucat, kemudian Al-Qur'an itu berkata kepadanya: “Apakah kamu mengenalku?” Dia menjawab: “Aku tidak mengenalku”. Kemudian bertanya lagi kepadanya: “Apakah kamu mengenalku?”. Dia menjawab lagi: “Aku tidak mengenalku”. Lalu Al-Qur'an itu berkata: “Aku temanmu, Al-Qur'an, yang membuatmu haus pada siang hari, dan membuatmu tidak tidur malam, dan sesungguhnya setiap pedagang di belakang dagangannya, dan hari ini kamu berada di belakang setiap dagangan, di berikan kerajaan di sebelah kanannya, kehidupan kekal di sebelah kirinya, diletakkan diatas kepalanya mahkota kehormatan, dan dipakaikan kedua orang tuanya pakaian yang tidak ada di dunia. Kemudian kedua orang tuanya berkata: “Kenapa kami memakai pakaian ini?” dikatakan kepada keduanya: “Karena anakmu yang selalu mengambil Al-Qur'an untuk dibaca, dan dikatakan kepadanya: “Bacalah! Dan naiklah sampai kedudukan yang tinggi di surga, yaitu berada diatas selama kamu membacanya dengan tartil”. (HR. Ahmad dan Adalah-Darami).⁵⁵

Dari keterangan ayat Al-Qur'an dan Hadits diatas tentunya sudah sangat jelas sekali bahwa balasan bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan dunia lebih-lebih kebahagiaan akhirat. Dalam hadits lain juga disebutkan bahwa al Al-Qur'an akan memberikan

⁵⁴ أحمد بن حنبل, مسند الإمام أحمد بن حنبل, (مؤسسة الرسالة , الثانية 1420 هـ ، 1999م), ج

⁵⁵ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Hlm, 28

syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya sebagai mana hadits Nabi Muhammad Saw:

إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ.⁵⁶

Artinya “*Bacalah Al-Qur’an karena dia akan menjadi syafat (penolong) di hari kiamat bagi orang yang membacanya*”. (HR. Muslim)

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an, dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁷ Metode-metode itu antara lain sebagai berikut;

a. Metode Wahdah

Metode *Wahdah*, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikirannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam pikirannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan

⁵⁶ أبو الحسين مسلم بن الحجاج بن مسلم القشيري النيسابوري, : الجامع الصحيح المسمى صحيح مسلم, (دار الأفاق الجديدة - بيروت), (ج 2 / ص 197

⁵⁷ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), Hlm, 63

pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga hingga mencapai satu muka.⁵⁸

b. Metode Kitabah

Metode kitabah artinya menullis, metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan sebelumnya. Pada prinsipnya semua tergantung pada penghafal dan alokasi waktu yang disediakan untuk menghafal. Metode ini sangat praktis dan baik, karena disamping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam banyangannya.⁵⁹

c. Metode Sima'I

Metode sima'I artinya mendengarkan. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat akan efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi para pengafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

d. Metode Gabungan

⁵⁸ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan*Hlm 63

⁵⁹ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan*Hlm 64-65

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka ayat yang dihafalkannya, kemudian dia mencoba untuk menuliskannya di atas kertas. Jika dia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal masih belum mampu memproduksi hafalanya ke dalam bentuk tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Kelebihan metode ini adalah mempunyai fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan metode ini akan sangat baik sekali, karena dengan menulis memberikan kesan visual yang mantap.⁶⁰

e. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, yang biasanya dipimpin oleh instruktur. Pertama. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya

⁶⁰ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan*Hlm 65-66

mereka mengikuti instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya.⁶¹

Pada dasarnya semua metode di atas baik sekali untuk dijadikan pedoman dalam menghafal Al-Qur'an, baik salah satu ataupun dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan menonton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4. Teknik Muraja'ah (Mengulang) Hafalan Al-Qur'an

Ada beberapa metode dalam melakukan muroja'ah untuk memantapkan hafalanya. Di antaranya adalah sebagai berikut;⁶²

- a. *Tahkmisul Al-Qur'an*, yaitu menghatamkan Al-Qur'an lima hari sekali. Seorang ahli ilmu berkata “*siapa yang menghatamkan muraja'ah hafalanya selama lima hari, maka ia tidak akan lupa*”.
- b. *Tasbi'ul Al-Qur'an*, maksudnya adalah menghatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali
- c. Menghatamkan setiap sepuluh hari sekali
- d. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ngulang selama seminggu), sambil melakukan muroja'ah secara umum.
- e. Menghatamkan murojaah satu bulan sekali

⁶¹ Ahsin W, Al-Hafidz, *Bimbingan*Hlm 66

⁶² Amjad Qosim, *Kaifa Tahfazh Al-Qur'an Al-Karim Fi Syahr*, Terjemahan Saiful Aziz, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), Hlm 141-142

f. Melakukan penghataman saat shalat

Di samping itu masih ada cara-cara lain untuk melakukan muroja'ah seperti yang dilakukan oleh beberapa Negara luar yang diantaranya sebagai berikut;

- a. Muroja'ah ala maroko, metode ini banyak dilakukan oleh *Syaikh* di Maroko dan metode ini populer di beberapa daerah. Caranya, seorang *Qori* membaca tiga surat pada saat yang bersamaan. Setiap suratnya dia hanya membaca satu ayat. Tidak diragukan lagi bahwa metode ini membutuhkan daya ingat yang ekstra kuat. Dan, sudah jelas metode ini mengandung dampak negatif yang berbahaya secara syari'at, yang tidak boleh dibiarkan begitu saja.
- b. Muroja'ah da-iriyah. Metode dipakai oleh sebagian *syaikh* di Somalia. Cara metode ini adalah dengan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an membuat lingkaran. Kemudian orang yang pertama membaca ayat yang pertama di luar kepala, lalu orang yang kedua membaca ayat yang pertama di luar kepala, lalu orang yang kedua membaca ayat yang kedua begitupun seterusnya.⁶³

5. Faktor-faktor yang mendukung menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an beda dengan menghafal buku atau kamus. Ia adalah *Kalamullah*, yang akan mengangkat derajat meraka yang

⁶³ Yahya bin 'Abdurrazaq al-Ghauthani, *Kaifa Tahfazhul Qur'an al-Karim*, terjemahan Zulfat, ST, *Cara mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), Hlm 201-202

menghafalnya. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang menghafal Al-Qur'an sebagai berikut;

- a. Usia yang ideal
- b. Menejemen waktu
- c. Tempat menghafal Al-Qur'an

6. Kegiatan penunjang dalam menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa kegiatan yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an sebagai berikut;

- a. Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal Al-Qur'an
- b. Mendengarkan bacaan hafidz Al-Qur'an
- c. Mengulang hafalan bersama orang lain
- d. Musabaqoh hifdzil-Qur'an
- e. Selalu membaca dalam shalat⁶⁴

7. Problematika menghafal Al-Qur'an

Ada beberapa problematika dalam menghafal Al-Qur'an *dakhiliyah* (intern) dan problem *khairijiyah* (ekstern).

- a. Problem intern
 - 1) Cinta dunia dan terlalu sibuk denganya
 - 2) Tidak merasakan kenikmatan Al-Qur'an

⁶⁴ Abdul Aziz. Abdul Rauf, Lc. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah: Sarat Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Memecahkan*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm 55

- 3) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat
- 4) Tidak sabar dan malas berputus asa
- 5) Semangat dan keinginan yang lemah
- 6) Niat yang tidak ikhlas
- 7) lupa⁶⁵

b. Problem ekstern

- 1) Tidak dapat membaca dengan baik
- 2) Tidak mampu mengatur waktu
- 3) Ayat-ayat yang sulit (tasyabuhul ayat)
- 4) Pengulangan yang sedikit
- 5) Belum memasyarakatkan
- 6) Tidak ada muwajjih (pembimbing)⁶⁶

C. Strategi Pondok Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Pengasuh/Direktur merupakan salah satu penyebab yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan atau kemunduran sebuah lembaga pendidikan baik lembaga formal atau non formal. Berbicara masalah strategi kepemimpinan maka tidak akan terlepas dari kemampuan seorang pemimpin untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi kepemimpinan secara efektif dan efisien.

⁶⁵ Abdul Aziz. Abdul Rauf, Lc. *Kiat Sukses..... hlm 63-84*

⁶⁶ Abdul Aziz. Abdul Rauf, Lc. *Kiat Sukses..... 84-89*

1. Pengertian Strategi

Secara harfiah, kata “strategi ” dapat diartikan sebagai seni (art)) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana.⁶⁷ Istilah strategi seiring digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran, Nana Sudjana (1988) mengatakan bahwa strategi mengajar adalah "taktik" yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi siswa (peserta didik) mencapai tujuan pengajaran (TIK) secara lebih efektif dan efisien.⁶⁸ Reber (1988) menyebutkan bahwa dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.⁶⁹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁷⁰

Sedangkan menurut J.R David strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2003, hlm. 214

⁶⁸ Drs. Ahmad Rohani dan Drs. H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm. 33

⁶⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 214

⁷⁰ Dr. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 5

didedain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷¹ Dari situ ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut:

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai padaproses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan murid-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan, pemakaian istilah ini dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suasana sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.⁷²

⁷¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm, 124

⁷² Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm, 11

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan strategi Pondok Tahfidzul Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah cara atau langkah-langkah yang ditempuh oleh pengelola (Pengasuh/Direktur) dalam mencapai tujuan.

2. Macam-Macam Strategi Pondok Tahfidzul Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Menghafal Al-Qur'an

Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa kita pungkiri bahwa motivasi belajar siswa satu dengan yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru selalu senantiasa memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat dalam belajar dan mampu menjadi siswa yang beprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Menurut Sardiman A. M. dalam bukunya *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah;

1. Memberikan Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya, banyak siswa yang belajar, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang

dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai raport. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.⁷³

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.⁷⁴

3. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur pesaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.⁷⁵

4. Ego atau involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja

⁷³ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 92

⁷⁴ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 92

⁷⁵ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 93

keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah symbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.⁷⁶

5. Memberi ulangan

Para siswa akan lebih menjadi giat belajar kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitaukan kepada siswanya.⁷⁷

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.⁷⁸

7. Pujian

⁷⁶ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 93

⁷⁷ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 93

⁷⁸ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 94

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah berbentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberian harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.⁷⁹

8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁸⁰

9. Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa sudah tertanam motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.⁸¹

10. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan motivasi yang pokok.

⁷⁹ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 94

⁸⁰ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 94

⁸¹ Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 94

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat iniantara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut;

- ✓ Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- ✓ Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- ✓ Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- ✓ Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar⁸²

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk belajar.

Selain di atas pada perkembangan sekarang ini banyak cara untuk meningkatkan motivasi, salah satunya dengan melalui media hipnoterapi.

Pada abad ke-19 James Braid seorang dokter yang pertama kali memberikan nama “Hipnosis” yang diambil dari nama dewa Yunani “Hypnoze” yang berarti tidur. James Braid dalam tulisannya menolak teori magnetism dan berpendapat, bahwa hipnosis merupakan kondisi yang sangat dipengaruhi oleh sugesti yang dilakukan oleh hipnosis.⁸³

Menurut Gian Sugiana Hipnoterapi adalah suatu keadaan focus, tenang, dan riliks sehingga dapat mencerna informasi-informasi atau

⁸² Sardiman A.M, *Interaksi &*, Hlm 95

⁸³ Gian Sugiana Sugara, *Terapi Self-Hipnosis Seni Memprogram Ulang Pikiran Bawah Sadar*, (Jakarta Barat,; PT Indeks 2013), hlm 3

sugerti yang masuk dalam pikiran. Dalam pengertian yang lebih ilmiah “hypnosis adalah penembusan faktor kritis pikiran bawah sadar diikutinya dengan diterimanya suatu pemikiran atau sugesti”⁸⁴

Hipnoterapi didefinisikan sebagai suatu kondisi pikiran dimana fungsi analitis logis pikiran direduksi sehingga memungkinkan individu masuk ke dalam kondisi bawah sadar (sub-conscious/unconscious), di mana tersimpan beragam potensi internal yang dapat dimanfaatkan untuk lebih meningkatkan kualitas hidup. Individu yang berada pada kondisi “hypnotic trance” lebih terbuka terhadap sugesti dan dapat dinetralkan dari berbagai rasa takut berlebih (phobia), trauma ataupun rasa sakit. Individu yang mengalami hipnosis masih dapat menyadari apa yang terjadi di sekitarnya berikut dengan berbagai stimulus yang diberikan oleh terapis.⁸⁵

Terapi hypnosis (hypnotherapy) kini merupakan fenomena ilmiah, namun hingga kini masih belum terdapat definisi yang jelas, bagaimana sebenarnya mekanisme kerja hypnotherapy. Beberapa ilmuwan berspekulasi bahwa hipnotherapy menstimulir otak untuk melepaskan neurotransmitter, zat kimia yang terdapat di otak, encephalin dan endorphin yang berfungsi untuk meningkatkan mood sehingga dapat mengubah penerimaan individu terhadap sakit atau gejala fisik lainnya.⁸⁶

⁸⁴ Gian Sugiana Sugara, *Terapi Self...* hlm 1

⁸⁵ <http://id.wikipedia.org/wiki/Hipnoterapi>

⁸⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Hipnoterapi>

Manfaat Hipnoterapi. Dalam perkembangannya, hypnosis ternyata banyak mendapatkan manfaat bagi berbagai bidang kehidupan antara lain sebagai berikut;⁸⁷

1. *Stage Hypnosis*, adalah aplikasi hypnosis yang di hunakan dalam hiburan dan sifatnya komedi.
2. *Hypnotheraphy*, adalah aplikasi Hipnosis yang digunakan untuk terpapi, dan membantu orang yang mengalami psikosomatis atau mental block. Hipnoterapi ini memiliki penggunaan yang begitu luas, karena dapat menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi dan perilaku.
3. *Hypnosliming*, yakni metode hypnosis yang digunakan dalam membantu orang untuk diet atau untuk menurunkan berat badan
4. *Forensic Hypnosis*, yakni metode hypnosis yang digunakan dalam melakukan investigasi atau pencarian terhadap pelaku tindakan Kriminal.
5. *Hypnomotivation*, yaitu metode hypnosis yang digunakan untuk memberikan motivasi kepada individu, agar menjalani hidup lebih berarti dan bermakna.
6. *Hypnoselling*, yaitu metode hypnosis yang digunakan dalam bidang penjualan. Biasanya hypnoslling ini digunakan untuk

⁸⁷ Gian Sugiana Sugara, *Terapi Self-...* hlm 5-6

membangkitkan motivasi kepada karyawan agar dapat meningkatkan penjualan.

7. *Hypnobirthing*, yaitu metode hypnosis yang digunakan dalam membantu melahirkan, agar mudah dan tidak sakit. Teknik ini melibatkan relaksasi yang mendalam, pola pernafasan lambat dan petunjuk cara melepaskan *endorphin* dari dalam tubuh (zat relaksasi alami tubuh), yang memungkinkan calon ibu menikmati proses kelahiran yang aman, lembut, cepat dan tanpa proses pembedahan.

Di samping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana disebutkan diatas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam-macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk melahirkan hasil belajar yang bermakna. Mungkin pada mulainya, karena adanya sesuatu (bentuk motivasi) siswa itu rajin belajar, tetapi guru harus mampu melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan subjek belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor Dalam Lexy J Moleong, paradigma kualitatif diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan bertujuan untuk menyumbangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitiannya.¹

Metode ini dipilih karena lebih mampu menemukan definisi situasi dan gejala-gejala sosial dari subyek, perilaku, motif-motif subyektif, perasaan dan emosi yang diamati, merupakan definisi situasi subyek yang diteliti. Maka subyek akan dapat diteliti secara langsung. Selain itu metode ini dapat meningkatkan pematangan peneliti terhadap cara subyek memandang dan menginternalisasikan kehidupannya, karena itu berhubungan dengan subyek dan dunianya sendiri bukan dalam dunia yang tidak wajar yang diciptakan oleh peneliti.

Penelitian dengan model kualitatif sesuai dengan pendapat Doal Ary yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki enam ciri. Antara lain : 1) Memperdulikan konteks atau situasi (*concern for content*), 2) berlatar ilmiah (*natural setting*), 3) instrument utama adalah manusia (*human instrumen*), 4)

¹ Lexy J. Meleong, 2007, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya hlm 23

data bersifat deskriptif (*deskriptif data*), 5) rancangan penelitian muncul bersamaan dengan pengamatan, 6) analisis data secara induktif (*inductive analysis*).²

Disamping untuk menunjang dalam memahami masalah ini agar lebih mendalam, maka digunakan pendekatan fenomenologis yang dimaksud untuk melihat perilaku atau peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomenologis diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis, 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.

Menurut Moleong, peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, sementara itu Peter L Berger, juga mengatakan bahwa pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami bagaimana kenyataan terbentuk dan dipahami melalui kesadaran individu yang kemudian bersifat social dan menjadai basis bagi terjadinya proses interaksi social dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendekatan ini akan sangat berguna untuk memahami strategi Pesantren Tahfidz untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis yang digunakan adalah studi kasus. Mengingat latar belakang karakteristik kedua subjek penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan rancangan Study Multikasus (*multi-cause-studies*). Dengan

² Donal ary, *An Invitation To Research In Social Education*, (Baverly Hills: Saga Publication, 2002), hlm 424-425

pendekatan ini penulis berusaha untuk memahami apa yang mengakibatkan atau fenomena apa yang menyebabkan terjadinya peningkatan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di lembaga tersebut..

Alasan pemilihan dengan menggunakan multikasus karena latar belakang dan tempat penelitian yang menjadi penyimpanan data yang dikaji lebih dari satu, atau dua tempat memiliki karakteristik yang berbeda.

Perbedaan karakteristik dapat peneliti rangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

Perbedaan Karakteristik

No	Perbedaan		Persamaan	
	PPIQ	PPTQ	PPIQ	PPTQ
1	tergolong Pondok pesantren Khalafi	tergolong Pondok Pesantren Salafi	Santri yang mondok mulai dari yang berstatus siswa sampai perguruan tinggi	
	Latar belakang mondok untuk sekolah formal	Latar belakang mondok mondok untuk menghafal Al-Qur'an		
2	Setoran hafalan dua kali dalam satu hari satu malam	Setoran hafalan satu kali dalam satu hari satu malam	Setoran hafalan Al-Qur'an satu kaca (satu halaman)	
3	Muroja'ah satu kali dalam satu hari satu malam	Muroja'ah dua kali dalam satu hari satu malam		

4	Jauh dari keramaian kota	Berada di tengah-tengah kota malang	
---	--------------------------	-------------------------------------	--

Memperhatikan masing-masing pondok di atas, maka peneliti cocok untuk menggunakan rancangan multikasus. Implementasi rancangan multikasus dalam penelitian ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu melakukan eksplorasi, pengumpulan data dan analisis data yang dimulai dari kasus yang pertama (kasus tunggal), kemudian dilanjutkan pada kasus yang ke dua .³

Dalam penelitian ini, kasus yang diteliti adalah berkaitan dengan strategi pondok tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang pertama adalah PPIQ Tahfidz yang berada di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan berlokasi di Desa Tanjung Kecamatan Paiton kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Lokasi dipilih karena Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah lokasi yang belum pernah sama sekali menjadi obyek penelitian walaupun sudah banyak yang tahu akan

³ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education: An Intruduction to Theory and Methodz*, (Boston: Aliyn and Becon, inc, 1998), p, 59

pengetahuan tentang lingkungan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Arif Furqon “dalam memilih lokasi penelitian hendaknya peneliti memilih lingkungan yang subyeknya masih asing baginya dan yang dia tidak mempunyai pengetahuan professional atau keahlian tentang lingkungan tersebut”.⁴

Lokasi penelitian yang kedua adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang (PPTQ) Wetan Pasar Besar Malang. Lokasi dipilih karena faktor kedekatan antara lokasi penelitian dengan domisili dan tempat peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data, dan memahami persoalan yang muncul dalam proses strategi yang di terapkan oleh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang (PPTQ). Selain alasan di atas hal yang menarik tempat penelitian ini adalah karena letak Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang yang berada ditengah kota yang menurut hemat penulis sangat tidak kondusif untuk dijadikan tempat menghafal Al-Qur'an, namun meskipun demikian ternyata Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang sukses mengantarkan santrinya menjadi Tahfidz.

C. Tahap-tahap Penelitian

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Penelitian merupakan perencanaan (planner), pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil

⁴ Arif Furqon, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya; Usaha nasional, 1992), hlm 123

penelitiannya.⁵ Ada beberapa hal yang harus dimiliki peneliti sebagai instrument, yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses data secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan.⁶

Penelitian ini menggunakan empat tahap, sebagaimana diungkapkan oleh Moleong.⁷

Adapun beberapa tahapan adalah sebagai berikut;

1. Tahap pra lapangan
 - a. Penentuan lokasi penelitian yang telah dijelaskan pada pemilihan lokasi.
 - b. Proses perizinan kepada Pondok Tahfidz
 - c. Pengamatan lapangan serta memahami lingkungan lokasi penelitian untuk memudahkan pada tahap selanjutnya.
2. Tahap Pelaksanaan/pekerja lapangan
 - a. Melakukan observasi lapangan terkait dengan penelitian yang meliputi aktivitas dan rutinitas dalam menghafal Al-Qur'an
 - b. Melakukan wawancara dengan direktur Pondok Tahfidz dan beberapa pengurus pondok
 - c. Mengumpulkan data-data dokumentasi berkaitan dengan proses strategi pondok pesantren tahfidz untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

⁵ Lexy J. Meleong, 2007, *Metodologi* ... hlm 162

⁶ Sanapiah Faisal . *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang, Yayasan Asih Asah Asuh, 1999), hlm 12

⁷ Lexy J. Meleong, 2007, *Metodologi*, Hlm 127

3. Pengumpulan data

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian menggunakan dua triangulasi, yaitu sumber data, dan teori serta triangulasi metode.

4. laporan

D. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrument penelitian menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Karena validasi dan realibilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti sendiri.⁸

Sebagai instrument kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang di inginkan dapat diperoleh dengan mudah dan

⁸. Dede Oetomo, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186

lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti. Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut;

- 1) Pemilihan informan awal, peneliti memilih informasi yang menurut peneliti memiliki informasi memadai berkenaan dengan strategi meningkatkan motivasi menghafak Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.
- 2) Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan informasi sebelumnya maka hal ini tidak dilakukan lagi.

Sehubungan dengan itu peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada pimpinan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton

Probolinggo secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan,

2. Peneliti menghadap pimpinan atau Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya,
3. Secara formal memperkenalkan diri kepada warga Pondok Pesantren Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo melalui pertemuan yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren baik yang bersifat formal maupun semi formal,
4. Mengadakan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
5. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek peneliti.

Melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka menurut Nurul Zuriahs bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:⁹

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm, 92

a. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Santri dan pengurus Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.

b. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: Pengasuh/Direktur, buku-buku, foto dan dokumen tentang Pelaksanaan kegiatan di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam metode di antaranya sebagai berikut;

1. Wawancara Mendalam

Menurut Sutrisno Hadi, Interview sebagai proses tanya jawab lisan dalam hal yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu

dapat melihat yang lain dan mendengar hanya dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun tertulis.¹⁰

Menurut M. Ali wawancara atau interview adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.¹¹

Metode wawancara menurut Sutrisno Hadi, yaitu dapat diapandang sebagai metode pengumpulan dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penyelidikan¹².

Sehubungan dengan penelitian ini, dalam mengumpulkan data penulis mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan. Dalam wawancara itu penulis peroleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang masalah yang diselidiki, khususnya yang berkenaan dengan strategi pengelola untuk meningkatkan motivasi belajar siswa atau santri.

Adapun informan dalam penelitian ini antara lain, 1) Pengasuh, 2) Direktur, 3) Ketua Asrama, 4) Pengurus. Alasan peneliti memilih informan tersebut karena peneliti beranggapan bahwa informan tersebut di atas mengetahui berbagai informasi tentang strategi dalam meningkatkan motivasi

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984. hlm: 226.

¹¹ M. Ali, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung, 1985, hlm: 88.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1978) Hlm. 193

di dua pondok Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang, sehingga lebih representative untuk memberikan informasi secara akurat.

Metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan: 1) motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. 2) Strategi Pondok tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. 3) dampak strategi yang dilakukan oleh pondok tahfidz Al-Qur'an terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Metode Observasi

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.¹³

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.¹⁴ Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi non sistematis yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat ataudengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Dibanding dengan teknik pengumpulan data yang lain, observasi memiliki beberapa keunggulan.keunggulan utama adalah observasi

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000) hlm. 58

¹⁴ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm:146

membawa peneliti ke dalam konteks kini dan di sini (Now and Here). Dalam konteks semacam ini, peneliti dapat 1) memahami motif, keyakinan, kerisauan, perilaku serta kebiasaan subjek yang diamati, 2) melihat dan menghayati sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang utuh, 3) memperoleh data dari tangan utama.¹⁵

Hal yang diamati antara lain sebagai berikut;

- a) Keadaan Fisik, meliputi situasi lingkungan serta sarana dan prasaran yang menunjang untuk pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.
- b) Proses pembelajaran atau proses menghafal sehingga terlihat jelas bagaimana strategi meningkatkan motivasi menghafal, baik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁶

Sedangkan menurut Lexi Moleong mengatakan bahwa metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-

¹⁵ A. Sonhaji, *Teknik Observasi dan Dokumentasi*. Makalah ini disajikan dalam lokakarya penelitian tingkat lanjut angkatan I tahun 1991/1992. (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang)

¹⁶ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian* ..hlm. 206

manusia. Data-data yang bersumber dari non-manusia merupakan sesuatu yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi dan wawancara. Jenis dokumen ada dua macam yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, majalah, bulitin, pernyataan dan berita yang disiarkan oleh media massa).¹⁷

Peneliti menghimpun dokumen-dokumen antara lain profil pondok, struktur organisasi, data santri, data *asatid*, sarana prasarana, denah pondok, serta data-data lain yang mendukung. Selain itu juga peneliti juga mengumpulkan dokumen foto kegiatan penelitian yang peneliti lakukan baik di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang.

G. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data terdapat dua tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu: 1. Analisis data selama dilapangan dan 2. Analisis data setelah data terkumpul. Karena analisis data berbicara tentang bagaimana mencari dan mengatur secara sistematis data, transkrip yang telah diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, maka peneliti pada penelitian ini

¹⁷ Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya. 2006), hlm 216

menaganalisa data-data hasil wawancara dan dokumentasi obyek penelitian serta menganalisa data yang telah terkumpul.¹⁸

Dalam analisis ini pertama peneliti melakukan kegiatan mengoreksi dan mengkaji data-data yang telah terkumpul kemudian mengurutkan data yang masih verbal kedalam ketagori atau satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan fokus yang diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada teknik yang dikemukakan Glaser dan Straus dalam bukunya *The Discovery of Grounded Research*, yaitu proses analisis data deskriptif melalui 3 alur kegiatan yang berlangsung secara bersama yaitu: 1. Reduksi data atau penyederhana data, 2. Paparan atau sajian data, 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Ketiga alur data ini merupakan suatu siklus yang saling terkait dan dilaksanakan selama dan setelah pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut:

Moleong mengklasifikasikan tiga model analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu, 1) metode perbandingan konstan {*constant Comparatif*}, seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss, 2) metode analisis data menurut Spradley, dan 3) metode analisis data menurut milles & huberman.¹⁹⁾

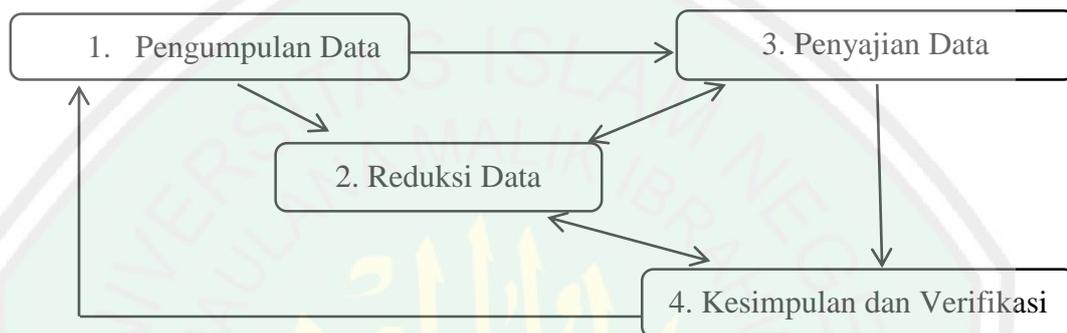
Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis data menurut Melles & Hubermen yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan secara bersamaan dengan proses

¹⁸. Sugiyono, *Metodo Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif I*, hlm. 335

¹⁹ Lexy J. Moleong, hlm 15

pengumpulan data dengan alur tahapan : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

Teknik analisis data model interaktif tersebut dapat digambarkan sebagai berikut;



Gambar 3.1

Teknik analisis data

Teknik analisis data model interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagaimana langkah-langkah berikut.

1. Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data dilakukan sejak peneliti memasuki lokasi penelitian sampai semua data yang diperlukan terkumpul, pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, Observasi Partisipan, dan dokumen.

2. Reduksi data

Setelah pengumpulan data dari lapangan dianggap cukup banyak, maka peneliti melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal

yang penting, dan mencari tema/polanya.²⁰ Proses pereduksian data ini, dimaksudkan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya. Peneliti mereduksi data secara terus menerus selama proyek penelitian berlangsung sampai laporan akhir lengkap disusun²¹

Selama proses reduksi data berlangsung, peneliti melakukan pengkodean data untuk memudahkan dalam penyajian data. Penggunaan kode dalam menganalisis dapat dijadikan alat untuk mengorganisasi, menyusun kembali kata-kata, dan memanggil data yang dibutuhkan dengan cepat, serta mengolongkan bagian ke dalam seluruh konsep/tema.

3. Penyajian Data

Pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang lain tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Proses ini dilakukan dengan cara membuat bagan, table dan diagram sehingga data yang ditemukan lebih sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun efektif.²²

4. Kesimpulan dan Verifikasi

²⁰ Matthew B, Milles dan A. Michail Hubberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm, 16.

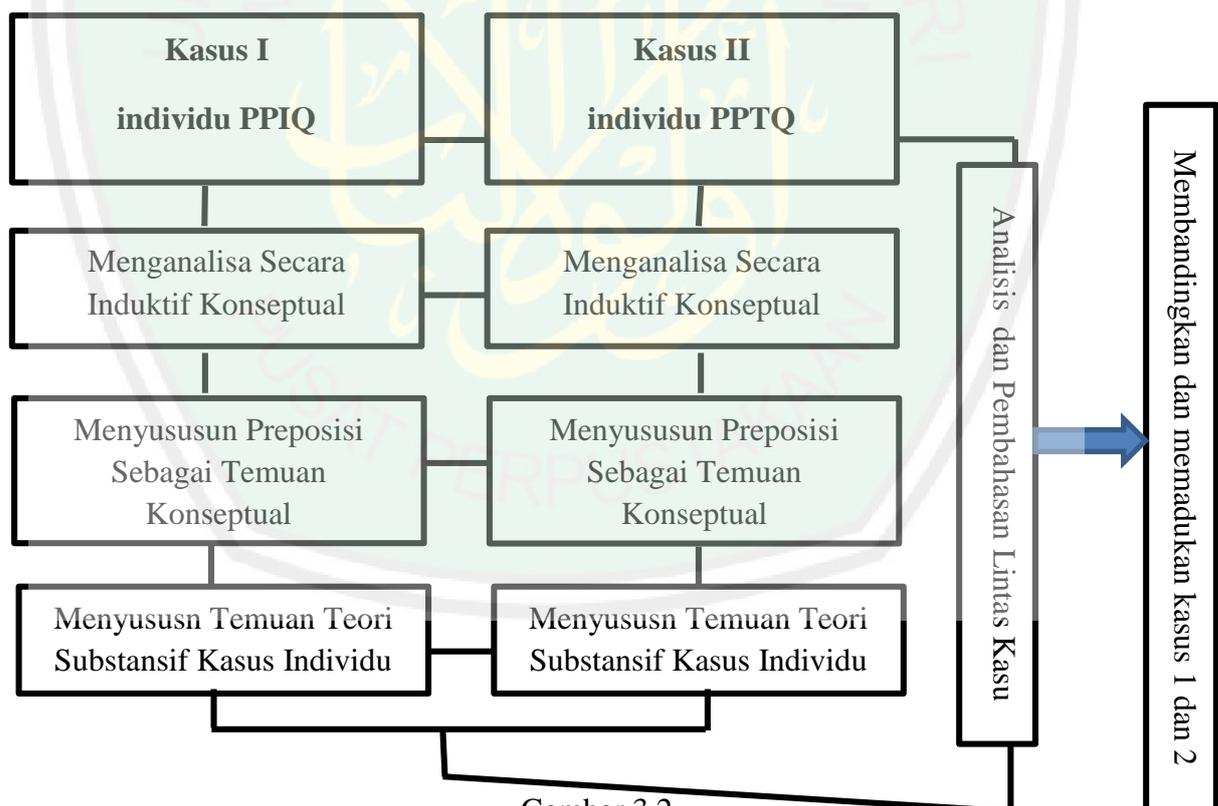
²¹ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan* (Malang: UM Pres, 2008), hlm, 41.

²² Laxi J. Moleong, *Metodologi,....*, hlm, 45.

Pada tahap ini dapat diketahui arti dari kata yang telah diperoleh baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Kesimpulanakhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Menurut Yin yang dikutip Imron Arifin, analisis data dalam studi kasus multi kasus dapat dilakukan dengan dua tahap, yaitu Analisis kasus individu (*individual casues analysis*), dan analisis lintas kasus (*cross cases analysis*). Analisis data kasus individual

Langkah-langkah analisis data kasus individu dapat digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 3.2

Langkah-langkah analisis data kasus individu²³

²³ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, Terjemahan M. Djauzi Mudzakkir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*. (Jakarta: PTatau Raja Grafindo Persada, 2006), hlm, 61

Dari langkah-langkah tersebut dapat dipahami sbahwa setelah peneliti menganalisa temuan-temuan penelitian dari masing-masing kasus individu dilanjutkan dengan memadukan kedua kasus tersebut. Perpaduan kedua kasus tersebut kemudian dianalisis melalui langkah-langkah analisis data lintas kasus.

H. Analisis Data lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus proses memadukannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 3.3

Langkah-langkah analisis data lintas kasus²⁴

Dari sekema di atas dapat diketahui bahwa langkah-langkah dalam analisis data lintas kasus yang pertama adalah peneliti melakukan perbandingan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing

²⁴ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*:.. hlm, 61

kasus individu, baik di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang terkait strategi meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Kemudian dari hasil membandingkan dan memadukan tersebut dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual multi kasus. Langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi kesesuaian pernyataan (proposisi) tersebut dengan fakta yang diacu. Langkah terakhir merekonstruksi ulang pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu. Mengulangi proses ini sampai sebagaimana diperlakukan oleh peneliti.

I. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif kita mengenal dengan *credibility*, *transferabelty*, dan *komfirmability*. Istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trrstworthines* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. Istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.²⁵

Agar penelitian ini layak untuk dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti melakukan teknik penarikan data yaitu:

1. Kriteria Derajat kepercayaan (*Kredibilitas*)

²⁵. Lexy J. Meleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324-325

Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian ini banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasi data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkan berperasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya.

Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informasi dengan informasi lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala sekolah dengan informasi yang diperoleh dari komite sekolah dan guru.

Triangulasi metode dilakukan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan satu informasi yang diperoleh. Misalnya metode observasi dibandingkan dengan wawancara kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

a) Triangulasi Sumber

Peneliti melakukan teknik ini dengan cara membandingkan data hasil wawancara dari pihak lembaga dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumentasi yang

berkaitan. Hal ini dilakukan untuk menguji validitas data serta mengetahui hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis data dapat dihindari.

b) Triangulasi Metode

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) beberapa sumber data, yang dalam hal ini adalah informan, dengan metode yang sama. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

2. Kriteria Keteralihan (*Transferabilitas*)

Dalam kriteria keteralihan peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan (terkait dengan penggunaan media hipnoterapi untuk meningkatkan motivasi menghafal al-quran) oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara kholistik dan komprehensif.

3. Kriteria Kebergantungan (*Dependabilitas*)

Yaitu kriteria untuk menilai apakah teknik penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan dependen auditor sebagai konsultan ahli

dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai auditor peneliti adalah Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd dan Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si, selaku pembimbing tesis.

4. Kriteria Kepastian (*Konfirmabilitas*)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan atau informan lain yang kompeten. Pengundian *confirmability* ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan *dependability*. Perbedaan terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia terutama terkait dengan paparan data, yemuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

Untuk memperoleh konfirmabilitas data penelitian ini, peneliti juga melengkapi data primer dengan data sekunder. Sedangkan pengauditan *dependability* digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.²⁶

²⁶. Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis Yang Baik*, (Malang: UMM Press, 2006), hlm.160

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan hasil penelitian yang dilakukan di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang yang meliputi paparan data dan temuan penelitian

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
 - a. Deskripsi Lokasi Peneliti
 - 1) Sejarah dan Perkembangan

Bermula dari keprihatinan Pengasuh ke III PP. Nurul Jadid (Drs. KH. Abd. Wahid Zaini, SH.) pada awal tahun ajaran 1993 / 1994 terhadap pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an di PP. Nurul Jadid, lebih jelasnya beliau memaparkan bahwa PP. Nurul Jadid yang tergolong pondok pesantren yang cukup besar tidak ada “wadah” yang khusus menangani pembinaan Al Quran dan tidak / belum mempunyai hafidz / hafidzah.

Dari keinginan diatas, akhirnya pengurus Biro Kepesantanan PP. Nurul Jadid, melakukan langkah-langkah koordinasi, untuk menindak lanjuti keprihatinan Pengasuh dengan beberapa Pengurus dan Pembina Al-Qur'an dan beberapa orang santri yang diantara mereka sebelumnya

pernah belajar di Pesantren Al-Qur'an dan telah memiliki hafalan bahkan ada yang sudah khatam sekalipun naqish.

Kemudian pada tanggal 17 November 1993 terbentuklah LPKH (Lembaga Pembinaan Kader Huffazh) yang dikoordinir langsung oleh Biro Kepesantrenan Bagian Kegiatan Belajar. Dan selanjutnya pengurus Kegiatan Belajar merekrut 14 siswa MTs. Nurul Jadid yang berminat menghafal Al-Qur'an.

Langkah upaya peningkatan baik dari segi Pembinaan, Manajemen, Administrasi, dan Sarana Prasarana terus diusahakan sehingga pada tanggal 03 Januari 1995 LPKH resmi menjadi Badan Otonom Biro Kepesantrenan dengan nama LPTQ (Lembaga Pengembangan Tahfidzil Qur'an) berdasarkan Surat Pemberitahuan Kepala Biro Kepesantrenan kepada Pengasuh nomor : NJ-I/520/Pemb./A.I/I-1995 tertanggal 03 Januari 1995. Direktur saat itu adalah KH. Abdul Haq Zaini, Lc. Sedangkan yang ditunjuk sebagai Direktur Pelaksana KH. Romzi Al Amiri Mannan, SH.

Sehubungan dengan pengembangan yang akan terus dilakukan dan atas keputusan Musyawarah Kerja Pengurus dan Pembina pada tanggal 11 Mei 1998 LPTQ dengan resmi diganti nama menjadi Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an (PPIQ).

Pada Tahun 2001 di PP. Nurul Jadid terjadi perubahan sistem, salah satu dampaknya adalah pergantian atau reposisi sebagian besar kepala-kepala biro, banom dan lembaga. Maka diputuskan sebagai pemegang

kepemimpinan di PPIQ adalah KH. Mohammad Hefni Mahfudz (sampai sekarang).

2) Visi, Misi dan Tujuan

(a) Visi

“Terbentuknya santri yang beriman, bertaqwa, serta berjiwa qur’ani”

(b) Misi

- 1). Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
- 2). Menyelenggarakan pembinaan baca tulis al-qur’an.
- 3). Menanamkan kecintaan santri dalam menghafal al Qur’an.
- 4). Menyelenggarakan pembinaan terhadap pemahaman isi kandungan Al-qur’an.
- 5). Menumbuh kembangkan minat bakat santri.

3) Program Pendidikan

Pilihan program pendidikan yang diselenggarakan oleh PPIQ antara lain:

(a) Program Tahsinul Qiro’ah

Sesuai dengan latar belakang berdirinya program Tahsinul Qira’ah, bahwa bagaimana dengan dibukanya program ini bisa membekali Santri yang masuk program ini mampu membaca Al-

Qur'an secara baik dan benar serta menguasai keilmuannya khususnya yang terkait dengan Qira'atul Qur'an.

(b) Program Tahfidzil Qur'an

Bagian Tahfidzil Qur'an merupakan salah satu program pilihan yang ada dibawah naungan Pusat Pendidikan Ilmu al-Qur'an (PPIQ) dengan tujuan membentuk seorang Hafidz / Hafidzah yang kamil, serta mampu memahami isi kandungannya. namun untuk mengantarkan kepada hal tersebut bukan hal yang ringan, tentunya harus melalui perencanaan program-program yang bisa mengarahkan kepada tujuan tersebut.

(c) Program Madrasatul Qur'an (MQ)

Dengan tetap mengacu pada Visi Misi Pusat pendidikan Ilmu Al Qur'an (PPIQ), Sebagai bagian yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas mengembangkan, membina peserta didik untuk memahami ilmu al - Qur'an sehingga mereka mampu mengenal al Qur'an secara Syumul tidak hanya sebatas pengenalan dari sisi bacaan saja akan tetapi mereka mampu menganali tafsir dan ulumur Qur'an. Dalam hal ini bagian yang bertanggung jawab adalah Madrasatul Qur'an. yang disebut MQ.

Sebagai langkah konkret tentang tujuan di atas, MQ perlu merencanakan program serta waktu untuk mengaplikasikan hal tersebut yang disesuaikan dengan hari aktif PPIQ setalah mengacu pada hari aktif pesantren.

b. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ)

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo terlampir

c. Kegiatan Akademik

Adapun kegiatan akademik di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ)

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah terlampir.

d. Prestasi Santri PPIQ PP. Nurul Jadid

Adapun Prestasi santri di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ)

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah terlampir

2. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatushshalihin Wetan Pasar Besar Malang

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

1) Sejarah Dan Perkembangan PPTQ

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatushshalihin Wetan Pasar Besar Malang merupakan pondok pesantren yang mempunyai umur relative muda dibandingkan dengan pondok pesantren lainya yang berada di Kota Malang. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Chusaini, seorang Hafidz Al-Al-Qur'an dan juga merupakan Imam Masjid Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang.

Awal mulanya, beliau tidak ada niatan untuk mendirikan pondok pesantren. Bermula dari keadaan Masjid Raudhatus Shalihin yang semakin hari semakin bertambah jama'ahnya dan juga karena letaknya

yang sangat strategis yaitu berdekatan dengan pasar sehingga kebersihan masjid kurang terjaga. Oleh karena itu, masjid membutuhkan tenaga kebersihan untuk menjaga dan merawatnya. Para petugas tersebut selain bertugas menjaga dan merawat masjid, mereka juga dituntut untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan masjid. Salah satu kegiatan adalah pengajian Al-Qur'an (terutama tentang hafalan Al-Qur'an). Berhubung pada waktu itu belum ada kamar untuk petugas Claning Servis, maa meraka ditempatkan di masjid lantai empat (bekas ruang perpustakaan masjid).

Akhirnya pada tanggal 22 agustus 2002 diresmikan pendirian Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin oleh KH. Chusaini dengan disaksikan sesepuh Huffazh Kota malang yaitu KH. Abdullah Faqih (salah seorang murid *Al-Alamah* KH. Arwani Amin, Kudus) dan didukung oleh anggota *Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh* (JQH) Kota Malang yaitu Ust. H. Hayim, Ust. Nur Kholis, Ust. H. Ali Basyar, Ust. H.M. Ulin Nuha, Ust. Iman Sukarlan, Ust.H.M Yunus dan yang lainnya.¹

Namun seiring berjalanya waktu, jumlah santri semakin bertambah, sehingga kamar yang berada di atas masjid tidak mampu lagi menampung jumlah seluruh santri. Hal tersebut menyebabkan pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar

1 Wawancara dengan Direktur PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

Besar Malang membeli sebuah rumah didekat masjid yang sudah lama tidak ditempati oleh pemiliknya sebagai solusi untuk menampung para santri.

Akhirnya, saat itu juga PPTQ resmi mempunyai gedung asrama sendiri. Dengan demikian, segala aktivitas belajar-mengajar yang biasanya dilaksanakan di masjid, dipindah ke gedung baru tersebut.

2) Lokasi PPTQ Raudhatussalihin

Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang terletak di kelurahan sukoharji, kecamatan Klojen, Kota Malang, Tepatnyaberada di jalan Koprul Usman 1/05. Pondok ini tidak jauh dari keramaian Kota, karena sekitar 30 meter sebelah barat pondok tersebut terdapat Pasar Besar Malang. Yang merupakan pusat perbelanjaan masyarakat dan termasuk salah satu pasar besar di Malang Raya (meliputi Kota Malang, Kab. Malang dan Kota Batu). Sedangkan untuk menuju alun-alun Kota hanya butuh waktu 10 menit dengan berjalan kaki atau hanya menempuh 60 meter. Pondok pesantren ini juga dikelilingin Mal-mal besar. Kantor-kantor pemerintahan dan juga ruko-ruko yang berada disepanjang jalan.²

Dengan letak di tengah-tengah Kota tersebut, maka banyak orang yang tidak mengetahui akan keberadaan pondok Al-Qur'an ini. Karena

2 obser

pondok pesantren biasanya Al-Qur'an biasanya terletak di sebuah dusun yang jauh dari kebisingan dan keramaian. Akan tetapi bagi santri PPTQ Raudhatussalihin keadaan yang demikian bukanlah menjadi penghalang untuk menghafal Al-Qur'an.

3) Visi, Misi dan Tujuan

Visi PPTQ Raudhatus Shalihin adalah “Mencetak hafidz-hafidzah yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur , mendakwahkan ilmu Al-Qur'an dan melestarikan nilai-nilai tradisi Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah dalam kehidupan bermasyarakat , berbangsa dan bernegara Misi PPTQ Raudhatus Shalihin adalah”

- (a). Mempersiapkan kader-kader penghafal Al-Qur'an
- (b).Menjadikan Al-Qur'an sebagai prioritas utama layanan pendidikan dengan mengedepankan akhlakul karimah
- (c). Meningkatkan kualitas penghafal Al-Qur'an dari tahun ke tahun
- (d).Menjalin kerjasama erat dengan masyarakat ,pemerintahan dan instansi terkait

4) Keadaan sarana dan Prasarana PPTQ Raudhatussalihin

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasaran yang ada di PPTQ Raudhatussalihin sudah cukup memadai untuk ukuran sebuah pesantren. Pondok ini terbagi atas pondok atas dan pondok bawah. Pondok atas adalah pondok bekas perpustakaan masjid Raudhatussalihin, letaknya berada di lantai atas

masjid. Sedangkan pondok bawah adalah pondok yang merupakan bekas rumah orang lain yang sengaja dibeli untuk untuk mengembangkan PPTQ Raudhatusshalihin.

Sarana dan prasaran di PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang terlampir.

b. Struktur Organisasi PPTQ

Adapun struktur Organisasi terlampir

c. Kegiatan Akademik PPTQ Raudhatusshalihin

Pada dasarnya PPTQ Raudhatusshalihin merupakan pondok khusus menghafal Al-Qur'an, akan tetapi dalam kegiatannya akademiknya tidak berbeda dengan Pondok Pesantren pada umumnya yaitu membahas kitab-kitab klasik. Metode yang digunakan juga merupakan metode klasik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, materi menghafal dipegang langsung oleh pengasuh. Sedangkan untuk kitab-kitab klasik PPTQ Raudhatusshalihin mendatangkan *Mualim* dari luar pondok yang sudah berpengalaman dibidangnya dan rata-rata para mualim tersebut juga seorang hafidz Al-Qur'an.

Sedangkan untuk jadwal materi menghafal Al-Qur'an yang diasuh langsung oleh pengasuh, dilaksanakan setiap hari kecuali hari Jumat.

No	Kegiatan	Waktu
1	Setoran Tambahan/baru	Ba'da Ashar
2	Setoran Deresan/ <i>Muroja'ah</i>	Ba'da shubuh dan ba'da isya'

Tabel 4.1

Jadwal Kegiatan

Sumber; dokumen PPTQ Raudhatussalihin

Pada hari jumat pagi, kegiatan para santri adalah bergotong-royong membersihkan seluruh area pondok pesantren. Walaupun setiap hari para santri mendapatkan tugas piket kebersihan secara bergantian, akan tetapi pada hari jumat ini dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam tentang kebersihan dan juga untuk memupuk rasa kebersamaan dan kerukunan.

Sedangkan untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan keagamaan santri di PPTQ Raudhatussalihin, maka ditunjang dengan beberapa kegiatan diantaranya; Khotmil Quran bil ghoib setiap jumat legi, istigosah setiap jumat legi (malam hari), khitobah, diskusi/Bahsul Masail, dan Ziarah Wali Songo.

d. Keadaan Santri PPTQ Raudhatussalihin

Santri PPTQ Raudhatussalihin adalah mereka yang menuntut ilmu di pesantren untuk mendalami bidang tafsir Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam. Menurut hasil interview dengan pengurus serta

pengumpulan data, jumlah santri PPTQ Raudhatussalihin hingga saat ini sekitar 60 orang Putra. Dari jumlah tersebut 80% berasal dari Jawa, 19% berasal dari luar Jawa, dan 1 % berasal dari luar negeri.

Dilihat dari aktifitas sehari-hari, maka santri PPTQ Raudhatussalihin dibedakan menjadi dua, yaitu santri yang khusus mondok dan yang mondok sambil sekolah atau kuliah.

e. Prestasi PPTQ Raudhatussalihin

Dilihat dari usia PPTQ Raudhatussalihin memang cukup muda untuk ukuran pondok pesantren yang ada di wilayah Malang Raya. Akan tetapi dilihat dari segi prestasi PPTQ Raudhatussalihin sudah banyak berkiprah dalam perlombaan yang sifatnya Qur'ani maupun non Qur'ani baik tingkat local maupun tingkat Nasional. Bahkan santri PPTQ Raudhatussalihin menjadi langganan pemerintah Kota Malang untuk direkrut jadi peserta dan mewakili Kota Malang dalam MTQ tingkat Propinsi maupun nasional. Hal ini tidak lepas dari peran KH. M. Chusaini Al-Hafizh, selain sebagai pengasuh pondok dan juga tokoh masyarakat, beliau juga merupakan ketua *Jam'iyah Qurru' wa; Huffazh* (JQH) Kota Malang.

Sedangkan dalam lingkup Nasional, PPTQ Raudhatussalihin mempunyai agenda rutin setiap tahun yaitu mengirimkan delegasinya dalam MHQ yang diselenggarakan oleh kedubes Arab Saudi di Jakarta. Hingga saat ini sudah tercatat 6 orang yang pernah didelegasikan dalam

acara tersebut.

Adapun prestasi dalam bidang seni dibuktikan dengan keikutsertaan group Shalawat banjari PPTQ Raudhatusshalihin dalam berbagai perlomba baik di tingkat kabupaten maupun ditingkat Propinsi, bahkan PPTQ Raudhatusshalihin pernah menjuarai Festifal Banjari se-Malang Raya.



B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data dan Temuan Penelitian di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

a. Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Berdasarkan hasil wawancara atau *interview* dengan beberapa santri Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo diperoleh data sebagai berikut;

Berdasarkan wawancara dengan santri senior yaitu Rosinul Hakim, S.Pd.I beliau mengatakan:

“motivasi saya untuk menghafal Al-Qur'an adalah ketika melihat anak kecil yang baru mau menginjak MTs sudah bisa membaca Al-Qur'an tanpa melihat teks, pada saat itulah dalam diri saya timbul motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Dan Alhamdulillah ternyata saya bisa menyelesaikan 30 juz pada tahun 2006”³

Sedangkan Menurut Abdul Hamid, S.Pd.I selaku santri yang paling lama mondok di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo beliau mengatakan:

“Pada awalnya saya tidak ada niatan untuk menghafal Al-Qur'an, karena pada waktu itu saya sempat bertanya pada teman sebaya katanya dalam menghafal Al-Qur'an itu banyak yang stress bahkan ada yang gila. Oleh karena itu saya hanya masuk di PPIQ Tahsin yang hanya fokus dalam memperbaiki dalam bacaan al Al-Qur'an, namun beberapa saat kemudian ada teman kelas lain yang sering minta Teteni Al-Qur'an kepada saya, dan kemudian saya bertanya kepada temen yang saya teteni, apakah benar jika orang menghafal

³ Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd.I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Al-Qur'an itu banyak mengalami stress dan bahkan ada yang gila, namun kata teman saya tersebut semua itu tidak benar, oleh karena itu saya mulai tertarik untuk ikut menjaga Al-Qur'an melalui jalan menghafal”⁴

Menurut Menurut Ahmad Saiful Kholel mengatakan bahwa:

“yang menjadi motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah Memenuhi kewajiban fardhu kifaya kebetulan di rumah saya tidak ada yg hafidz makanya saya berada di sini untuk menghafal Al-Qur'an”⁵

Sedangkan Menurut Ust Muhammad Bakhtiar selaku Ustadz yang menerima setoran dari santri yang masih hafal di bawah lima belas juz, beliau mengatakan:

“motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an ada dua, yang Pertama, hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedua, menjaga kemurnian Al-Qur'an.”⁶

Menurut Muhammad Nurul Huda

“motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an ada tiga. Yang pertama, menjadi keluarga Allah SWT, kedua ingin memelihara dan menjaga Al-Qur'an, dan yang ketiga, ingin belajar dan mengajarkan Al-Qur'an”⁷

Menurut akil Rahmat Sholeh:

“motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an karena ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.”⁸

4 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd,I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

5 Wawancara dengan Ahmad Saiful Kholel tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

6 wawancara dengan Ust. Muhammad Bakhtiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

7 Wawancara dengan Muhammad Nurul Huda tanggal 03 Maret 2014, jam 09; 35 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

8 Wawancara dengan Akil Rahmat Sholeh tanggal 03 maret 2014 jam 10;00 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa santri di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terbagi menjadi dua sebagai berikut:

1. Motivasi *instrisik*. Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *intrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah:
 - a) ingin menjadi kekasih Allah SWT
 - b) ingin menjaga Al-Qur'an
 - c) ingin meneladani Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang yang pertama kali menjadi *Hafidz*
 - d) menghafal Al-Qur'an merupakan *Fardhu Kifayah*
 - e) ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an
2. Motivasi *ekstrinsak*. Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *ekstrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur'an seperti:
 - a) dorongan dari orang tua
 - b) dorongan dari teman
 - c) melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an,
 - d) ingin masuk surga
 - e) ingin mengajarkan Al-Qur'an

Selanjutnya penelitian ini melakukan interview tentang adanya

motivasi melanjutkan pertayaan tentang cara santri PPIQ dalam membangkitkan motivasi ketika semangat atau merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut;

Menurut Abdul Hamid, S.Pd.I mengatakan;

“dalam menghafal Al-Qur'an memang tidak bisa dipungkiri akan ada masa-masa jenuh dan bosan, namun semua itu bisa diatasi dengan ngumpul bersama teman-teman yang sudah lancar hafalnya, dengan sowan ke Pengasuh ataupun Direktur untuk memberikan arahan agar semangat yang sempat hilang bisa tumbuh kembali”⁹

Menurut Rosinul Hakim, S.Pd.I mengatakan;

“menurut pengalaman cara yang efektif untuk menumbuhkan semangat atau motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca keutamaan-keutamaan orang hafidz”¹⁰

Menurut Ust Muhammad Bakhtiar mengatakan;

“untuk menumbuhkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan mengingat balasan-balasan yang akan di berikan Allah SWT kepada para hafidz”¹¹

Adapun menurut Direktur PPIQ KH. Hefni Mahfudz Al-Hafidz mengatakan bahwa;

“cara yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menjelaskan Fadhillah dan keutamaan orang yang membaca dan menghafalnya Al-Qur'an ”¹²

9 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd,I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

10 Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd,I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

11 wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

12 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa santri di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dapat penulis simpulkan bahwa untuk membangkitkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, ketika santri tersebut merasa jenuh dan bosan hal yang dilakukan adalah: 1) berkumpul bersama teman-teman yang sudah lancar hafalannya, 2) sowan ke Pengasuh/Direktur agar mendapatkan pencerahan, 3) membaca buku-buku yang membahas tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an.



b. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Fokus penelitian tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di PPIQ di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Peneliti mengambil data dengan metode observasi dan wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama peneliti di lokasi penelitian. Dalam metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Direktur, Pengurus, dan santri khususnya yang berada di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ).

Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut;

1) Strategi Umum

(a) Tausyiah/Ceramah

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Direktur PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yaitu KH. Hefni Mahfud tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan smotivasi dalam menghafal Al-Qur'an, maka beliau mengungkapkan bahwa:

“strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan Tausyiah sambil menjelaskan keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an.

kalau sudah ada motivasi tersebut insyallah bukan merasa beban tapi menikmati dalam menghafal Al-Qur'an. Disamping itu tidak ada penekanan-penekanan secara kemampuan. Di samping itu juga dipelajari tentang tafsir. Santri belajar tafsir kalau santri itu mengetahui artinya, coba bandingkan menghafal dengan tau artinya dengan tidak mengetahui artinya itu lebih termotivasi dengan mengetahui artinya, oleh karena itu santri diajari tafsir dan ulumul Al-Qur'an. Tidak ada cara khusus untuk memotivasi santri dalam menghafal. Masih menggunakan cara salaf untuk menghafal Al-Qur'an. Yaitu dengan menjelaskan pengetahuan dan pemahaman tentang keutamaans menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi jika santri ditekankan pada tujuan yang utama yaitu ridho Allah SWT saya rasa itu tidak bisa digantikan dengan metode-metode baru dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an".¹³

Pernyataan Direktur tersebut, senada dengan yang dijelaskan oleh Rosinul Hakim, S.Pd.I

“strategi yang dilakukan oleh pengelola (Pengasuh, Direktur, dan Direktur Pelaksana) adalah dengan melakukan Tausyiah yang bisanya dilakukan setelah selesai Khataman Mingguan di asrama, ketika malamnya biasanya Pengasuh atau Direktur memberikan Tausyiah, agar steman-teman lebih termotivasi lagi dalam menyelesaikan hafalannya”¹⁴

Senada dengan di atas juga di sampaikan oleh Abdul Hamid, S.Pd.I mengatakan;

“Dilakukannya sema'an setiap bulan, ketika kegiatan sema'an, selesai pada malam harinya biasanya pengasuh atau bahkan dewan pengasuh langsung yang membacakan doa sekaligus memberikan arahan kepada para peserta agar lebih rajin atau lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an”¹⁵

13 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

14 Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd.I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

15 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Menurut Ahmad Saiful Kholel mengatakan:

“Mengadakan kegiatan seaman pada malamnya direktur memberikan tausyah untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ust Muhammad Baktiar beliau mengatakan bahwa

“strategi yang dilakukan Direktur adalah sering melakukan motivasi ketika ada kegiatan seaman mingguan bulanan dan bahkan setiap pagi direktur selalu memberikan motivasi kepada santri”¹⁷

Berdasarkan hasil temuan diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa Pengasuh/Direktur sering melakukan kegiatan *Tausyiah* kepada santri baik yang sudah hafidz atau yang masih belum hafidz. Hal tersebut penulis lihat ketika ada salah seorang santri Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo khatam menghafal Al-Qur'an tiga puluh juz, pada saat itu kegiatan setoran dihentikan oleh Direktur, yang kemudian direktur meminta semua santri untuk masuk kedalam Masjid untuk bersama-sama mendoakan santri yang menyelesaikan khataman tersebut. Namun sebelum doa bersama dilaksanakan Pengasuh/Direktur melakukan *Tausyiah*, isi *tausyiah* berupa penjelsana-pejelasan tentang Fadhila-Fadhilah, keutamaan-keutamaan orang yang membaca dan

16 Wawancara dengan Ahmad Saiful Kholel tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

17 wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sangat efektif dijadikan strategi untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁸

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Pengasuh/Direktur sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi yang bersifat *ekstrinsik*. Dalam belajar siswa memerlukan perhatian dan pengarahan yang khusus. Seringkali jika siswa/santri tidak menerima umpan balik yang berkenaan dengan hasil pekerjaan mereka, maka kerja mereka akan menjadi lamban atau mereka menjadi malas untuk belajar. Santri yang demikian sangat bergantung pada motivasi dari seorang Direktur/Pengasuh.

Dalam upaya memberikan motivasi kepada santri/siswa Direktur/Pengasuh harus bisa menganalisa motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya baik disekolah maupun di Pondok. Setiap saat saat Direktur/Pengasuh bertindak sebagai motivator, motivator dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan anak didik, dengan memberikan penguatan dan sebagainya.

(b) Beasiswa

Dalam wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I mengatakan bahwa;

“Memberikan beasiswa, para santri yang hafal di atas 15 juz

¹⁸ Observasi tanggal 04 Maret 2014

diberikan beasiswa berupa tidak wajib membayar uang SPP di asrama. Ada juga rencana untuk membebaskan semua SPP yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagai bentuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an”¹⁹

Hal senada juga disampaikan Oleh Direktur PPIQ mengatakan;

“salah satu strategi yang kami lakukan untuk meningkatkan motivasi santri adalah dengan membebaskan SPP santri yang hafalnya sudah diatas 15 Juz, dan Alhamdulillah tawaran ini sedikit berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an”²⁰

Selain di atas ada juga strategi yang dilakukan oleh pengelola diantaranya sebagai mana di sampaikan oleh Akil Rahmat Shaleh yang mengatakan:

“bagi santri yang berprestasi diberikan kesempatan mewakili Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk mendapatkan beasiswa keluar Negeri, yang Alhamdulillah PPIQ sudah mengirimkan 2 santri untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Sulaimaniyyah di Turki ”²¹

Hal senada juga disampaikan oleh Direktur PPIQ mengatakan;

“bagi santri yang hafalnya bagus diberikan kesempatan untuk mengikuti kompetisi beasiswa. Seperti pada tahun 2012 kemarin PPIQ mengirimkan diledagasi sebayak 20 orang dan alhamdulillah pada tahap seleksi awal lolos 3 orang, tapi setelah diseleksi lagi hanya 2 orang yang lolos dan mendapatkan beasiswa untuk menempuh pendidikan Tahfidz di luar Negeri”²²

19 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd,I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

20 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

21 Wawancara dengan Akil Rahmat Sholeh tanggal 03 maret 2014 jam 10:00 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

22 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur dan beberapa santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo ditemukan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggratiskan SPP bagi santri yang sudah hafal di atas 15 Juz, disamping itu diberikan kesempatan kepada santri yang hafalnya bagus untuk mendapatkan beasiswa, hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

(c) Punishment/hukuman

Selanjutnya yang dilakukan oleh pengelola PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan hukuman.

Peneliti dalam hal ini melakukan interview dengan Direktur PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo beliau mengatakan;

“salah satu strategi ketika santri merasa jenuh dan malas untuk menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan hukuman pada santri yang berturut-turut 3 kali tidak menyeter hafalnya. Dengan begitu mereka akan jera dan berusaha untuk menghafal ayat Al-Qur'an untuk disetorkan kepada saya ataupun kepada pengurus”²³

²³ Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

Hal senada juga di sampaikan oleh Ust Muhammad Baktiar mengatakan;

“disini setiap santri wajib menyetorkan hafalan tambahan setiap 1 hari 1 malam sebanyak satu kaca. Dan jika sampai tiga kali santri tidak menyetorkan hafalan tambahan maka menurut UU di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo khususnya di PPIQ ini adalah diberikan sanksi berupa membayar uang sebesar Rp 5000. Ini salah satu strategi yang dilakukan agar santri tidak malas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an”²⁴

Temuan penelitian diatas juga penulis perkuat dengan hasil observasi dilapangan, bahwa pada saat itu ada santri yang sering melanggar ketentuan-ketentuan/peraturan-peraturan dari pondok yang dilanggar. Seperti tidak menyetor hafalan Al-Qur'an berturut-turut sampai tiga kali makan akan dikenakan denda berupa membayar denda sebesar Rp 5000, disamping itu hukuman bisa berupa dengan menyuruh santri berdiri didepan asramah sambil menghafal Al-Qur'an.hal tesebut juga penulis lakukan di pondok tersebut ketika masih berstatus menjadi santri aktif.²⁵

(d) Pujian

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Direktur PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yaitu KH. Moh. Hefni Mahfudz tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, maka

²⁴ wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

²⁵ Observasi 1-5 maret 2014

beliau mengungkapkan bahwa:

“hal yang saya lakukan dalam meningkatkan motivasi santri untuk lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan Pujian kepada para santri yang hafalan bagus, namun pujian ini tidak begitu mempengaruhi bagi mereka yang tingkat hafalannya dibawah rata-rata”²⁶

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo perkataan Direktur tersebut memang benar-benar dilakukan ketika ada dua santri yang Khatam 30 Juz, beliau (Direktur) memberikan pujian kepada mereka berdua, selain itu beliau juga memberikan pujian kepada beberapa santri yang hafalannya cepat selesai sambil memanggil untuk maju kedepan untuk mendampingi peserta yang sudah Khatam 30 juz.²⁷

(e) Membebaskan SPP

Dalam wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I mengatakan bahwa;

“disini santri yang hafal di atas 15 juz diberikan beasiswa berupa tidak wajib membayar uang SPP di asrama. Ada juga rencana untuk membebaskan semua SPP yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagai bentuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, sampai saat ini masih belum terlaksana”²⁸

26 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 06:30 di kediaman beliau

27 Observasi tanggal 05 Maret 2014 jam 06:30

28 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13:30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Hal senada juga disampaikan Oleh Direktur PPIQ mengatakan;

“salah satu strategi yang kami lakukan untuk meningkatkan motivasi santri adalah dengan membebaskan SPP santri yang hafalnya sudah diatas 15 Juz, dan Alhamdulillah tawaran ini sedikit berpengaruh terhadap semangat santri dalam menghafa Al-Qur'an”²⁹

Sedangkan menurut Ust. Rosinul Hakim mengatakan:

“kebijakan yang dilakukan di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam menghafal Al-Qur'an beupa dengan membebaskan SPP asrama bagi santri yang sudah hafal diatas lima belas juz, hal ini membuat satri yang masih hafalnya dibawah 15 berusaha dengan sungguh-sungguh agar bisa menikmati pemberian hadiah berupa bebas SPP.”³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur dan beberapa santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo ditemukan bahwa strategi untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggratiskan SPP bagi santri yang sudah hafal di atas 15 Juz, disamping itu diberikan kesempatan kepada santri yang hafalnya bagus untuk mendapatkan beasiswa, hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

²⁹ Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

³⁰ Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd,I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

(f) Mendatangkan Motivator

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Abdul Hamid, S.Pd.I tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, maka beliau mengungkapkan bahwa:

“Mengundang motivator untuk mengisi Stadium general dan Alhamdulillah kami sudah melakukannya 2 tahun berturut-turut”³¹

Ahmad Saiful Kholel mengatakan bahwa yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an antara lain;

“M mendatangkan motivator untuk mengisi stadium general dengan melalui sugesti yg dilakukan oleh dr. Andi S sukarsiwi”³²

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti perkataan diatas memang benar-benar sudah dilakukan oleh PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang bebera bulann yang lalu peneliti juga ikut mendampingi dr. Andi S. Sukarsiwi dari malang sampai ke Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk mengisi acara Stadium General Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an

31 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

32 Wawancara dengan Ahmad Saiful Kholel tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

(PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Didalam stadium general tersebut dokter andi memberikan motivasi melalui sugesti yaitu dengan masuk kealam bawah sadar santri dan diberikan doktrin-doktrin yang positif dalam menghafal Al-Qur'an.³³

(g) SDM

Setelah melakukan wawancara dengan Direktur Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo diperoleh data sebagai berikut:

“salah satu cara untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia. Untuk meningkatkan SDM yang ada maka kami melakukan kerja sama dengan pondok tahfidz Qurayz Shihab di Jakarta, bentuk kerja sama ini dengan mendelegasikan santri-santri yang sudah hafal tiga puluh juz untuk ikut pembinaan selama enam bulan di Jakarta”

Menururt Abdul Hamid, S.Pd.I. selaku santri senior di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo mengatakan bhawa:

“untuk meningkatkan kualitas santri dalam menghafal Al-Qur'an. Jelas dibutuhkan tenaga-tenag yang profesional, untuk itu pondok pesantren di sini menjalin kerja sama dengan pondok pesantren Qurayz Shihab di Jakarta. Kami diberikan kesempatan untuk mengikuti pembinaan di sana selama 6 bulan, setelah enam bulan kemudian kembali lagi ke Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu pembina yaitu

Ust. Rosinul Hakim S.Pd.I. beliau mengatakan”

“Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo menjalinkerja sama dengan pondok tahfidz Qurayz Shihab, bentuk kerja sama ini dengan mendelegasikan santri yang sudah hafal 30 juz untuk mendapat pembinaan yang lebih kondusif lagi disana, yang alhamdulillah saya juga sempat berada disana selama enam bulan”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa salah satu strategi yang dilakukan oleh pengelola Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo adalah dengan menyiapkan sumber daya manusia (SDM). Untuk menyiapkan SDM, maka Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo menjalin kerja sama dengan Pondok Tahfidz lain yang dalam hal ini adalah bekerja sama dengan pondok Tahfidz Qurayz Shihab. Hal tersebut dilakukan selain untuk menyiapkan SDM juga dengan tujuan agar santri memperoleh pengalaman baru dan metode baru baik dalam menghafal atau menjaga hafala Al-Qur'an.

2) Strategi Khusus

(a) Metode yang Dipakai

Setelah lebih jauh dilakukan interview dan observasi, selama kurang lebih satu bulan lamanya, ternyata kebanyakan dari santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo (khususnya di PPIQ) dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Wahdah

yaitu santri membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang yang kemudian setelah hafal baru digabung dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Seperti yang dikatakan beberapa santri sebagai berikut;

Menurut Abdul Hamid, S.Pd,I,

“metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan Metode Wahdah, yaitu membaca ayat Perayat dan kemudian mengabungkan dengan ayat sesudah dan sebelumnya, setiap harinya biasanya saya menghafal Al-Qur'an satu halaman, pernah juga menggunakan metode wahdah sambil melihat terjemahnya, namun saya mengalami kesulitan dalam mengingatnya, selain metode di atas saya juga pernah menggunakan metode menghafal Al-Qur'an dengan mendengarkan para *huffadz* secara berulang-ulang”³⁴

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan Rosinul Hakim, S.Pd,I, selaku pengurus senior di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ). Beliau mengatakan;

“metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca ayat demi ayat dan kemudian mengabungkan dengan ayat yang lain,. Metode ini di kenal dengan istilah metode Wahdah, kadang juga saya menunakan metode *sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an.”³⁵

Menurut Ust. Muhammad Baktiar,

“metode yang sering saya pakai untuk mengghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca sendiri ayat demi ayat dan ketika sudah hafal baru menyetorkanya kepada kyai atau kepada pengurus

34 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd,I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

35 Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd,I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

senior”.³⁶

Menurut Nurul Huda

“metode yang saya pakai dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Wahdah, yaitu membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang setelah hafal membaca ayat berikutnya dan kemudian digabungkan dengan ayat yang lain. Di sini semuanya menggunakan metode Wahdah karena metode ini sangat cocok dengan situasi dan kondisi di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”.³⁷

Menurut Akil Rahmat Shaleh

“metode yang saya pakai dan yang dipakai oleh teman-teman saya adalah dengan metode Wahdah, kalau dengan metode lain saya rasa kurang cocok dengan kemampuan saya, seperti dengan metode Sima'i yang membutuhkan daya ingat yang tajam, oleh karena itu disini semuanya hanya menggunakan satu metode yaitu Wahdah”.³⁸

Menurut Mukhtar Irwanto

“metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an sejak saya baru menghafal sampai sekarang adalah dengan menggunakan metode Wahdah”.³⁹

Dari beberapa pernyataan diatas disimpulkan bahwa metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Wahdah dan sima'i, karena metode inilah yang terbukti berhasil dalam mengantarkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagai mana pendapat Direktur PPIQ tahfidz KH. Hefny

36 Wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 di wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

37 Wawancara dengan Muhammad Nurul Huda tanggal 03 Maret 2014, jam 09; 35 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

38 Wawancara dengan Akil Rahmat Sholeh tanggal 03 maret 2014 jam 10;00 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

39 Wawancara dengan Mukhtar Irwanto tanggal 03 Maret 2014 jam 14;00 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Mahfudz:

“metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) masih menggunakan metode lama seperti membaca ayat demi ayat yang kemudian digabungkan, memang sekarang banyak metode baru, tapi, saya rasa metode lama lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an”⁴⁰

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti juga sesuai dengan perkataan dari beberapa santri diatas, selama observasi berlangsung peneliti juga ikut mendampingi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut pengamatan penulis metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an ada dua macam, *Pertama*, menghafal Al-Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an itu sendiri, yang kemudian metode ini dikenal dengan metode wahdah, *kedua*, Menghafal Al-Qur'an dengan melalui pendengaran yang kemudian dikenal dengan istilah metode *sima'i*.⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis ketahui bahwa metode yang dipakai oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode Wahdah. Pondok tersebut masih menggunakan metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an, hal ini dilakukan karena metode yang baru kurang efektif jika diterapkan di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok

40 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

⁴¹ Observasi 1-5 maret 2014

Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Penelitian ini melakukan interview tentang metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an. Selanjutnya dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, tidak akan pernah terlepas dari Faktor penghambat dan pendukungnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut;

Berdasarkan wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I mengatakan;

“faktor penghambat yang saya temui selama mondok di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo diantaranya adalah tugas kuliah yang terkdang banyak sehingga memakan waktu yang banyak pula, disamping itu saya juga ikut organisasi dikampus, sehingga saya harus pandai-pandai dalam membagi waktu antara menghafal, kuliah, dan organisasi. Sedangkan untuk faktor pendukungnya tempat yang lumayan kondusif, disamping itu juga ada kegiatan yang istiqomah yang tidak boleh tidak saya wajib mengikutinya”⁴²

Berdasarkan wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd.I mengatakan;

“Kendala yang dihadapi dalam menghafal Al-Qur'an mengutip dari mbah Arwani Kudus yang pernah mengatakan 4 hal yang pasti akan dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an adalah”

1. Perempuan,
2. Keluarga,
3. Ekonomi,
4. Dari dalam diri,

⁴² Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pendukung dalam menghafal Al-Qur'an menurut saya ada beberapa hal diantaranya:

1. Tempat atau lingkungan
2. Ustad yang selalu ada
3. Pengelola sering melakukan motivasi dalam menghafal
4. Sarana dan prasaran⁴³

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Syaiful Kholel mengatakan;

“kendala yang saya temui adalah malas, capek, banyak pikiran, dan ada ayat-ayat yang sulit dihafal. Sedangkan faktor pendukungnya adalah dukungan dari keluarga teman dan pengasuh. Dan juga suasana tempat menghafal yang kondusif karena berada jauh dari perkotaan⁴⁴”

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar mengatakan;

“salah satu faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah terbenturnya dengan kegiatan lain seperti kuliah dan lain-lain sebagainya yang menyebabkan santri termasuk saya sendiri tidak bisa membagi waktu dengan baik, sedangkan faktor pendukung menurut saya adanya tausiyah yang dilakukan oleh pengelola pondok, selain itu juga kondisi lingkungan di sini bagus dijadikan tempat untuk menghafal Al-Qur'an, yang jauh dari keramaian Kota⁴⁵”

Berdasarkan wawancara dengan Mukhtar Irwanto mengatakan;

“faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an menurut saya ada dua yaitu internal (males) dan eksternal (salah pergaulan, banyak tugas kuliah), sedangkan untuk faktor pendukung dalam

43 Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd,I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

44 Wawancara dengan Ahmad Saiful Kholel tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

45 wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

menghafal Al-Qur'an adalah adanya sarana prasarana yang cukup baik⁷⁴⁶

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Nurul Huda mengatakan;

“yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menurut saya kangen sama keluarga, sehingga terkadang membuat saya tidak fokus dalam menghafal. Sedangkan faktor pendukungnya antara lain adanya asrama yang kondusif disertai sarana prasarana⁷⁴⁷

Berdasarkan hasil pemaparan hasil wawancara di atas dan pengamatan penulis dapat diketahui bahwa yang jadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah:

- (1) adalah lingkungan yang kondusif
- (2) adanya kegiatan yang istiqomah
- (3) sering mendapatkan motivasi/semangat baik dari teman maupun dari ustadz/Pengasuh/Direktur
- (4) sarana dan prasarana yang mendukung
- (5) adanya dukungan dari keluarga

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantara adalah:

- (1) Ada ayat-ayat yang sama sehingga menyulitkan untuk

46 Wawancara dengan Mukhtar Irwanto tanggal 03 Maret 2014 jam 14:00 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

47 Wawancara dengan Muhammad Nurul Huda tanggal 03 Maret 2014, jam 09; 35 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

menghafal

(2) Salah pergaulan

(3) Males

(4) Ikut organisasi sehingga tidak fokus didalam menghafal

Al-Qur'an

(5) Perempuan

(6) dibenturnya dengan kegiatan lain seperti kuliah/sekolah

(7) Faktor ekonomi

(8) rindu sama keluarga yang menyebabkan tidak fokus dalam menghafal

(b) Muroja'ah

Penelitian ini melakukan interview tentang metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an. selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui cara santri Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) dalam menjaga hafalanya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut;

Menurut Ust. Rosnil Hakim, S.Pd.I mengatakan;

“Kalau menurut pengalaman saya cara menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan membagi waktu antara menghafal, manakrir, dan muroja'ah agar tidak tercampur. Karena di PPIQ disini tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an. Maka, kebanyakan dari teman-teman saya, tidak bisa membagi waktu antara kegiatan menghafal dan kuliah yang menyebabkan melesetnya terhadap target yang diinginkan. Kalau kegiatan muroja'ah terbagi dalam beberapa item;

1. Muroja'ah yang dilakukan setiap hari (pagi, sore, dan malam hari di asrama)
2. Mingguan, dengan mengadakan tasheh yang dipimpin oleh pengasuh, direktur, dan wakil direktur PPIQ. {asrama}
3. Khatmil Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap hari jumat Pahing {asrama}
4. Di luar pondok, biasanya mendapatkan undangan dari alumni PPIQ untuk melakukan khatmil Al-Qur'an di rumahnya.⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Abdul Hamid, S.Pd.I mengatakan;

“Ada beberapa hal yang dilakukan saya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak hilang diantaranya:

1. Ikut sema'an yang diwajibkan oleh lembaga, yang biasanya dilakukan setiap 1 bulan satu kali.
2. Sema'an yang dilakukan di rumah para alumni, kegiatan ini biasanya dilakukan oleh alumni yang tersebar di daerah tapal kuda.
3. Tiap hari melakukan murojah
4. Dilakukannya shalat hifdzul Al-Qur'an, yang berjumlah 4 rakaat, rekaat awal membaca surat sajadah, kedua yasin, ketiga dhuha dan rakaat terakhir membaca surat Al-Mulk⁴⁹

Menurut Ahmad Saiful Kholel mengatakan;

“untuk menjaga Al-Qur'an yang sudah dihafal harus sering muroja'ah⁵⁰”

Menurut Ust Muhammad Baktiar mengatakan;

“salah satu cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah mengikuti Kegiatan rutin seperti kegiatan wajib Habis magrib murojaah kepada senior dalam rangka menjaga hafalan.

48 Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd.I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

49 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

50 Wawancara dengan Ahmad Saiful Kholel tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Sedangkan diluar kegiatan tersebut bisa muroja'ah sendiri dimanapun yang dikehendaki⁵¹

Menurut Muhammad Nurul Huda mengatakan;

“untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan sering muroja'ah, takrir, dan doa Hifdzil Al-Qur'an yang rutin dilaksanakan pada setian malam jumat⁵²

Menurut Akil Rahmat Shaleh mengatakan;

“untuk menjaga hafalan agar tidak hilang dengan sering melakukan muroja'ah, dan menghatamkan Al-Qur'an minimat 1 minggu satu kali khatam,⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan cara menjaga hafalasn Al-Qur'an adalah dengan:

- (1) sering membaca Al-Qur'an
- (2) Khatam 1 minggu satu kali
- (3) Ikut khataman yang dilakukan pada hari jumat Pahing
- (4) Undangan dari alumni untuk khataman
- (5) Sering muroja'ah
- (6) Mengadakan shalat *hifdzul* Al-Qur'an
- (7) Menikuti kegitan rutin yang diwajibkan di asramah
- (8) disamping itu terus melakukan muroja'ah
- (9) takrir.

51 Wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

52 Wawancara dengan Muhammad Nurul Huda tanggal 03 Maret 2014, jam 09; 35 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

53 Wawancara dengan Akil Rahmat Sholeh tanggal 03 maret 2014 jam 10;00 di asrama Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F} Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

(c) Memperkuat Hafalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo beliau mengatakan:

“salah satu cara untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an yang telah kami lakukan sampai sekarang adalah dengan mengadakan shalat *Hifdzul Al-Qur'an* pada malam jumat pahing, kegiatan ini istiqomah dilakukan setiap bulanya, kemudian juga biasanya bagi santri yang sudah mengkhataamkan hafalan 30 juz dilakukan doa bersama, seperti yang telah kamu lihat beberapa hari yang lalu, dan juga saya himbau bagi santri yang baru menyelesaikan khataman Al-Qur'an untuk istiqomah khatam 1 hari 1 juz selama selama 41 hari, namun untuk yang terkahir ini tidak semua santri bisa melakukannya, hal ini dikarenakan santri punya kesibukan lain selain dalam menghafal Al-Qur'an”⁵⁴

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan, pada saat santri dikumpulkan di masjid untuk memberikan doa bersama bagi santri yang sudah menyelesaikan hafalanya, Direktur mengimbau kepada santri tersebut yang telah menyelesaikan 30 juz, untuk secara istiqomah mengkhataamkan 1 hari 30 juz, sampai 41 hari atau 21 hari.⁵⁵

Hasil data diatas juga Diperkuat oleh dokumentasi yang penulis peroleh selama penelitian. Data tersebut sebagaimana terlampir di jadwal kegiatan Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ)

⁵⁴ Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 08 Maret 2014, jam 06:30 di kediaman beliau

⁵⁵ Observasi 1-5 maret 2014

Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Direktur untuk memperkua hafalanya adalah melalui:

- (1) Doa bersama
- (2) Shalat hifdzul Al-Qur'an
- (3) Mengimbau untuk mengkhatamkan 41 hari dengan 1 hari khatam 30 juz

(d) Dari segi kebijakan Pondok Pesantren Nurul Jadid

Dalam wawancara yang telah peneliti lakukan dengan direktur PPIQ KH. Hefni Mahfud beliau mengatakan:

“salah satu upaya yang kami lakukan agar santri lebih fokus dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan melarang untuk membawa HP. Dan bukan hanya santri yang ada di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang dilarang untuk membawa HP, tapi semua santri yang ada di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dilarang untuk membawa HP, namun ada sebagian santri yang mendapat izin untuk membawa seperti: pengurus senior dll”⁵⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Abdul Hamid, S.Pd.I dengan mengatakan:

“salah satu yang dilakukan oleh pengelola pondok untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an

⁵⁶ Data

⁵⁷ Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 08 Maret 2014, jam 06:30 di kediaman beliau

adalah dengan membuat kebijakan bahwa santri tidak boleh membawa HP, dan jika melanggar maka HP tersebut akan di sita oleh Biro Kamtib/Keamanan.”⁵⁸

Sedangkan menurut Rosinul Hakim, S.Pd.I. mengatakan:

“agar santri lebih Fokus dalam menyelesaikan Hafalan Al-Qur'an maka semua santri dilarang untuk membawa HP ke sini (Pondok Pesantren Nurul Jadid), hal ini dilakukan karena terkadang HP disalah gunakan oleh santri seperti telvon ceweknya. Hal inikan akan berdampak pada hafalan santri ”⁵⁹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama mondok di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo memang semua santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo baik itu siswa atau mahasiswa tidak diperbolehkan untuk membawa HP. Hal tersebut dilakukan oleh pengelola karena HP akan berdampak buruk bagi santri.

(e) Pengaturan Waktu

Dalam pengaturan waktu diperoleh keterangan dari Direktur KH. Hefni Mahfudz beliau mengatakan bahwa”

“kegiatan disini dilakukan pada pagi sore dan malam hari hal tersebut dikarenakan pada pagi harinya santri sekolah dan kuliah. Untuk setoran wajib dilaksanakan pada pagi hari habis shalat subuh, untuk meroja'ah habis shalat asyar sedang setran tambahan pada malam hari”

Maksud dari pernyataan Direktur di atas bahwa kegiatan dalam menghafal quran dilakukan pada pagi jam 05.00-07.00 untuk

⁵⁸ Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd,I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13;30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

⁵⁹ Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd,I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

setoran wajib, untuk meroja'ah dilaksanakan pada jam 15:30 sampai selesai, sedangkan waktu untuk muroja'ah dilaksanakan habis isyak antara jam 20:00 sampai selesai.

Menurut Abdul Hamid, S.Pd.I. mengatakan bahwa:

“jadwal kegiatan kami disini dilaksanakan pada pagi jam 05.00 sampai selesai itu waktu untuk setoran hafalam, jam 15.30- sampai selesai kegiatan muroja'ah, dan untuk setoran tamnahan dilaksanakan pada malam hari habis shalat Isya' 20.00 sampai selesai”

Pendapat di atas sesuai dengan data dokumen yang penulis peroleh melalui dokumentasi sebagai mana terlampir⁶⁰

Dari hasil wawancara dan dokumentasi diatas juga sesuai dengan pengamatan oleh penulis. Kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari ba'da subuh, sedangkan untuk muroja'ah dilaksanakan setelah habis shalat Asar, dan untuk setoran tambahan dilaksanakan sehabis shalat Isya'. Sedangkan untuk jam 70.00 samapai jam 13.00 santri sekolah dan kuliah.⁶¹

(f) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tentang strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, maka beliau

⁶⁰ Dokumen

⁶¹ Observasi dari tahun 2008 sampai 5 maret 2014

mengungkapkan bahwa:

“salah satu strategi yang kami lakukan agar santri lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an selain yang saya sebutkan tadi, adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif. Maksudnya adalah membagi santri di setiap Programnya, yang masuk di PPIQ Tahfidz asramahnyanya di buat khusus para santri Tahfidz, sedangkan yang masuk program PPIQ Tahzin kami sediakan asrama khusus bagi mereka. Hal ini kami lakukan selain agar santri lebih termotivasi juga agar kegiatan menghafal Al-Qur'an lebih kondusif”⁶²

Hal senada juga disampaikan oleh Abdul Hamid, S.Pd.i mengatakan:

“mungkin menurut saya salah satu langkah yang dilakukan pengelola untuk meningkatkan motivasi adalah dengan membuat asrama khusus baik itu PPIQ Tahfidz maupun PPIQ Tahzin, jadi teman-teman saya lebih gampang untuk menghafal Al-Qur'an karena didukung oleh kondisi asrama yang baik”⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh Rosinil Hakim, S.Pd.I mengatakan:

“ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengelola pondok ini (Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo) untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu salah satunya dengan menyediakan asrama khusus bagi para santri yang berada di program tahfidz”⁶⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ust Muhammad Baktiar

62 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

63 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I, Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13:30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

64 Wawancara dengan Rosinil Hakim, S.Pd.I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

mengatakan:

“hal yang dilakukan pengelola untuk memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membuat asrama khusus bagi yang menghafal, di samping itu juga disediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk proses menghafal”⁶⁵

Dari ulasan diatas, pembentukan lingkungan yang kondusif adalah sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak/santri adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang dalam hal ini adalah menghafal Al-Qur'an. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Menurut Prof. Dr. H. Wina sanjaya, M.Pd. dalam bukunya membagi faktor lingkungan menjadi dua bagian, yaitu faktor

⁶⁵ wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

organisasi kelas dan faktor organisasi iklim sosial-psikologis. Siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Sedangkan faktor sosial-psikologis maksudnya adalah, keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal. Iklim sosial-psikologis Secara internal berupa hubungan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, antara guru dengan guru, bahkan antara guru dengan pimpinan. Iklim sosial-psikologis secara eksternal berupa keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua siswa, hubungan sekolah dengan lembaga-lembagamasyarakat, dan lain sebagainya.⁶⁶

⁶⁶ Prof. Dr. H. Wina sanjaya, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Cek ke-7, 2010), hlm, 56-57

c. Dampak dari strategi yang dilakukan oleh PPIQ Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran di PPIQ PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Strategi Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan bagi santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama mondok di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti diskripsi dibawah ini:

1) Dampak Bagi Santri

Setelah melakukan interview tentang strategi pondok dalam meningkatkan motivasi, selanjutnya peneliti melanjutkan interview tentang dampak dari strategi yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an . adapun hasil interview adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo KH. Hefni Mahfudz beliau mengatakan:

“dampak dari beberapa stratetegi yang telah kami dilakukan sejak berdirinya Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini adalah tanpa adanya langkah-langkah yang diambil oleh pengelola pasti akan banyak santri yang akan berhenti menghafal Al-

Qur'an ditengah jalan, yang diakibatkan oleh melemahnya sumber motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya startetegi-strategi yang kami lakukan alhamdulillah semua santri bisa dibilang hanya 5 % yang gagal melanjutnya khatam 30 juz ”⁶⁷

Menurut Abdul Hamid, S.Pd.I mengatakan:

“dengan adanya strategi yang dilakuka oleh pengelola Pondok ini, alhamdulillah ini berdasarkan pengalaman saya waktu dulu, ketika saya merasa males dan jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi yang dilakukan oleh Pengasuh/Direktur baik dengan memberikan motivasi, pujian dll, sangaymembantu saya dalam menyelesaikan hafalan saya sampai selesai.”⁶⁸

Sedangkan Rosinil Hakim, S.Pd.I mengatakan:

“dari strategi yang dilakukan oleh Pondok ini dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an memmpunyai dampak yang cukup signifikan terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalanya”⁶⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ust. Muhammad Baktiar mengatakan:

“stratetegi-strategi yang dilakukan oleh pengelola pondok mempunya dampak yang cukup baik terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalanya. adanya strategi-strategi yang dilakukan pengelola ketika santri merasa males dan bosan dalam menghafal Al-Qur'an maka otomatis santri tersebut kemungkinan akan gagal di tengah jalan dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu pondok ini sering melakukan strategi baik itu berupa menjelaskan tentang fadhilah dan keutamaan Al-Qur'an, yang dikemas dalam bentuk pengajian di Masjid/Mushalla, dengan adanya stratetegi ini alhamdulillah santri di Pusat Pendidikan Ilmu

67 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

68 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13:30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

69 Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd,I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo ini banyak yang sukses mendapatkan beasiswa di Luar negeri. yang alhamdulillah di pondok ini sudah lebih 10 orang yang mendapatkan beasiswa untuk menimba ilmu di pondok pesantren *Sulaimaniyah* di Turki. Dan delegasi pertama dari pondok ini menjadi wisudawan terbaik pada beberapa bulan yang lalu, sehingga mendapat kepercayaan pondok pesantren *Sulaimaniyah* untuk merekrut santri di sini.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola Pondok Pesantren Nurul Jadid mempunyai dampak sebagai berikut:

- (a) Santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalannya
- (b) Santri lebih terdorong/lebih termotivasi lagi untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.
- (c) Tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafal Al-Qur'an cenderung lebih menurun dari tahun ketahun
- (d) Jumlah yang mendapatkan beasiswa dari tahun ke tahun semakin bertambah banyak.

2) Dampak bagi lembaga/Pondok Pesantren

Selain mempunyai dampak bagi santri yang menghafal Al-Qur'an. Strategi yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, juga mempunya dampak bagi lembaga/Pondok Pesantren. adapun hasil interview dari dampak strategi yang dilakukan adalah sebagai

⁷⁰ wawancara dengan Ust. Muhammad Baktiar tanggal 04 Maret 2014, jam 07; 00 wilayah K Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Direktur Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo KH. Hefni Mahfudz beliau mengatakan:

“strategi yang kami lakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, selain mempunyai dampak kepada keberhasilan santri dalam menghafal. Juga mempunyai dampak kepada lembaga/Pondok Pesantren. hal ini terjadi karena jika santri semakin banyak yang berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Maka lembaga ini akan semakin dikenal oleh kalangan masyarakat luas, sehingga semakin banyak orang tua santri yang mempercayakan Putra Putrinya untuk mondok di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo”⁷¹

Menurut Abdul Hamid, S.Pd.I mengatakan:

“dengan adanya motivasi dari pengelola pondok akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an, di samping itu keberhasilan santri ini bisa kita lihat dari prestasi yang diraih dalam berbagai lomba baik tingkat Kabupaten, Propensi, dan Nasional. Sehingga Lembaga ini mendapat kepercayaan dari masyarakat banyak, dan alhamdulillah perkembangan Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sangat pesat”⁷²

Sedangkan Rosinil Hakim, S.Pd.I mengatakan:

“menurut saya dampak dari strategi yang dilakukan oleh pengelola pondok untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, bisa kita lihat dari prestasi santri dalam berbagai lomba, dan bisa dilihat dari keberhasilan santri berprestasi dalam memperoleh beasiswa baik di dalam maupun di luar negeri. jika santri banyak yang berprestasi

71 Wawancara dengan Direktur PPIQ KH. Moh. Hefni Mahfudz tanggal 04 Maret 2014, jam 07:00 di kediaman beliau

72 Wawancara dengan Abdul Hamid, S.Pd.I Tanggal 02 Maret 2014, Jam 13:30 di Kantor Wisma Tamu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

maka otomatis pondok ini akan semakin dipercaya oleh masyarakat bahkan lembaga pendidikan Tahfidz baik di dalam maupun di Luar negeri”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an akan berdampak pada:

- (a) Mendapat kepercayaan masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- (b) Mendapat kepercayaan dari berbagai Pondok tahfidz baik dari dalam maupun dari luar negeri untuk mendelegasikan santri Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, seperti di pondok pesantren *Sulaimaniyah* di Turki dan Pondok Hafidz yang dikelola oleh M. Qurayz Shihab Jakarta.

⁷³ Wawancara dengan Rosinul Hakim, S.Pd,I, Tanggal 03 Maret 2014, Jam 21; 25 di Kantor Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) {wilayah F}, Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

2. Paparan Data dan Temuan Data Penelitian PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

a. Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an di PPTQ Wetan Pasar Besar Malang

Berdasarkan hasil wawancara atau interview dengan beberapa santri Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo diperoleh data sebagai berikut;

Menurut Abdul Latif mengatakan;

“yang menjadikan saya termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an di PPTQ Raudhatussalihin, karena disini fokus dalam menghafal Al-Qur'an, disamping itu biaya di sini terbilang paling murah diantara pondok yang lain”⁷⁴

Menurut Abdurrahman mengatakan;

“ada beberapa motivasi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu; pertama, menghilangkan kebodohan. kedua, untuk bekal kepada orang tua, karena selama 7 tahun memberi nafkah kepada saya, sehingga saya harus membalas budi mereka dengan menjadi seorang Hafidz. ketiga, supaya dalam kehidupan saya tidak terjerumus kedalam kesesatan”⁷⁵

Menurut Fathul Bari mengatakan;

“motivasi saya menghafal Al-Qur'an hanya untuk menjadi sahabat Al-Qur'an kelak ketika di akhirat”⁷⁶

Menurut Habib Syafi'uddin mengatakan;

74 Wawancara dengan Abdul latif tanggal 16 Maret 2014 jam 09:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

75 Wawancara dengan Abdurrahman tanggal 16 Maret 2014 jam 10:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

76 Wawancara dengan Fathul Bari tanggal 16 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

“disamping menjaga Al-Qur'an motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an adalah ingin menjadi manusia yang lebih baik dari sebelumnya”⁷⁷

Menurut Muhammad Agus mengatakan;

“motivasi saya dalam menghafal Al-Qur'an hanya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjaga kemurnian dari Al-Qur'an, karena dari masa dulu sampai sekarang Al-Qur'an itu selalu ada yang iseng untuk merubah isinya”⁷⁸

Menurut Muhammad Husnaini Yusuf mengatakan;

“yang membuat saya termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an di samping itu ingin mengajarkan Al-Qur'an kepada semua orang kelak ketika sudah terjun ke masyarakat”

Lebih lanjut ust. Muhammad Husnaini Yusuf mengatakan bahwa: saya pada awalnya termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an ketika melihat video seorang anak kecil yang masih berumur dibawah 10 tahun sudah menjadi seorang hafidz dan menjadi imam masjid. Pada saat itulah motivasi saya untuk menghafal Al-Qur'an tumbuh, dan alhamdulillah saya bisa menyelesaikan 30 juz, dalam waktu kurang lebih 3 tahun.⁷⁹

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu

1. Motivasi *Intrinsik*, Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *intrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

77 Wawancara dengan Habib Syafi'uddin tanggal 19 Maret 2014 jam 21:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

78 Wawancara dengan Muhammad Agus tanggal 19 Maret 2014 jam 21:30 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

79 Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusuf, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

- a) ingin menjadi sahabat Al-Qur'an,
 - b) mendekatkan diri kepada Allah SWT,
 - c) menjaga kemurnian Al-Qur'an,
2. Motivasi *Ekstrinsik* Berdasarkan hasil temuan peneliti di atas diperoleh kesimpulan bahwa yang menjadi motivasi *ekstrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur'an seperti:
- a) biaya yang terjangkau,
 - b) ingin menjadi manusia yang lebih baik,
 - c) melihat seorang anak kecil yang hafidz
 - d) dorongan dari orang tua

Penelitian ini melakukan interview tentang adanya motivasi melanjutkan pertayaan tentang cara santri dalam membangkitkan motivasi ketika semangat atau merasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut;

Menurut Abddurrahman mengatakan;

“ketika rasa jenuh melanda biasanya saya mengingat tujuan utama dari rumah yaitu menghafal Al-Qur'an, ngumpul bersama teman-teman senior sambil minta arahan, melihat video para Hufadz Arab. Hal ini dilakukan agar saya bisa semangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an”⁸⁰

Menurut Fathul Bari mengatakan;

“mengingat tujuan awal yaitu yaitu menghafal Al-Qur'an, di samping itu untuk membangkitkan motivasi biasanya say abaca buku-buku tentang keutaman orang yang membaca Al-Qur'an

80 Wawancara dengan Abddurrahman tanggal 16 Maret 2014 jam 10:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

dan menghafalnya”⁸¹

Menurut Ust. Lutfi mengatakan;

“dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan merasa jenuh, karena kitab Al-Qur'an beda dengan kitab-kitab lainnya, dan jika memang ada rasa jenuh dalam menghafal Al-Qur'an bisa diatasi dengan mengosongkan hati dan fikiran dari segala hal sampai merasa rileks baru kemudian menghafal lagi”⁸²

Menurut Muhammad Amiruddi mengatakan;

“hal yang saya lakukan untuk menumbuhkan motivasi dalam diri saya adalah dengan membaca keutamaan-keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an”⁸³

Menurut Muhammad Husaini Yusuf mengatakan;

“ketika merasa jenuh, malas dalam menghafal Al-Qur'an, pasti tidak akan masuk apa yang dihafal. Untuk mengatasi itu semua maka saya sering mendengarkan atau melihat para Hafidz Timur Tengah seperti Asem Banni Khalid yang masih belum umur 12 tahun sudah hafidz dan menjadi imam Masjid di daerahnya”⁸⁴

Menurut Habib Syafi'uddin mengatakan;

“ketika saya merasa jenuh, untuk mengatasinya dengan ingat keluarga di rumah banting tulang hanya untuk membiayai saya mondok di sini, selain itu biasanya saya ngumpul bersama para senior agar bisa meningkatkan motivasi saya”⁸⁵

Sedangkan menurut pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar

Besar Malang KH. Chuisaini mengatakan;

81 Wawancara dengan Fathul Bari tanggal 16 Maret 2014 jam 08;00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

82 Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

83 Wawancara dengan Muhammad Amiruddin tanggal 19 Maret 2014 jam 22:30 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

84 Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusus, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

85 Wawancara dengan Habib Syafi'uddin tanggal 19 Maret 2014 jam 21:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

“untuk membangkitkan motivasi santri di sini dengan berbagai cara antara lain; Pertama, dengan memurahkan biaya makan dan mondok, Kedua, menawarkan biasiswa kepada para santri yang berprestasi, Ketiga, memberikan taushiyah kepada santri ”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa santri di PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang dapat penulis simpulkan bahwa untuk membangkitkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, ketika santri tersebut merasa jenuh dan bosan hal yang dilakukan adalah:

- 1) mengingat tujuan utama dari rumah
- 2) ngumpul bersama-sama teman senior sambil meminta arahan
- 3) melihat video para *huffadz*
- 4) sering membaca tentang keutamaan-keutamaan orang yang hafidz
- 5) mengosongkan hati dan fikiran
- 6) ingat keluarga di rumah
- 7) membaca buku-buku yang membahas tentang keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an.

⁸⁶ Wawancara dengan Pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

b. Strategi Dalam Meningkatkan Motivasi menghafal Al-Qur'an di PPTQ

Raudhatusshalihin

Fokus penelitian tentang bagaimana strategi dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an di PPTQ Raudhatusshalihin. Peneliti mengambil data dengan metode observasi dan wawancara, yang dilakukan selama peneliti di lokasi penelitian. Kedatangan peneliti pertama kali adalah meminta izin penelitian kepada PPTQ Raudhatusshalihin. Hari kedua peneliti melakukan pendekatan dengan Pengurus dan semua unsur yang terlibat di dalam pondok tersebut. Sementara itu dokumentasi dilakukan selama kegiatan tersebut berlangsung sesuai dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Dalam metode wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan Pengasuh, Pengurus, dan santri khususnya yang berada di PPTQ Raudhatusshalihin.

Strategi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang secara garis besar dapat digolongkan menjasdi dua yaitu:

2) Strategi Umum

(a) Ceramah/Tausyiah

Dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang yaitu KH. Chusaini tentang strategi yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, maka beliau mengungkapkan bahwa:

“Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang ini merupakan pondok yang khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Jadi santri yang masuk di pondok sini memang motivasi awalnya untuk menghafal Al-Qur'an, beda dengan pondok yang tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an yang terkadang motivasi awal memang bukan untuk menghafal Al-Qur'an tapi sekolah atau kuliah di tempat tersebut. Maka tidak banyak yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an hanya memberkan Tausyiah ketika selesai Khataman pada malam Jumat Legi. Tammpa saya berikan motivasi santri disini memang sudah rajin karena mempunyai motivasi dalam dirinya sendiri”⁸⁷

Hal senada juga di sampaikan oleh Ust. Lutfi mengatakan;

“yang dilakukan oleh pengelola dalam hal ini Pengasuh dan pengurus tidak banyak strategi yang untuk memberikan motivasi kepada santri, yang diantara memberikan tausyiah rutin pada saat khataman Al-Qur'an yang dilaksanakan pada hari jumat legi biasanya malamnya pengasuh memberikan arahan dan penjelasan tentang fadhilah dan keutamaan osrang yang hafidz”⁸⁸

Hal senada juga di sampaikan oleh Fathul Bari, Abddur Rahman, Habib Syafi'uddin, dan Ust Husnaini Yusuf.

⁸⁷ Wawancara dengan Pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

⁸⁸ Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

Dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan pondok tahfidz adalah mempengaruhi santri untuk lebih giat dan rajin lagi dalam menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan taushiyah/ceramah. Hal ini, sesuai dengan pendapatnya Soepardi dalam Mulyasa mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengerahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.⁸⁹

(b) Beasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh PPTQ Raudhatussshalihin KH. Chusairi beliau mengatakan:

“diantara sekian cara untuk memberinkan dorongan atau motivasi kepada santri disini adalah dengan memberikan kesempatan beasiswa kepada para santri yang berprestasi, seperti beasiswa di UIN Malang, Unisma, dan bahkan ada yang sampai keluar negeri, yang alhamdulillah pondok disini kemarin ada yang lolos untuk mendapatkan beasiswa keluar negeri”⁹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Ust. Lutfi mengatakan:

“menurut sepengetahuan saya, strategi yang dilakukan oleh pengelola pondok yang dalam hal ini oleh pengasuh KH.

⁸⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2004), hlm. 107-108

⁹⁰ Wawancara dengan Pengasuh PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

Chusairi adalah dengan memberikan kesempatan pada siswa yang berprestasi untuk mendapatkan beasiswa baik di dalam maupun diluar negeri. Tapi tidak semua santri bisa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa, hal ini hanya khusus bagi yang hafalan bagus atau dengan kata lain bagi santri yang pintar. Bagi yang kurang berprestasi tidak bisa untuk mendapatkan beasiswa, oleh karena itu motivasi yang paling baik menurut saya adalah motivasi dari diri sendiri bukan dari luar seperti hal yang tadi ”⁹¹

Menurut Ust. Husnaini Yusuf mengatakan:

“strategi yang dilakukan oleh Ust. Chusairi untuk memberikan motivasi lebih kepada santri yang disi adalah dengan memberikan kesempatan beasiswa baik dari dalam ataupun luar negeri”⁹²

Dapat penulis simpulkan bahwa Pemberian hadiah menjadi alternatif lain untuk mendorong santri agar lebih termotivasi lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

(c) Punishment

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar KH. Chusaini beliau mengatak:

“untuk mengatasi santri yang malas untuk menghafala setoran kepada saya adalah dengan memberikan sanksi kepada santri yang tidak ikut derresan atau muroja'ah, sangsi berupa membayar denda sebesar Rp 5000,-00. Hal ini dilakukan agar santri tidak merasa malas dalam menyeter hafalanya”⁹³

Hal senada juga disampaikan oleh Ust. Lutfi yang

91 Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

92 Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusus, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

93 Wawancara dengan Pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

mengatakan:

“hal yang dilakukan atau strategi yang dilakukan kitikan santri malas atau merasa jenuh adalah dengan memberikan sangsi hukuman berupa membayar uang sebesar Rp 5000,-00 jika santri tidak ikut derresan atau muroja’ah. Hal tersebut lumrah dilakukan di semua pondok pesantren yang ada di Indonesia, dan bahkan ada juga yang di sangsi berdiri sambil menghafal Al-Quran. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk membantu santri dalam mengatasi rasa malas dalam menghafal atau dalam belajar”⁹⁴

Sedangkan menurut Wannuh bin ali mengatakan:

“jika ada santri yang tidak ikut Derreseb/Muroja’ah maka diberikan sangsi berupa membayar uang sebesar Rp 5000,-00. Saya juga pernah diberikan sangsi dengan membayar sebesar 5000,-00 ketika tidak ikut Derresen/Muroja’a”⁹⁵

Berdasarkan paparan hasil wawancara diatas yang dilakukan oleh Pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar adalah dengan memberikan sangsi/hukuman berupa membayar denda sesuai dengan ketentuan pondok tersebut

3) Strategi Khusus

(a) Metode dalam Menghafal

Setelah lebih jauh dilakukan interview dan observasi, selama kurang lebih satu bulan lamanya, ternyata kebanyakan dari santri PPTQ dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode yang sama dengan PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

94 Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

95 Wawancara dengan Wannuh Bin Haji Abdullah tanggal 20 Maret 2014 jam 21:30 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

dengan menggunakan metode *wahdah* yaitu santri membaca ayat demi ayat secara berulang-ulang yang kemudian setelah hafal baru digabung dengan ayat sebelum dan sesudahnya. Seperti yang dikatakan oleh beberapa santri sebagai berikut;

Abdul latif mengatakan bahwa:

“metode yang saya pakai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan membaca 5 sampai 10 kali dalam satu kaca, ketika sudah lancar baru kemudian saya hafal ayat perayat”⁹⁶

Sedangkan menurut Abddurrahman;

“metode yang saya pakai dalam menghafal Al-Qur'an yaitu menghafal satu-persatu ayat yang akan dihafal baru kemudian digabungkan dengan yang lainnya”⁹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Fathul Bari yang mengatakan;

“ketika saya menghafal Al-Qur'an metode yang dipakai dengan membaca ayat perayat sampai 30 X setelah hafal baru pindah ke ayat selanjutnya, dan kemudian saya gabungkan dengan ayat yang lain”⁹⁸

Menurut Habib Syafi'uddin mengatakan:

“metode yang saya gunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah membaca ayat per ayat sambil melihat artinya”⁹⁹

96 Wawancara dengan Abdul latif tanggal 16 Maret 2014 jam 09:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

97 Wawancara dengan Abddurrahman tanggal 16 Maret 2014 jam 10:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

98 Wawancara dengan Fathul Bari tanggal 16 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

99 Wawancara dengan Habib Syafi'uddin tanggal 19 Maret 2014 jam 21:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

Menurut Ust. Lutfi mengatakan mengatakan:

“metode yang saya gunakan selama berada di pondok ini tidak beda jauh dengan metode yang dipakai oleh kebanyakan teman-teman disini, yaitu membaca secara berulang-ulang 1 (satu) kaca sampai bener-bener hafal, terkadang juga menghafal dengan membaca ayat-perayat kemudian mengabungkanya”¹⁰⁰

Menurut Muhammad Agus mengatakan:

“metode yang saya gunakan selama ini, yang saya anggap cocok dengan saya adalah dengan membaca ayat perayat, sambil memaknai artinya dan alur cerita dari ayat yang saya hafal”¹⁰¹

Menurut Muhammad Husnaini Yusus, S.Pd.I mengatakan:

“metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah dengan membaca ayat perayat dengan melihat teks langsung di Al-Qur'an, dan saya juga pernah menggunakan MP3 dalam menghafal Al-Qur'an”¹⁰²

Menurut Wannuh Bin Haji Abdullah mengatakan:

“metode yang saya digunakan selama ini adalah membaca 1 ayat sampai 30 kali setelah hafal baru menghafal ayat selanjutnya”¹⁰³

Dari hasil penelitian diatas mayoritas metode yang digunakan sama, karena pada metode pengulangan ayat-perayat merupakan metode yang sesuai dengan kondisi di PPTQ Raudhatusshalihin. Selain itu metode ini merupakan metode turun temurun dari santri senior. Metode menghafal ayat-perayat dengan melihat teks Al-

100 Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

101 Wawancara dengan Muhammad Agus tanggal 19 Maret 2014 jam 21:30 di asrama PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

102 Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusus, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

103 Wawancara dengan Wannuh Bin Haji Abdullah tanggal 20 Maret 2014 jam 21:30 di asrama PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

Qur'an ini dikenal dengan Metode Wahdah. Namun juga ada sebagian santri yang menggunakan metode *Sima'i* dalam menghafal Al-Qur'an.

(b) Pengaturan Waktu

Dalam pengaturan waktu diperoleh keterangan dari Direktur KH. Hefni Mahfudz beliau mengatakan bahwa”

“santri wajib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh pengurus pesantren, seperti muroja'ah (habis Isyak), setoran tambahan setelah selesai shalat Subuh. untuk kegiatan muroja'ah sore sehabis shalat Ashar tidak kamiwajibkan semua santri, dikarenakan kebanyakan santri pada jam tersebut masih kuliah”¹⁰⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ust. Lutfi selaku Pengurus PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang beliau mengatakan:

“kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang ini pada umumnya ada dua, yaitu kegiatan muroja'ah dan kegiatan setoran hafalan Al-Qur'an. Semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut terkecuali ada halangan, dan jika ada santri yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut maka oleh pengurus akan diberikan sanksi berupa denda Rp 5000, untuk jadwal kegiatan setoran tambahan dilaksanakan pada pagi hari, dan untuk murojaa'ah dilaksanakan sehabis shalat Asar dan isyak. Tapi yang wajib untuk muroja'ah hanya pada malam hari, hal ini dikarekan pada saat asar banyak santri yang berada diluar pondok”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Direktur PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

Sedangkan menurut Ust. Muhammad Husnaini Yusuf mengatakan bahwa:

“jadwal kegiatan di PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang dilaksanakan pada pagi hari, sore, dan malam, untuk kegiatan sore tidak wajib santri untuk mengikuti kegiatan”¹⁰⁶

Maksud dari Ust. Husnaini di atas adalah jadwal kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang adalah kegiatan setoran tambahan yang dilakukan setelah selesai shalat subuh (06.00-07.00), untuk muroja’ah dilaksanakan setelah shalat Ashar (15.00-16.00), dan setelah selesai shalat Isya’ (20.00-21.00). untuk kegiatan sore santri tidak wajib ikut kegiatan muroja’ah

Pendapat di atas sesuai dengan dokumentasi yang peneliti peroleh di PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang seperti di bawah ini.

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Waktu
1	Setoran Tambahan/baru	Ba’da Ashar
2	Setoran Deresan/ <i>Muroja’ah</i>	Ba’da shubuh dan ba’da isya’

Sumber; dokumen PPTQ Raudhatussalihin

Ket- dilaksanak setiap hari kecuali hari Jumat.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusuf, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

Dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, kemudian diperkuat oleh pengamatan yang telah penulis lakukan selama kurang lebih 1 bulan, Kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an dilaksanakan pada pagi hari habis subuh, sedangkan untuk muroja'ah dilaksanakan setelah habis shalat Asar dan ba'da isya'.¹⁰⁷

(c) Muroja'ah

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui cara santri PPTQ Raudhatussalihin dalam menjaga hafalanya. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut;

Menurut Wannuh bin Ali mengatakan;

“salah satu cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan Derresen (muroja'ah) setiap hari, dan adanya kegiatan Khatmil Al-Qur'an pada hari jumat legi ”¹⁰⁸

Menurut Abddur Rahman mengatakan;

“menurut pengalaman saya cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan sering muroja'ah (jika hafal 10 juz maka minimal saya muroja'ah 3 juz dalam setiap harinya). Dan juga disini ada kegiatan khatmil Al-Qur'an setiap jumat Legi yang salah satu tujuannya adalah untuk menjaga hafalan teman-teman yang sudah hafal”¹⁰⁹

Menurut Fathul Bari mengatakan;

“mengadakan kegiatan khatmil Al-Qur'an setiap jumat legi, sering

¹⁰⁷ Observasi 6-29 Maret 2014

¹⁰⁸ Wawancara dengan Wannuh Bin Haji Abdullah tanggal 20 Maret 2014 jam 21:30 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

¹⁰⁹ Wawancara dengan Abddurrahman tanggal 16 Maret 2014 jam 10:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

muroja'ah"¹¹⁰

Menurut Habib Syafi'uddin mengatakan;

“intinya menurut saya untuk menjaga hafalan adalah dengan sering muroja'ah”¹¹¹

Menurut Ust Lutfi mengatakan;

“untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan mengikuti segala kegiatan yang terikat seperti derresan pagi dan malam hari, selain itu biasanya kalau setiap bulan ramadhan menghatamkan 1 juz dalam setiap shalat tarawih ini merupakan cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an”¹¹²

Menurut Muhammad Agus mengatakan;

“semakin tidak sering muroja'ah, maka semakin tidak akan lancar, oleh karena itu sering-seringlah muroja'ah agar hafalan kita semakin lancar”¹¹³

Menurut Muhammad Amiruddin mengatakan;

“habis setor jangan ditinggalkan (sering muroja'ah)”¹¹⁴

Sedangkan menurut Ust. Husnaini Yusuf mengatakan;

“langkah yang saya ambil untuk menjaga hafalan saya kalau dulu ketika masih kegiatan tidak padat adalah dengan menghatamkan Al-Qur'an 3 hari sekali, namun sekarnag berhubung kegiatan saya agak padat maka saya Cuma menghatamkan 1 kali dalam 1 minggu. Selain itu juga saya pernah menghatamkan di Asta Batu Ampar selama 41 hari, 1 hari khatam 30 juz, menurut saya jika hanya mengkhatamkan kepada kyai masih kurang peka terhadap

110 Wawancara dengan Fathul Bari tanggal 16 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

111 Wawancara dengan Habib Syafi'uddin tanggal 19 Maret 2014 jam 21:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

112 Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

113 Wawancara dengan Muhammad Agus tanggal 19 Maret 2014 jam 21:30 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

114 Wawancara dengan Muhammad Amiruddin tanggal 19 Maret 2014 jam 21:30 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

hafalan Al-Qur'an. Jadi harus sambil riyadah”¹¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan bahwa untuk menjaga hafalan Al-Qur'an melalui berbagai cara diantaranya:

- (a) Takrir
- (b) Sering Muroja'ah
- (c) Riyadah di Makam Wali
- (d) Khatam 1 minggu sekali
- (e) Khatam 1 hari sekali
- (f) Khatam 1 bulan kali

Selanjutnya dalam proses menghafal Al-Qur'an di PPTQ Raudhatussalihin, tidak akan pernah terlepas dari Faktor penghambat dan pendukungnya. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut;

Berdasarkan wawancara dengan abdur Rahman mengatakan;

“faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal diantaranya suara saya yang terkadang kecil atau tidak nyaring, Finansial (uang kiriman dari rumah kurang), males, dan ayat-ayat Al-Qur'an yang sulit untuk dihafal selain itu ada ayat-ayat yang sama. Untuk faktor pendukungnya antara lain sarana prasarna yang cukup lengkap, lingkungan yang kondusif meskipun berada di tengah Kota Malang”¹¹⁶

Sedangkan Berdasarkan wawancara dengan Fathul Bari

115 Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusus, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

116 Wawancara dengan Abddur Rahman tanggal 16 Maret 2014 jam 10:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

mengatakan;

“faktor yang menghambat yang saya temui ketika menghafal Al-Qur'an adalah rasa males dan kuliah sehingga terkadang tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan menghafal Al-Qur'an, apalagi tempat saya kuliah lumayan jauh. Sedangkan faktor pendukung menurut saya adalah lingkungan yang kondusif”¹¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Habib Syafi'uddin mengatakan;

“faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya terlalu asik main Leptop (main game, Chatingan dll) sehingga lupa sama waktu, selain itu yang menjadi penghambat juga bisa dari sering telvon-telvonan atau smsan kepada seseorang. Sedangkan untuk faktor pendukung menurut saya di sini fasilitasnya cukup baik apa lagi biaya mondok di PPTQ Raudhatussalihin termurah se Malang Raya sekitar Rp 200.000,-”¹¹⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Lutfi mengatakan;

“yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah faktor perempuan ea maklum masih muda, selain itu yang menjadi faktor penghambat adalah kurang keyakinan terhadap Al-Qur'a. sedangkan faktor pendukungnya antara lain tempat yang bagus, SPP murah, dan adanya teman-teman yang sering memberikan motivasi”¹¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Amiruddin mengatakan;

“faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an kalau disini antara lain karena di sini bebas keluar, maklum karena mayoritas yang mondok disini sambil kuliah, selain itu yang menjadi penghambat juga bisa dari punya Laptop dan HP yang terkadang saya termasuk teman-teman lupa sama waktu. Untuk faktor pendukung

117 Wawancara dengan Fathul Bari tanggal 16 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

118 Wawancara dengan Habib Syafi'uddin tanggal 19 Maret 2014 jam 21:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

119 Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

lingkungan yang cukup kondusif meskipun berada di dekat pasar Besar dan juga adanya sarana Prasarana yang lengkap”¹²⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ust. M. Husnaini Yusuf mengatakan;

“faktor penghambat yang saya temui selama ini ada beberapa hal diantaranya ketika sakit sehingga tidak bisa menghafal Al-Qur'an, dan juga faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an terkadang berasal dari Internet yang terkadang membuat lupa pada pemakainya termasuk juga saya”¹²¹

Berdasarkan hasil observasi oleh penulis memang letak PPTQ Raudhatussalihin berada di tengah-tengah Kota, yang sempat penulis beranggapan bahwa PPTQ Raudhatussalihin tidak kondusif untuk menghafal Al-Qur'an, namun ternyata setelah melakukan observasi selama beberapa minggu tempat PPTQ Raudhatussalihin meskipun berada di tengah Kota. Namun suasana ketika berada di dalam pondok. tenang tidak beda dengan tempat penelitian di PPIQ Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang juga sepi, karena memang berada jauh dari Kota Probolinggo.¹²²

Berdasarkan hasil pemaparan hasil wawancara dan di atas dan pengamatan penulis dapat diketahui bahwa yang jadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

(a) lingkungan yang bisa di bilang kondusif

¹²⁰ Wawancara dengan Muhammad Amiruddin tanggal 19 Maret 2014 jam 22:30 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

¹²¹ Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusuf, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

¹²² Observasi 15-25 maret 2014

- (b) adanya kegiatan yang istiqomah seperti Derresen dan seteroran tambahan
- (c) sering mendapatkan motivasi/semangat baik dari teman maupun dari ustadz/Pengasuh/Direktur,
- (d) sarana dan prasarana yang mendukung.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- (a) males
- (b) dibenturnya dengan kegiatan lain seperti kuliah/sekolah
- (c) Faktor ekonomi
- (d) rindu sama keluarga yang menyebabkan tidak fokus dalam menghafal
- (e) faktor perempuan.

(d) Kebijakan

Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar dalam meningkatkan motivasi santrinya dalam menghafal quran adalah dengan memberikan atau membuat kebijakan dengan membuat fasilitas yang menarik dan terjangkau. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar KH. Chusaini beliau mengatakan:

“PPTQ Raudhatussalihin yang seperti anda lihat ini merupakan pondok pesantren yang beridiri di tengah-tengah Kota Malang dan rata-rata santri yang mondok disini sambil kuliah. Maka untuk menarik santri untuk mondok disini adalah dengan membuat asrama yang lebih baik dan lebih murah dari pada kost-kostsan. Mahasiswa yang Ngekos diluar rata-rata biaya Kostsanya di atas Rp 200.000,-00, sedangkan jika mahasiswa mondok disini biaya setiap bulanya (uang Listrik + makan) hanya sebesar Rp 200.000,-00 lebih murah jauh ketimbang santri yang ngekos. hal ini dilakukan dengan tujuan agar santri yang mondok dan menghafal disini agar lebih terkonsentrasi dalam menghafal Al-Qur’an.”¹²³

Hal senada juga disampaikan oleh Ust. Lutfi yang mengatakan:

“hal yang menarik dari pondok PPTQ Raudhatussalihin adalah biaya hidupnya yang murah tidak perlu mengeluarkan uang banyak untuk mondok di pondok pesantren. Meskipun biaya mondok terbilang paling murah untuk se-Malang Raya namun Fasilitas Dan asramahnya cukup bagus, sehingga ketika menghafal Al-Qur’an kami lebih konsentrasi. Mungkin itulah salah satu strategi yang dilakukan oleh pengasuh untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an”¹²⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Husnaini Yusuf yang mengatakan;

“strategi pengasuh untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran adalah dengan membuat asramah yang kondusif dan juga biayanya hidup yang murah (SPP+Makan) yang hanya Rp 200.000,-00. Sehingga teman-teman saya lebih semangat lagi dalam menghafal Al-Quran”¹²⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh beberapa santri PPTQ Raudhatussalihin. Jadi strategi yang dilakukan untuk mendorong

123 Wawancara dengan Pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

124 Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

125 Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusuf, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

atau memberikan motivasi santri dalam menghafal Al-Quran adalah dengan menyediakan Asramah yang baik dan juga biaya hidup yang terbilang murah untuk tingkat pondok pesantren yang berada ditengah Kota Malang.

c. Dampak darsi starategi yang dilakukan oleh PPTQ Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran di PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

Strategi PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan bagi santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an selama mondok di PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang. Adapun dampak dari strategi yang dilakuakan oleh PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang adalah sebagai berikut:

1. Dampak Bagi Santri

Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini beliau mengatakan;

“dengan dilaukukanya beberapa langkah untuk meningkatkan motivasi santri PPTQ dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai dampak pada keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalanya sampai tiga puluh (30) juz, tanpa adanya strategi yang kami lakuka insyallah banyak santri yang akan gagal dalam menyelesaikan hafalanya. Oleh karena itu motivasi sangat penting untuk menyukseskan dalam menghafal Al-

Qur'an¹²⁶

Hal senada juga disampaikan oleh mantan pengurus Pusat Ust.

Lutfi yang mengatakan:

“dengan adanya strategi yang dilakukan baik dengan memberikan Pujian, Hadiah, Beasiswa, dan hukuman akan sangat berdampak sekali terhadap keberhasilan teman-teman di sini dalam menyelesaikan hafalanya¹²⁷”

Sedangkan menurut Muhammad Husnaini Yusuf yang mengatakan;

“strategi yang dilakukan oleh pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang berdampak pada keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Indikator dari keberhasilan ini dapat kita lihat dari banyaknya santri yang diwisuda dalam dua tahun sekali. Tanpa langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi santri rasanya sulit bagi teman-teman khususnya saya dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu langkah-langkah untuk memotivasi dalam menghafal Al-Qur'an perlu untuk dilakukan di setiap Pondok Tahfidz maupun di lembaga-lembaga formal seperti di sekolah dan perguruan tinggi¹²⁸”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh, pengurus, dan santri di PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang dapat penulis simpulkan bahwa dampak dari strategi yang dilakukan oleh pengasuh yang dalam hal ini KH. Chusaini adalah sebagai berikut:

- (a) santri lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an
- (b) santri lebih terdorong/termotivasi lagi dengan adanya strategi

126 Wawancara dengan Pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

127 Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

128 Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusuf, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

yang dilakukan oleh pengasuh, sehingga santri bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an

- (c) tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an lebih baik dari pada tahun sebelumnya
- (d) adanya santri yang mendapatkan beasiswa

2. Dampak Bagi lembaga

Berdasarkan wawancara dengan Pengasuh PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini beliau mengatakan;

“dampak bagi pondok dapat kita lihat dari jumlah santri yang mendaftar di pondok ini semakin tahun semakin banyak, namun tidak bisa di imbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung. Sehingga kami membatasi santri yang mondok disini”¹²⁹

Hal senada juga disampaikan oleh mantan pengurus Pusat Ust.

Lutfi yang mengatakan:

“strategi yang dilakukan oleh pengelola pondok selain berdampak pada santri juga mempunyai dampak kepada lembaga ini, dampak bagi lembaga ini bisa dilihat dari jumlah santri yang mondok disini dari tahun ketahun semakin bertambah, hal ini dikarenakan pondok ini mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk memondokkan anaknya di PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang.”¹³⁰

Sedangkan menurut Muhammad Husnaini Yusuf yang

¹²⁹ Wawancara dengan Direktur PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang KH. Chusaini tanggal 10 Maret 2014, jam 10:00 di kediaman beliau

¹³⁰ Wawancara dengan Ust. Lutfi tanggal 18 Maret 2014 jam 07:00 di asrama PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

mengatakan;

“strategi yang dilakukan mempunyai dampak sebagaimana berikt: a) Santri yang mondok dari tahun ketahun semakin banyak, b) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas karena pondok ini sudah terbukti banyak mengantarkan santri manjadi seorang hauffadz”¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an akan berdampak pada: Mendapat kepercayaan masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya di PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

C. Temuan Lintas kasus

Penelitian ini telah menyajikan data dan temuan kasus di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang. Oleh karena itu, Selanjutnya akan dilakukan analisis lintas kasus dengan menyajikan persamaan dan perbedaan strategi dalam meningkatkan motivasi menghfal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang berdasarkan aspek persamaann dan perbedaan strategi yang dilakukan oleh ke-dua pondok tersebutdapat dilihat pada tabel di bawah ini.

¹³¹ Wawancara dengan Muhammad Husnaini Yusus, S.Pd.I tanggal 18 Maret 2014 jam 08:00 di asrama PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

Tabel 4.3
Temuan kasus I dan II, dan Temuan Lintas Kasus

No	Fokus Penelitian	PPIQ	PPTQ	Temuan Lintas Kasus
1	Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. ingin menjadi kekasih Allah SWT 2. ingin menjaga Al-Qur'an 3. ingin meneladani Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang yang pertama kali menjadi <i>Hafidz</i> 4. menghafal Al-Qur'an merupakan <i>Fardhu Kifayah</i> 5. ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an 6. dorongan dari orang tua 7. dorongan dari teman 8. melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an, 9. ingin masuk surga ingin mengajarkan Al-Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> 1. ingin menjadi sahabat Al-Qur'an 2. mendekati diri kepada Allah SWT 3. menjaga kemurnian Al-Qur'an, 4. biaya yang terjangkau, 5. ingin menjadi manusia yang lebih baik, 6. melihat seorang anak kecil yang hafidz 7. dorongan dari orang tua 	<p><u>Intrinsik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ingin menjadi kekasih Allah SWT 2. ingin menjaga Al-Qur'an 3. ingin meneladani Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang yang pertama kali menjadi <i>Hafidz</i> 4. menghafal Al-Qur'an merupakan <i>Fardhu Kifayah</i> 5. ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an <p><u>ekstrinsik:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 6. dorongan dari orang tua 7. dorongan dari teman 8. melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an, 9. ingin masuk surga ingin mengajarkan Al-Qur'an
2	Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) PP. Nurul Jadid Paiton probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tausyiah 2. Beasiswa 3. Punishment 4. Pujian 5. Membebaskan SPP 6. Mendatangkan motivator 7. SDM 8. Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an 9. Metode Muroja'ah 10. Memperkuat hafalan 11. Kebijakan Pondok 12. Pengaturan waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah 2. Beasiswa 3. Punishmen 1. Metode 2. Pengaturan waktu 3. Muroja'ah 4. Kebijakan 	<p><u>Umum:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan tausyiah 2. Beasiswa 3. Punishment 4. Pujian 5. Membebaskan SPP 6. Mendatangkan motivator 7. SDM <p><u>Khusus:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an 9. Metode Muroja'ah 10. Memperkuat hafalan 11. Kebijakan Pondok 12. Pengaturan waktu

	(PPTQ) Wetan Pasar Besar Malang	13. Menciptakan lingkungan yang kondusif		13. Menciptakan lingkungan yang kondusif
1	Dampak dari Strategi yang Dilakukan oleh Pondok Tahfidz Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran di PPIQ PP. Nurul Jadid Paiton probolinggo dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin (PPTQ) Wetan Pasar Besar Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan 2. Santri lebih termotivasi dalam menghafal 3. Tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya 4. Jumlah yang mendapat beasiswa semakin banyak dari tahun ke tahun 5. Mendapat kepercayaan masyarakat 6. Mendapat kepercayaan dari berbagai Pondok tahfidz baik dari dalam maupun dari luar negeri 	<ol style="list-style-type: none"> 14. santri lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an 15. santri lebih terdorong/termotivasi lagi dengan adanya strategi yang dilakukan oleh pengasuh, sehingga santri bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an 16. tingkat keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an lebih baik dari pada tahun sebelumnya 17. adanya santrri santri yang mendapatkan beasiswa 18. Mendapat kepercayaan masyarakat untuk memondokkan putra-putrinya di 	<p><u>Peserta Didik</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan 2. Santri lebih termotivasi dalam menghafal 3. Tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya <p><u>Lembaga</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat kepercayaan masyarakat 2. Mendapat kepercayaan dari berbagai Posndok tahfidz baik dari dalam maupun dari luar negeri

D. Temuan Penelitian Lintas kasus

Dari seluruh paparan data kasus individu I (Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo) dan kasus individu II (PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang) ditemukan gambaran pada aspek, yaitu motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, dan dampak dari strategi yang dilakukan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pada keempat aspek tersebut kemudian disusun proposisi tentang Strategi Pondok Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di PPIQ dan PPTQ.

Adapun tesa yang dimaksud sebagai berikut:

1. Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an berasal dari, motivasi *Intrinsik* berupa: untuk menjadi kekasih Allah SWT, ingin smenjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang yang pertama kali menjadi Hafidz, menghafal Al-Qur'an merupakan Fardhu Kifayah, ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa berupa: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik untuk mengahafal Al-Qur'an, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Al -Qur'an
2. Strategi Pondok Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dengan melakukan kebijakan berupa strategi umum meliputi:
 - a) Memberikan tausyiah
 - b) Beasiswa
 - c) Punishment
 - d) Pujian
 - e) Membebaskan SPP
 - f) Mendatangkan motivator
 - g) SDM

Sedangkan strategi khusus meliputi:

- a) Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an
- b) Metode Muroja'ah
- c) Memperkuat hafalan
- d) Kebijakan Pondok
- e) Pengaturan waktu
- f) Menciptakan lingkungan yang kondusif



3. Dampak dari strategi yang dilakukan oleh pengelola mempunyai dampak kepada Peserta Didik berupa: Santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan, Santri lebih termotivasi dalam menghafal, Tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya. Sedangkan dampak bagi Lembaga meliputi: Mendapat kepercayaan masyarakat, Mendapat kepercayaan dari berbagai Posndok tahfidz baik dari dalam maupun dari luar negeri.



BAB V

DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Motivasi belajar mempunyai peranan untuk menimbulkan gairah, perasaan senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹

Motivasi belajar dapat diumpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil, mobil yang berkekuatan tinggi menjamin lajunya mobil, biarpun jalan menanjak dan mobil membawa muatan yang berat. Namun motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberikan arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat dapat mengatasi banyak rintangan yang ditemukan di jalan, namun belum memberikan kepastian bahwa mobil akan sampai di tempat tujuan. Hal ini tergantung pada

¹ Sardiman, *Interaksi dan....* hlm, 75.

sopir. Maka dalam bermotivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah, maupun sebagai sopir yang memberikan arah.²

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan pada bab IV, peneliti menemukan bahwa motivasi santri di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang dalam menghafal Al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Motivasi *Intrinsik*

Motivasi *intrinsik* maksudnya adalah manakala sifat pekerjaan itu sendiri yang membuat seorang termotivasi, orang tersebut mendapat kepuasan dengan melakukan pekerjaan tersebut bukan karena rangsangan lain seperti status, uang, pujian, takut dihukum, dll. Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis peroleh pada pembahasan di bab IV, yang menjadi motivasi *Intrinsik* santri dalam menghafal Al-Qur'an di antaranya adalah: ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang yang pertama kali menjadi Hafidz, menghafal Al-Qur'an merupakan Fardhu Kifayah, ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan, dan selalu ingin dekat dengan tuhanya. Berbagai cara yang ditempuh oleh manusia agar selalu mendapat perlindungan dari tuhanya, dan dalam diri manusia muncul

² Sardiman, *Interaksi dan....* hlm, 93

dorongan untuk menyembah tuhan, karena manusia adalah ciptaan tuhan. Motif yang semacam ini disebut motif Teogenitis. Motif-motif tersebut berasal interaksi antara manusia dengan tuhanya seperti beribadah dan dalam kehidupan sehari-hari dimana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu. Oleh karena itu manusia memerlukan interaksi dengan tuhanya untuk dapat menyadari akan tugasnya sebagai manusia berketuhanan didalam masyarakat yang serba ragam itu. Contoh motif-motif teogenitis: yaitu keinginan untuk mengabdikan kepada tuhan Yang Maha Esa, keinginan untuk merealisasikan ayat-ayat agama menurut petunjuk kitab-kitab suci yang diyakininya, dan lain sebagainya.³ Menurut Frandsen, dalam Sardiman A.M menjelaskan tentang jenis motivasi *Cognitive Motives*, motif ini menunjukkan gejala *Intrinsik*, yakni menyangkut kepuasan individual. Kepuasan individual yang berada dalam diri manusia dan biasanya berwujud proses dan produk mental.⁴ Maksud dari motivasi dalam penelitian ini adalah adanya kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

Sikap tersebut salah satu indikator ia memiliki motivasi tinggi dalam menghafal Al-Qur'an seperti memiliki kemauan kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Meskipun Sardiman. A.M menyatakan bahwa salah satu indikator motivasi belajar adalah "cepat bosan pada tugas rutin". Akan tetapi walaupun dia bergelut dengan rutinitas yang sama yaitu menghafal Al-

³ H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal*, (Jakarta: Delia press, 2004), hlm. 22

⁴ Sardiman. A.M, *Interaksi &... hlm*, 87

Qur'an ia tetap melakukannya dengan rajin untuk menambah hafalannya ataupun muroja'ah.

2. Motivasi *ekstrinsik*

Motivasi *ekstrinsik* adalah manakala elemen elemen diluar pekerjaan yang melekat di pekerjaan tersebut menjadi faktor utama yang membuat seorang termotivasi seperti status ataupun kompensasi. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* santri dalam menghafal diantaranya adalah: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an, ingin masuk surga, ingin mengajarkan Al -Qur'an.

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik, keduanya dapat menjadi dorongan untuk belajar santri. Namun tentunya agar aktifitas dalam belajarnya memberi kepuasan atau ganjaran diakhir kegiatan belajar maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang semangatnya santri dalam melaksanakan proses hafalan Al-Qur'an. Dalam perspektif kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut ternyata ada kesesuaian antara teori dan temuan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan.

B. Strategi Meningkatkan motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

Salah satu tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan strategi pondok Tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa strategi Pondok Tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafals Al-Qur'an terbagi menjadi dua strategi sebagai berikut:

1. Strategi Umum

Strategi umum yang dilakukan oleh pengelola pondok tahfidz ada beberapa macam strategi yang dilakukan oleh kedua pondok tersebut, diantaranya.

a. Sering memberikan tausyiah/ceramah

Berdasarkan deskripsi hasil temuan penelitian, maka cara yang dilaksanakan oleh pondok tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an adalah dengan melakukan ceramah/tausyiah.

Strategi ceramah ini merupakan strategi klasikal yang selalu digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa atau santri. Dalam strategi ini seorang Pengasuh/Direktur cukup memaparkan secara lisan mengenai keutamaannya, fadhilah, dan tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar menghafal Al-Qur'an.

Demikian pula pemberian nasehat merupakan metode yang amat penting diterapkan sebagaimana metode-metode sebelumnya. Dengan metode ini pendidikan menanamkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Maka dengan itu metode memberi nasihat ini sebagaimana diterangkan Allah SWT., dalam Al Qur'an Surat. An Nisa' ayat 58 terlihat sebagai berikut:

..... إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ

Artinya "*Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu*"⁵

Oleh karena itu dalam pemberian nasehat ini kepada anak berupa pengajaran yang berarti pendidik atau orang tua berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik untuk memperbaiki lebih baik lagi. Hal inilah yang membuat nasihat mendapat penerimaan yang baik dari orang yang diberi nasehat.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (CV. Penerbit J-Art, 2005), hlm, 88

b. Beasiswa/Bebas SPP

Strategi Pondok Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an adalah dengan memberikan beasiswa bagi yang berprestasi. Pemberian beasiswa/hadiah merupakan salah satu cara yang banyak ditempuh oleh lembaga pendidikan Formal seperti di sekolah dan Perguruan Tinggi, yang digunakan untuk membangkitkan semangat/motivasi dalam meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana menurut Sardiman A.M. mengatakan "hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah/beasiswa untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan".⁶

Meberikan hadiah untuk santri yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mengejar siswa yang berprestasi. Ada bermacam-macam hadiah, yaitu ada yang berbentuk simbol, penghargaan, kegiatan, dan benda. Salah satu contoh penghargaan adalah memberikan applause kepada santri/siswa setiap selesai beraktivitas, misalnya setelah siswa melaksanakan kegiatan setoran hafalan.

⁶ Sardiman A.M, Interaksi &, Hlm 92

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward (ganjaran) adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dari motivasi ekstrinsik, dalam artian guru melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran guru itu sendiri. Dan dengan reward (ganjaran) itu, juga diharapkan dapat membangun suatu hubungan yang positif antara pimpinan organisasi pendidikan dan guru, karena reward (ganjaran) itu adalah bagian dari pada penjelmaan dari rasa cinta kasih sayang seorang pimpinan kepada gurunya.

Sedangkan untuk di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo salah satu hadiah yang diberikan kepada santri adalah berupa bebas SPP bagi santri yang sudah hafal Al-Qur'an di atas lima belas juz. Untuk di PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang selama penulis melakukan penelitian tidak ditemukan adanya rencana dari pengasuh untuk membebaskan santri dari membayar SPP.

Jadi, maksud dari reward (ganjaran) itu yang terpenting bukanlah hasil yang dicapai seorang santri, akan tetapi dengan hasil yang dicapai santri tersebut pimpinan bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras lagi kepada santri. Seperti halnya telah disinggung di atas, bahwa reward (ganjaran) disamping merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan, reward (ganjaran) juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi guru untuk bekerja lebih baik lagi.

c. Punishment/Hukuman

Pemberian hukuman merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan oleh pondok tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Pengasuh memandang dengan adanya hukuman ini, dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Menurut Sardiman A.M Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁷

Sedangkan menurut M. Ngalim Purwanto, *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁸

Menurut Ahmadi dan Uhbiyati dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan : Punishment (hukuman) adalah suatu perbuatan, di mana kita secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada orang lain, yang baik dari segi kejasmanian maupun dari segi kerohanian orang lain itu mempunyai kelemahan bila dibandingkan dengan diri

7 Sardiman A.M, Interaksi &, Hlm 94

8 M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 186

kita, dan oleh karena itu maka kita mempunyai tanggung jawab untuk membimbingnya dan melindunginya.⁹

Hukuman bukan alat untuk menakut-nakuti anak, tetapi untuk merubah cara berfikir anak. Bahwa setiap pekerjaan (baik atau buruk) memiliki konsekwensi yang tidak menyenangkan menyertai perilaku tertentu. Misalnya, bila ada seseorang santri yang tidak menghafal atau tidak ikut Derresan yang sudah menjadi kewajiban santri di Pondok PPIQ dan PPTQ, maka Pengasuh/Direktur dapat memberikan hukuman kepadanya, namun hukuman itu sebagai konsekwensi tidak di selesaikannya tugas tersebut. Hukuman ini di berikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Dengan adanya hukuman tersebut, santri akan lebih bergairah dan termotivasi dalam melaksanakan tugasnya yaitu menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan data tersebut ternyata ada kesesuaian antara kajian teori di bab II dengan hasil temuan pada Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang

⁹ Abu Ahmadi dan Abu Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 150

d. Pujian

Pada dasarnya manusia sangat suka dipuji. Begitu pula dengan siswa/santri. Di sekolah/Pesantren guru/Pengasuh seringkali memberikan pujian kepada mereka.

Pujian adalah salah satu insentif yang dapat diberikan oleh guru dengan mudah dan tanpa biaya. Bahkan tanpa perlu usaha. Yang kita lakukan hanya mengucapkannya saja. It is very easy. Namun agar pujian dapat berfungsi sesuai dengan tujuannya diberikan, yaitu untuk memberikan motivasi ekstrinsik, semestinya kita mengetahui prinsip-prinsip penggunaannya.

e. Mendatangkan motivator

Salah satu strategi yang dilakukan oleh pengelola Pondok Tahfidz adalah dengan mendatangkan motivator dari Malang yaitu dr. Andy G. Rakasiwi. MCHt. MCHI. Selain memang jago menjadi motivator beliau juga Master Hypnoterapy Indonesia. Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah melalui Hypnoterapy seperti yang telah dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang mana sudah 2 tahun berturut-turut mendatangkan beliau.

Melalui Hipnoterapi seseorang bisa mensugestikan dirinya sendiri ataupun mensugesti orang lain untuk lebih bersemangat menjalani hidup ini guna meraih apa yang di cita-citakan sebelumnya.

“Metode ini bekerja dengan cara masuk ke dalam pikiran bawah sadar yang bersangkutan, dimana terletak berbagai file termasuk data kebiasaan untuk belajar, kebiasaan untuk rajin, kebiasaan untuk mental juara, dan sebagainya”

Hypnosis dalam tataran praktiknya sangat variatif. Ada yang digunakan untuk hiburan (stage hypnosis), sampai ada pula yang digunakan untuk terapi. Namun, masyarakat justru lebih banyak memahami praktiknya lewat hiburan, di mana suyet (orang yang dihipnosis) ditidurkan lebih dulu, lalu disuruh apa oleh yang menghipnosis. Padahal tidurnya suyet, bukanlah tidur sebenarnya, karena orang tidur malah tidak dapat dihipnosis. Hipnosis merupakan seni komunikasi yang dilakukan pada saat gelombang otak (brain wave) berada pada level alpha-teta. Di mana, setiap orang pada level tersebut akan meningkat sensitivitas inderawi dan berpikirnya.

Ketika orang yang di Hypnotis ditidurkan maka kemudian sang master Hipnoterapi memberikan doktrin-doktrin tentang menghafal Al-Qur'an sehingga santri akan lebih termotivasi lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

f. Menyiapkan SDM

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pondok tahfidz adalah menyiapkan sumber daya manusia (SDM). hal yang dilakukan untuk menyiapkan SDM tersebut melalui bentuk kerja sama dengan pondok lain seperti Pondok Tahfidz Qurayz Shihab di Jakarta. Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo mengutus santri-santri yang sudah khatam 30 juz untuk kemudian mendapatkan bimbingan yang lebih kondusif lagi di Jakarta. Setelah enam bulan mendapat pembinaan di Jakarta maka keudian santri tersebut kembali lagi ke Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo untuk mengembangkan ilmu Al-Qur'an yang telah diperoleh selama di Jakarta. Inilah yang penulis temukan ketika penelitian dilapangan, terutama ketika penelitian di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Begitupun dengan PPTQ Raudhatusshalihin Wetan Pasar Besar Malang untuk menyiapkan SDM pondok ini sering mengutus santrinya untuk ikut pelatihan yang berkaitan dengan *Hafidz*.

2. Strategi Khusus

- a. Kebijakan mengenai Metode menghafa, muroja'ah dan pengaturan waktu

Metode secara *etimologi*, istilah ini berasal dari bahasa Yunani “*metados*” kata ini terdiri dari suku kata yaitu: “*metha*” yang berarti suatu jalan atau melewati dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹⁰ Dalam bahasa Arab metode disebut dengan “*Thoriqoh*”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹¹

Metode yang digunakan seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Metode yang tepat akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan. Keberhasilan penggunaan metode merupakan suatu keberhasilan proses

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm, 61

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm 52

pembelajaran yang akhirnya berfungsi sebagai *determanitas* kualitas pendidikan.¹²

Dikatakan menurut T Raka Roni Bahwa metode adalah teknik dan alat yang dapat merupakan bagian dari pernaknagat alat atau cara di dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.¹³ Yang dimaksud metode di sini yaitu metode menghafal Al-Qur'an. Sebelum membahas tentang metode menghafal Al-Qur'an disini akan membahas sedikit tentang Al-Qur'an. Al-Qur'an mengintruksikan manusia untuk membaca *iqra'* berarti bacalah, telitilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman. Intinya *iqro'* berarti obyeknya mencakup segala sesuatu yang menjagkaunya, baik tektual maupun kontekstual, pengulangan perintah membaca dalam wahyu pertama ini, menunjukkan bukan sekedar kecakapan bahwa membaca tidak diperoleh kecuali dengan mengulang-ngulang. Atau membaca hendkanya dilakukan sampai batas maksimal kemampuannya, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa mengulang-ngulang bacaan akan menghasilkan pengetahuan dan wawasan baru walaupun yang di baca itu-itu saja.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu pekerjaan mudah, tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin, sebab banyak yang menghafal Al-Qur'an sebagai upaya menyemarakkan syiar Al-Qur'an

¹² Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 1993), hlm, 90

¹³ Supriyadi Saputro, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang: IKIP Malang, 1993), hlm, 90

yang merupakan jaminan terhadap kemuliaan Al-Qur'an. Meskipun diyakini bahwa Al-Qur'an dipelihara Allah SWT, namun hendaknya kita kaum muslimin jangan terpaku pada penafsiran secara harfiah sehingga tidak melakukan apa-apa.

Oleh karena itu, salah satu cara untuk memelihara dan menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah menghafalnya, hal ini biasanya disebut dengan tahfidzul Al-Qur'an yaitu dengan cara membuka hati orang-orang yang di kehendaknya dan menghafal Al-Qur'an sebagai usaha untuk menjadi orang-orang pilihan dan yang diamanati untuk menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an.

Dalam menghafal Al-Qur'an tidak akan terlepas dengan metode dalam menghafal Al-Qur'an. Teori menyebutkan metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W mengatakan dalam bukunya bahwa metode dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa macam diantaranya: Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode *Sima'i*, Metode *Gabungan*, dan Metode *Jama'*.¹⁴

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan wawancara dan observasi di kedua Pondok Tahfid. Diperoleh hasil bahwa metode yang dipakai oleh kedua pondok tersebut menggunakan metode *Wahdah* yaitu yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh

14 Ahsin W, Al-Hafidz, BimbinganHlm 63-66

kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam pikirannya. Mayoritas semua santri menggunakan metode ini, karena berdasarkan wawancara dengan beberapa santri, mereka mengatakan bahwa metode yang sangat cocok untuk menghafal adalah dengan metode *Wahdah*.

Sedangkan dalam pelaksanaannya pondok tersebut mengatur waktu untuk menyeter hafalan Al-Qur'an dan muroja'ah, hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut istiqomah dilakukan oleh santri. Tanpa adanya jadwal maka besar kemungkinan kegiatan akan amburadul oleh karena itu di lembaga yang peneliti teliti menerapkan jam-jam wajib bagi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan perbedaan antara Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang adalah terletak pada setoran, yang mana kalau di PPIQ setoran dibagi menjadi dua yang sudah hafal di atas 15 Juz menyeter kepada Direktur, dan yang masih dibawah 15 juz menyeter kepada pengurus yang sudah hafidz, sedangkan di PPTQ semua santri menyeter kepada pengasuh langsung.

Untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah di hafal menurut Amjad Qosim dalam bukunya cara menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak hilang diantara melalui:¹⁵

- a. *Tahkmisul Al-Qur'an*, yaitu menghatamkan Al-Qur'an lima hari sekali. Seorang ahli ilmu berkata “*siapa yang mengkhatamkan muroja'ah hafalannya selama lima hari, maka ia tidak akan lupa*”.
- b. *Tasbi'ul Al-Qur'an*, maksudnya adalah menghatamkan Al-Qur'an setiap seminggu sekali
- c. Menghatamkan setiap sepuluh hari sekali
- d. Mengkhususkan dan mengulang-ulang (mengkhususkan satu juz dan mengulang-ngulang selama seminggu), sambil melakukan muroja'ah secara umum.
- e. Menghatamkan murojaah satu bulan sekali
- f. Melakukan penghataman saat shalat

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan diperoleh data bahwa cara santri untuk menjaga hafalan Al-Qur'an bermacam-macam, diantaranya: muroja'ah setiap hari, shalat Hifdzil Al-Qur'an, semaan keliling dirumah alumni, mengkhatamkan Al-Qur'an 1 minggu satu kali, mengkhatamkan Al-Qur'an saat shalat pada bulan puasa, khataman setiap Jum'at

15 Amjad Qosim, *Kaifa Tahfazh Al-Qur'an Al-Karim Fi Syahr, Terjemahan Saiful Aziz, Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*, (Solo: Qiblat Press, 2009), Hlm 141-142

legi, riyadah di tempat para wali Allah SWT (riyadah selama 41 hari, 1 hari khatam 30 juz).

Pada dasarnya cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an adalah dengan sering mengulang bacaan Al-Qur'an (sering membaca Al-Qur'an). Hal yang menarik pada pembahasan cara menghafal Al-Qur'an adalah seperti yang dilakukan oleh Ust. Husnaini Yusuf dengan melakukan *Riyadoh* di Batu Ampar Pulau Madura selama 41 hari. Sedangkan Perbedaan dengan kajian pustaka di BAB II adalah tidak adanya *Riyadoh* pada pembahasan di BAB II. Dari kesamaan dan perbedaan antara teori dan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan metode baru bagi santri khususnya di Program Tahfidz.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak selalu berjalan mulus pasti akan ada rintangan dan halangan, oleh karena itu tidak terlepas dari hambatan-hambatan baik dari faktor *internal* dan *eksternal* sebagaimana menurut A. Hariri Sholeh dalam bukunya disebutkan antara lain: takut lupa setelah hafal quran, keinginan untuk menghafal Al-Qur'an tanpa memperhatikan hafala-hafalan sebelumnya, adanya rasa bosan karena rutinitas yang terus-menerus tanpa henti, sukar menghafal, gangguan asmara, melemahnya semangat menghafal Al-Qur'an, dan tidak

continue(istiqomah).¹⁶ Adapun faktor penghambat dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa penghambat antara lain: kurangnya motivasi, pelupa, merasa bingung pada ayat-ayat yang sama, dan kecapean karena disibukkan dengan aktivitas lain selain menghafal.

Setelah adanya faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an selanjutnya adalah faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: mendengarkan bacaan melalui kaset atau CD, mendengarkan hafalan bersama teman yang hafidz "mudarasah", membaca Al-Qur'an dalam shalat, adanya kegiatan yang istiqomah (deressen dan setoran tambahaha), adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik (berupa dorongan dari orang tua guru dan sahabat).

b. Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak adalah penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan pembelajaran dalam hal ini, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif berarti kondisi yang benar-benar

16 A. Hariri Sholeh, *Panduan Ilmu Tajwid Versi Madrasatul Al-Qur'an Tebu Jombang: unit Tahfid MQ*. hlm. 19-20

sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara anak dengan lingkungannya, sehingga pada diri anak terjadi proses pengolahan informasi menjadi pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil dari proses belajar.

Strategi Pondok Tahfidz untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an adalah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan adanya lingkungan yang kondusif maka santri akan lebih termotivasi lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Memperkuan Hafalan

C. Dampak dari Strategi yang Dilakukan oleh Pondok Tahfidz Terhadap Keberhasilan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an

Strategi Pondok Tahfidz dalam Meningkatkan Motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur'an memiliki dampak yang signifikan bagi pendidik dan pondok tahfidz. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek, seperti deskripsi yang akan penulis paparkan berikut ini:

1. Dampak Bagi Santri

Berdasarkan hasil wawancara pada bab sebelumnya. Ternyata strategi yang dilakukan oleh pengelola Pondok Tahfidz dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap keberhasilan santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Tanpa adanya strategi yang dilakukan oleh pengasuh/direktur tidak menutup kemungkinan santri akan gagal menyelesaikan hafalannya, oleh karena itu sangat

diperlukan strategi-strategi yang harus dilakukan oleh pengelola pondok untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Dampak bagi santri ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan santri dalam setiap tahunnya untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an di kedua tempat tersebut.

2. Dampak Bagi Lembaga

Dampak dari strategi yang dilakukan oleh pengelola Pondok Tahfidz Al-Qur'an selain mempunyai dampak terhadap prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Juga akan mempunyai dampak kepada lembaga tempat santri mondok tersebut. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak santri yang berhasil menjadi *Huffadz* Al-Qur'an, atau bahkan santri tersebut berhasil menjadi juara dalam beberapa lomba baik di tingkat kabupaten, Propinsi, dan Nasional akan berdampak pada pondok tersebut. Dampak tersebut bisa dilihat dari semakin banyaknya santri yang mondok di kedua pondok tersebut dari tahun ketahun.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan data dan penemuan dilapangan tentang Strategi Pondok Tahfidz untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an, maka dapat disimpulkan:

1. Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an

Secara garis besar motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua jenis yaitu motivasi *Intrinsik*: ingin menjadi kekasih Allah SWT, ingin menjaga Al-Qur'an, ingin meneladani Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang yang pertama kali menjadi Hafidz, menghafal Al-Qur'an merupakan Fardhu Kifayah, dan ada kenikmatan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi *Ekstrinsik* berupa: dorongan dari orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik untuk menghafal Al-Qur'an, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Al - Qur'an. Sedangkan yang melatar belakangi motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an berbeda-beda yaitu untuk memperdalam isi kandungan Al-Qur'an, memelihara ayat-ayat Al-Qur'an agar tetap terjaga, membahagiakan orang tua, keinginan untuk memperoleh tempat yang mulia, keinginan untuk beribadah, dan ketika melihat seorang anak kecil hafidz sehingga mendorongnya untuk ikut menghafal Al-Qur'an.

2. Strategi Pondok tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an

Strategi yang dilakukan oleh Pondok Tahfidz untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an, diantaranya dengan berupa strategi umum; a) Memberikan tausyiah, b) Beasiswa, c) Punishments, d) Pujian, e) Membebaskan SPP, f) Mendatangkan motivator, g) SDM

Sedangkan strategi Khusus yang dilakukan oleh lembaga diantaranya sebagai berikut: a) Metode yang dipakai dalam menghafal Al-Qur'an , b) Metode Muroja'ah, c) Memperkuat hafalan, d) Kebijakan Pondok, e) Pengaturan waktu, f) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

3. Dampak dari strategi terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an

Dampak penerapan Strategi Pondok Tahfidz untuk Meningkatkan Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- a. Dampak bagi Lembaga/Pondok Pesantren berupa: Santri lebih cepat dalam menyelesaikan hafalan, Santri lebih termotivasi dalam menghafal, Tingkat kegagalan santri dalam menyelesaikan hafalan cenderung menurun dari tahun sebelumnya
- b. Dampak bagi santri/peserta didik berupa; Mendapat kepercayaan masyarakat, Mendapat kepercayaan dari berbagai Posndok tahfidz baik dari dalam maupun dari luar negeri

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh/Direktur di PPIQ dan PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang diharapkan lebih meningkatkan motivasi kepada santri agar para santri lebih termotivasi lagi dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Bagi Pengurus agar lebih berperan lebih aktif dalam menumbuhkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga santri tersebut bisa menyelesaikan hafalan secara efektif dan efisien.
3. Bagi santri Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang hendaknya lebih meningkatkan motivasi *intrinsik* dari pada motivasi *ekstrinsik* dalam proses menghafal Al-Qur'an, karena hasil yang akan dicapai pasti akan lebih baik dari motivasi yang berasal dalam dirinya sendiri (motivasi intrinsik) bukan yang dari luar (ekstrinsik). Dan juga hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Matthew B, Milles dan A. Michail Hubberman, 1992 *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: UI Press,
- Wahidmurni, 2008, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Pres,
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia,
- Ahsin W, Al-Hafidz, 1994, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- _____, 2008, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah,
- Al-Ghautsani, Yahya bin 'Abdurrazzaq, 2010, *Cara mudah & Cepat Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I
- Ali M, 1985, *Metode Penelitian Kependudukan Prosedur dan Strategi*, Bumi Aksara, Bandung
- Al-Jazairi, Syaikh Abu Bakar Jabir, 2007, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, jilid 4, Jakarta Darus Sunnah Press,
- Ardhana,Wayan, 1985, *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Surabaya; Usaha Nasional.
- Arikunto, S, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Ash-Shiddiqi, M. Hasbi, 1989, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an*, Semarang: Toha Putra,

- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah, 2013, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*, Insan Kamil, Surakarta
- Badwilan, Ahmad Salim, 2010 *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening
- Charisma, M. Chadiq, 1991, *Tiga Aspek Kemujlisatan Al-Qur'an*, Surabaya : Bina Ilmu,
- Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an Terjemahan*, CV. Penerbit J-Art,
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, 1996 *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, S
- Donal ary, 2002, *An Invitation To Research In Social Education*, Beverly Hills: Saga Publication
- Dalyono. M, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Faisal, Sanapiah, 1999, *penelitian kualitatif: dasar-dasar dan aplikasi*, Malang, Yayasan Asih Asah Asuh
- Furqon Arif, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya; Usaha nasional
- Hamzah B. Uno. 2007, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisa di Bidang Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis Yang Baik*, Malang: UMM Press
- Hasanah, Siti Muwanatul, 2009, *kepemimpinan kepala sekolah dalam mengmabnagkan budaya agama di komunitas sekolah; studi kasus di SMK Sandhy Putara Malang*, Malang; Tesis UIN Malang tidak diterbitkan.

- Heinz Kcok, 1991, *Saya Guru Yang Baik*, Yogyakarta; Kanisius,
- Imansyah, Retno Kartika Savitaningrum, 2008, *gambaran pembelajaran Al-Qur'an siswa SMA (studi pada siswa SMA di Sumatra selatan dan riau)*. Cendikia, jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, STAIN Ponorogo,
- Ismanto, Heri Saptadi, 2008, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling* (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren Raudlotul Quran di Semarang Semarang; Jurnal
- L, Crow dan A. Crow, 1989, *Psychology Pendidikan*, Yogyakarta; Nurcahaya,
- Lexy J. Meleong, 2007, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya
- Marzuki, 2000, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII,
- Mulyadi, 1993, Hubungan antara Motiuvasi dan Intelegensi dengan Prestasi, FT IAIN Sunan Ampel, Malang,
- _____. 1991, *Psikologi Pendidikan*. Malang; Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang,
- Munawar Abdul, 2010, *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Membaca Al-Qur'an di SMA Negeri 1 Pekat Dompu – NTB*, Malang; Tesis UIN Malang tidak diterbitkan,
- Oetomo Dede, 2007, *Penelitian Kualitatif: Aliran dan Tema*, Jakarta: Kencana,
- Rizanti, Fitri Dwi, 2013, *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademis Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri*

Ma'had Aly Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Surabaya; UNESA,
Jurnal

Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu, 2001 *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka
Cipta,

Rusyan, Tabrani, dkk, 1989, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*.
Bandung; CV. Remaja Rosdakarya,

Sanjaya, Wina, 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses
Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media,

Sardiman A.M, 2007, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: rajawali
Press,

Shihab ,M. Quraish, 1994, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka,
_____, 2007, *Mu'jizat Al-Qur'an (Ditinjau dari Aspek
Kebahasaan, Isyarat Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib)*, Bandung, PT Mizan
Pustaka

Suprayogo Imam. 2004 *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang; Aditya
Media,

Suryabrata, Suryadi, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press.

Sutrisno Hadi, 1978, *Metodologi Risech II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas
Psikologi UGM

_____, 1984, *Statistik II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta

Syah, Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.
Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, 2007, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar*, jilid 4, Jakarta

Darus Sunnah Press

Thanthowi, Ahmad, 1991, *Psikologi Pendidikan*. PT. Angkasa Bandung

Usman, Moh Uzar. 2002, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung , PT. Remaja

Rosdakarya

Yunus, Muhammad, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung

Zuriah Nurul, 2006, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan*

Aplikasi, Jakarta: Bumi Aksara,



No	Rumusan Masalah		indikator	Jenis Data	Pengumpulan Data	Sumber Data	Instrumen
1	Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang	Intrinsik	1. Adanya hasrat untuk 2. Adanya...	Ide	Wawancara	Pengurus, dan santri	1. Yang menjadi motivasi intrinsik dalam menghafal Al-Qur'an
		ekstrinsik	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.		Wawancara	Pengurus Santri	1. orientasi anda dalam menghafal Al-Qur'an itu apa?
			2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.		Wawancara	Pengurus Santri	2. Apakah anda pernah bersaing dengan teman anda dalam menghafal Al-Qur'an?
					Wawancara	Pengasuh Pengurus Santri	3. ketika anda tidak menyeter hafalan wajib apakah anda pernah diberikan hukuman?
					Wawancara	Pengasuh Pengurus Santri	4. Pernahkah Pengasuh/Direktur memberikan Kesempatan Beasiswa kepada siswa yang berprestasi?
					Wawancara	Pengurus Santri	5. Tujuan anda menghafal Al-Qur'an/orientasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?
			3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan		Wawancara	Pengurus Santri	6. apakah anda pernah diberikan penghargaan berupa hadiah baik itu dari orang tua atau Pengasuh/Direktur?
			4. Adanya penghargaan dalam belajar.		Wawancara Observasi	Pengasuh Pengurus Santri	7. Apakah anda pernah diberikan pujian oleh Pengasuh/Direktur ketika anda berhasil dalam menyelesaikan hafalanya?
5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.		Wawancara Dokumentasi observasi	Pengasuh/ Direktur Pengurus Santri	8. menurut saudara apakah lingkungan pondok pesantren ini kondusif untuk dijadikan tempat untuk menghafal Al-Qur'an?			

			6. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.				9. apa yang menarik di pondok ini sehingga anda tertarik untuk mondok disini?
2	Strategi Pondok Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang		Kebijakan		Wawancara Dokumentasi observasi	Pengurus Santri	10. apa saja kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an?
			Metode menghafal dan muroja'ah		Wawancara Dokumentasi observasi	Pengurus Santri	11. metode apa yang dipakai oleh pondok ini untuk menghafal Al-Qur'an? 12. Bagaimana metode untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang paling efektif menurut saudara bagaimana?
			Penyiapan SDM		Wawancara Dokumentasi observasi	Pengurus Santri	13. Usaha apa yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan SDM di pondok ini?
			Pengaturan Waktu		Wawancara Dokumentasi Observasi	Pengurus Santri	14. Bagaimana pembagian waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan kegiatan lain selain menghafal Al-Qur'an?
3	Dampak Dari Strategi yang dilakukan oleh Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussshalihin Wetan Pasar Besar Malang terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an		Dampak Bagi Santri		Wawancara Dokumentasi observasi	Pengasuh Direktur Pengurus Santri	15. Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh pengelola pondok apakah mempunyai dampak bagi santri?
			Dampak Bagi Lembaga		Wawancara Dokumentasi observasi	Pengasuh Direktur Pengurus Santri	16. Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh pengelola pondok apakah mempunyai dampak bagi Lembaga?

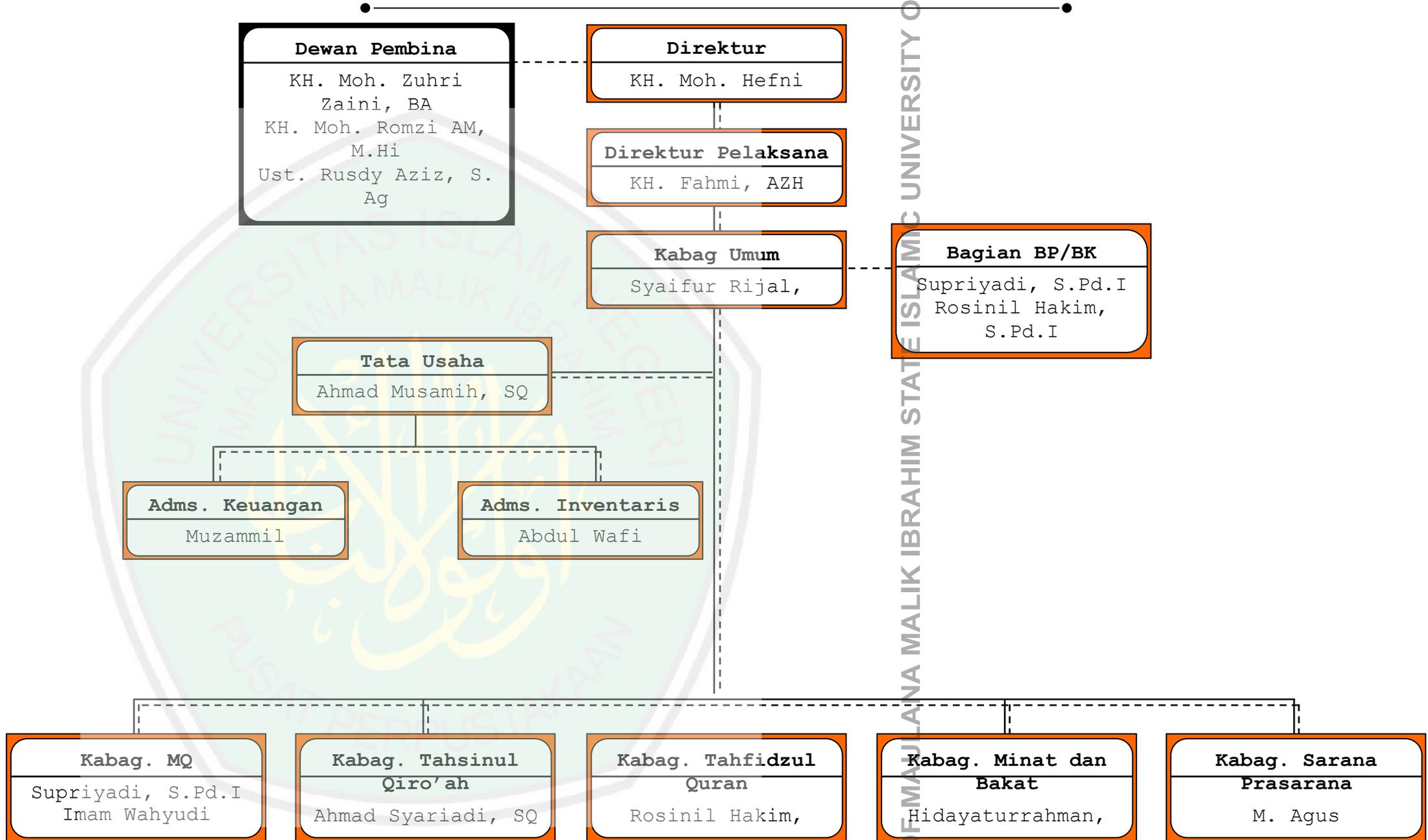
LAMPIRAN INSTRUMEN PENELITIAN

LAMPIRAN

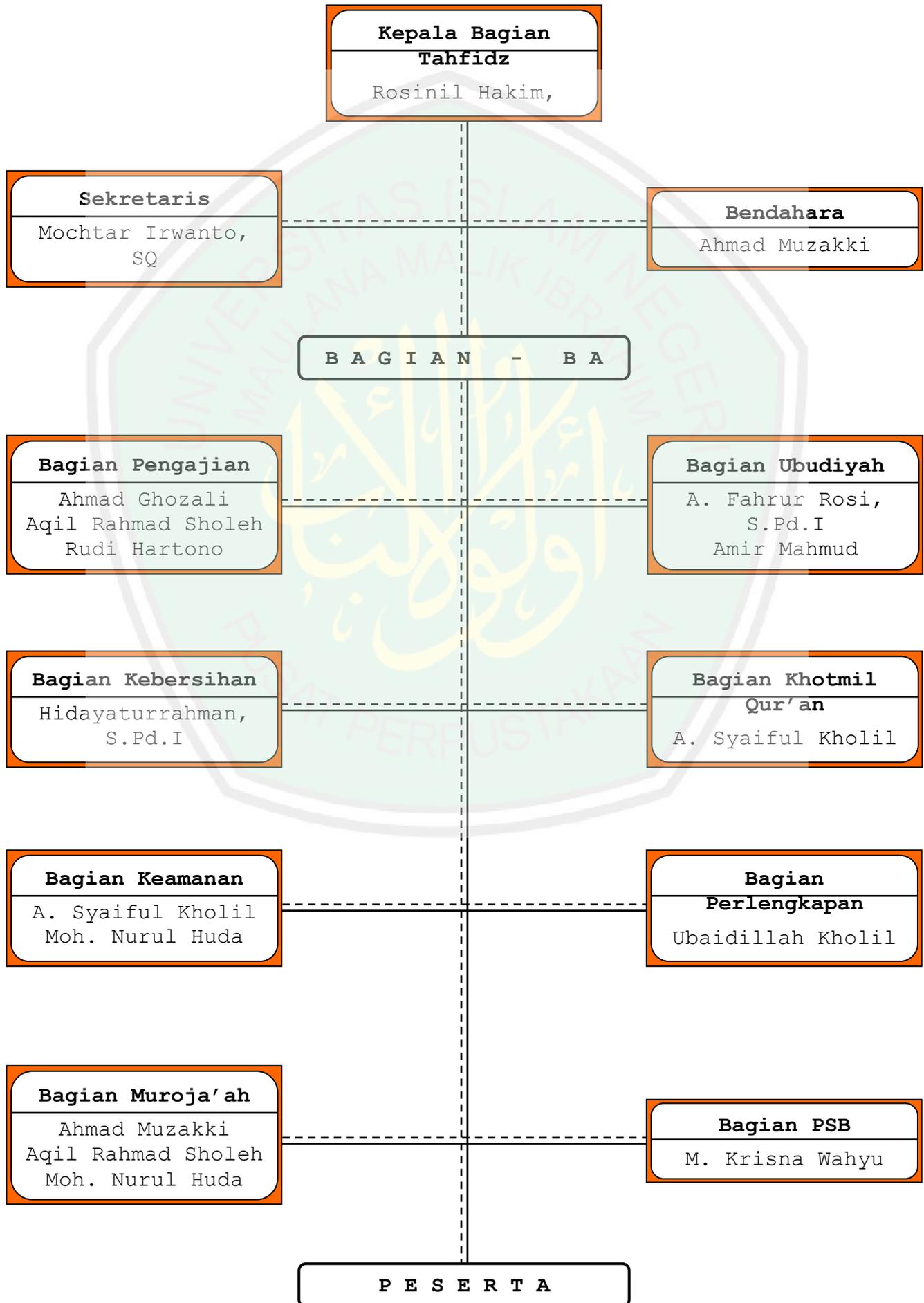
No	Pendekatan, jenis penelitian & rancangan penelitian	Lokasi penelitian	Kehadiran Peneliti	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data	Pengecekan Keabsahan Data
1.	Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah Studi kasus, dan menggunakan Rancangan Multi Kasus	Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo dan PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang	Peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pengamat sekaligus pengumpul data	Data dalam penelitian ini meliputi: Informan/ide, perilaku/hasil observasi dan dokumentasi. Sumber data Pengasuh/Direktur, Pengurus, dan santri	Pengumpulan data meliputi: Observasi 25 % Wawancara 50 % Dan dokumentasi 25%	Analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan serta verifikasi data	Pengecekan keabsahan data temuan meliputi: Kepercayaan (<i>credibilitas</i>) dengan menggunakan teknik triangulasi, keteralihan (<i>transferability</i>), kebergantungan (<i>dependability</i>) dan kepastian (<i>konformability</i>)



STRUKTUR TAHSINUL QIRO'AH
 PUSAT PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN (PPIQ)
 PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
 PERIODE 2012/2013



STRUKTUR TAHFIDZUL QUR'AN
PUSAT PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN (PPIQ)
PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
PERIODE 2012/2013



**INSTRUMEN PENELITIAN
TENTANG**

**STRATEGI PONDOK TAHFIDZUL QURAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Multi Kasus di Pusat Pendidikan Ilmu Qur'an (PPIQ) PP. Nurul
Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar
Besar Malang)**

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya PPIQ dan PPTQ
2. Tujuan berdirinya
3. Visi dan misi
4. Keadaan staf pengajara/pendidik
5. Kegiatan pembelajaran atau kegiatan menghafal Al-Qur'an
6. Sarana penunjang keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi pondok : asramah, tempat menghafal, lingkungan, sarana dan prasarana
2. Kondisi non fisik :struktur kelembagaan, metode menghafal, kegiatan menghafal, cara menjaga hafalanya.

C. PEDOMAN WAWANCARA/INTERVIEW

1. Wawancara Dengan Pengasuh Atau Direktur Beserta Pengurus Pondok
 - a. Apakah semua siswa yang akan mengambil program tahfidz ada syarat-syarat atau tahapan-tahapan yang harus dilalui sebelum benar-benar mengikuti tahfidz?
 - b. Apakah semua siswa yang mengambil program tahfidz mampu mengikuti semua kegiatan?
 - c. Dalam satu hari berapa halaman yang harus dihafal dan disetorkan kepada bapak?
 - d. Biasanya tujuan santri mondok disini karena apa?
 - e. Tujuan apakah yang ingin dicapai oleh PPIQ dan PPTQ dalam mempelajari Al-Qur'an?
 - f. metode apakah yang dipakai untuk menghafal Al-Qur'an?
 - g. Menurut pengalaman kyai metode apakah yang paling efektif untuk menghafal Al-Qur'an?
 - h. Menurut pengalaman kyai metode apakah yang paling efektif untuk menjaga hafalan agar tidak hilang?
 - i. Menurut Kyai bagaimana peran motivasi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an?
 - j. Menurut pengalaman kyai seberapa pentingkah motivasi belajar, terutama motivasi dalam menghafal Al-Qur'an?
 - k. Apakah santri sering diberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an? Baik diberikan motivasi berupa hadiah dll?
 - l. Strategi apa yang digunakan kyai untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?
 - m. Apa dampak dari strategi yang dilakukan oleh pengelola pondok ini?
 - n. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat proses menghafal? (baik dari dalam maupun dari luar).

2. Pedoman Wawancara Kepada Santri Atau Para Hafidz
 - a. Dari mana asal anda?
 - b. Atas kemauan siapa andak mondok di sini? Apakah karena disuruh ortu atau memangg atas kemauan anda sendiri?
 - c. Apa yang menarik di tempat ini, sehingga anda mondok di disini?
 - d. Sudah berapa lama anda mondok di sini?
 - e. Apa niat anda ketika mengambil keputusan untuk mengikuti program tahfidz?
 - f. Ketika mengikuti program tahfidz adakan syarat-syarat yang harus dilalui sebelum benar-benar mengikuti program Tahfidz?
 - g. Dalam menghafal Al-Qur'an Metode apakah yang anda pakai untuk menghafal Al-Qur'an?
 - h. Dari sekian metode untuk menghafal Al-Qur'an, metode apakah yang menurut anda paling mudah untuk digunakan?
 - i. Metode yang dipakai untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?
 - j. Metode atau cara yang efektif dalam pemeliharaan hafalan Al-Qur'an?
 - k. Bagaimana biasanya anda memotivasi diri anda, saat anda merasa jenuh saat menghafal Al-Qur'an ?
 - l. Menurut anda, bagaimana meningkatkan motivasi belajar?
 - m. Apakah anda mempunyai tokoh yang bisa memotivasi anda dalam belajar?
 - n. Sebutkan dua hal yang memotivasi anda dalam menghafal Al-Qur'an?
 - o. Apakah orang tua anda sering memberikan semacam hadiah untuk memotivasi anda? jika iya/tidak?
 - p. Menurut anda, motivasi manakah yang lebih mempengaruhi anda, dari dalam (intern) atau dari luar (ekstern)?
 - q. Apakah guru atau pengasuh juga mempengaruhi dalam motivasi belajar anda?
 - r. Apakah anda kesulitan untuk mendapatkan motivasi dalam belajar?
 - s. Strategi apa yang digunakann oleh pengelola pondok untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an?
 - t. Hambatan atau kendala apa yang ditemukan selama menghafal Al-Qur'an? Bagaimana cara mengatasinya?
 - u. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam menghafal? (baik dari dalam maupun dari sluar).

SATUAN TUGAS PENGURUS
PUSAT PENDIDIKAN ILMU AL-QUR'AN
PP.NURUL JADID PAITON PROBOLINGO
PERIODE 2012/2013

⌚ **DIREKTUR**

1. Bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan dan keberhasilan program PPIQ
2. Menandatangani surat-surat yang akan dikeluarkan oleh lembaga
3. Melaporkan kerja tahunan secara tertulis kepada pengasuh
4. Melakukan evaluasi pelaksana program

⌚ **DIREKTUR PELAKSANA**

1. Membuat perencanaan pendidikan
2. Memonitoring dan mengontrol kinerja kelembagaan
3. Menandatangani surat-surat yang akan dikeluarkan oleh lembaga (Apabila Direktur Berhalangan)
4. Mengadakan kerja sama dengan pihak luar
5. Mewakili Direktur apabila berhalangan baik keluar maupun kedalam
6. Mengawasi seluruh pelaksanaan Kegiatan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an.
7. Merencanakan dan merumuskan agenda-agenda Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an.

⌚ **KABAG UMUM**

1. Bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an.
2. Mewakili Direktur/Direktur Pelaksana apabila berhalangan baik keluar maupun kedalam
3. Mengawasi sistem kerja Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an
4. Melaporkan rangkaian kegiatan Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an terhadap Direktur dan Direktur Pelaksana
5. Membuat perencanaan keuangan

⌚ **TATA USAHA**

1. Membuat dan mengedarkan surat-surat keluar
2. Mengarsip surat dan dokumen
3. Mengatur, melengkapi dan memelihara peralatan kantor
4. Membuat data dan melengkapi buku-buku administrasi
5. Menyusun laporan akhir tahun.

⌚ **ADMINISTRASI KEUANGAN**

1. Membantu tugas Direktur dalam penggalan dana, pendistribusian dan penertiban keuangan PPIQ
2. Bertanggung jawab atas semua keuangan PPIQ
3. Memberikan laporan secara tertulis tentang kondisi keuangan kepada Direktur pada setiap akhir bulan.

⌚ **ADMINISTRASI KELEMBAGAAN**

1. Membantu TU, Membuat dan mengedarkan surat-surat
2. Mendata/mencatat Peserta PPIQ dalam Buku Induk
3. Membuat data dan melengkapi administrasi

4. Membuat absensi dan rekapitulasi absen peserta dan Pembina setiap bulan
5. Membuat laporan setiap bulan kepada Kepala Tata Usaha (KTU)

🕌 ADMINISTRASI` INVENTARIS

1. Menginventaris peralatan kantor
2. Mengatur, melengkapi, memelihara dan Memperbaiki peralatan/Inventaris Lembaga.
3. Melengkapi penomoran barang-barang inventaris
4. ~~Melayani sewa barang inventaris~~
5. Membuat laporan setiap bulan kepada Kepala Tata Usaha (KTU)

🕌 BIMBINGAN & KONSELING (BP)

1. Menyusun program pelaksanaan pembimbingan dan penyuluhan Peserta
2. Memberikan layanan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta
3. Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan BP dengan Biro Kamtib, Biro Kepesantrenan dan sekolah
4. Memberikan petunjuk teknis dalam pelaksanaan BP Daerah
5. Melaksanakan evaluasi program bimbingan yang berupa menganalisa hasil bimbingan dan penyuluhan
6. Bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan BP peserta PPIQ.

🕌 MINAT DAN BAKAT

1. Menampung, mengembangkan dan membina potensi yang ada pada anggota
2. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan ekstra/Intra dalam rangka mengembangkan bakat dan keterampilan peserta didik
3. Turut aktif dalam pengiriman delegasi pada Musabaqoh yang diadakan didalam dan diluar pesantren
4. Memonitoring dan mengevaluasi perkembangan bakat dan keterampilan peserta didik.

🕌 SARANA DAN PRASARANA (SARPRA)

1. Bertanggung jawab terhadap kelengkapan sarana dan prasarana PPIQ
2. Mendayagunakan, memelihara dan Memperbaiki seluruh sarana dan prasarana di PPIQ
3. Bersama Inventaris Memonitoring/mendata kelengkapan lembaga setiap Triwulan.

🕌 BAGIAN TAHFIDZIL QUR'AN

1. Bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan kelancaran serta keberhasilan program Tahfidz
2. Bersama wali Tahfidz merencanakan dan melaksanakan program Tahfidz
3. Memonotoring seluruh kegiatan dan kinerja wali Tahfidz
4. Membuat laporan bulanan kepada Direktur

🕌 BAGIAN TAHSINUL QIRO'AH

1. Bertanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan dan kelancaran serta keberhasilan program tahsinul qiro'ah
2. Bersama wali tahsin merencanakan dan melaksanakan program tahsinul qiro'ah
3. Memonotoring seluruh kegiatan dan kinerja wali Tahsin

🕌 BAGIAN MADRASATUL QUR'AN (MQ)

1. Bertanggung jawab penuh terhadap penyelenggaraan, kelancaran dan keberhasilan program Madrasatul Qur'an
2. Menyusun kurikulum Ta'lim
3. Mengawasi pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
4. Melakukan evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
5. Melakukan laporan kepada Direktur setiap Marhalah

2012

Di tetapkan di : Paiton
Pada tanggal : 03 Agustus

Direktur,

KH. MOH. HEFNI MAHFUDZ



LAMPIRAN KEGIATAN AKADEMIK DI PPIQ

No	Jam/Waktu	Jenis Kegiatan	Ket.
1	03.30-04.00	Bangun Malam / Tahajjud	Asrama
2	04.00-04.15	Baca Surah Munjiyat	Asrama
3	04.15-05.00	<i>Shalat Subuh Berjamaah</i>	Masjid
4	05.00-06.45	Setoran Hafalan	Asrama
5	06.45-07.00	Shalat Dhuha	Asrama
6	07.00-07.30	Persiapan Sekolah	Asrama
7	07.30-12.30	Sekolah	Sekolah
8	12.30-15.00	Istirahat	Asrama
9	15.00-15.30	Shalat Asha Berjamaah	Masjid
10	15.30-17.00	Menghafal / Ngaji Kitab	Asrama
11	17.00-17.30	Persiapan Shalat Magrib	Asrama
12	17.30-18.00	Shalat Maghri Berjamaah	Masjid
13	18.00-18.30	Menghafal	Asrama
14	18.30-19.00	Shalat Isya'	Masjid
15	19.00-19.30	Baca Yasin, Burdah, Kultum, Shalat Witir	Asrama
16	19.30-20.00	Istirahat	Asrama
17	20.00-22.00	Muroja'ah	Asta
18	22.00-03.30	Istirahat	Asrama

KETERANGAN
 ✓ **seti**

- ap hari Jum'at pengajian kitab Faidul Khabir yang diasuh oleh KH. Moh. Hefni Mahfudz di Musholla Al-Insyiroh (Gang – K)
- ✓ Hari Selasa pagi Ba'da Subuh Pengajian Kitab Mukhtarul Al-Hadist yang diasuh oleh KH. Hefni Razaq di depan Asrama Tahsinul Qiro'ah atau Pembinaan Al-Qur'an oleh Ust. Syakhawi di MORQU.
- ✓ Setiap malam jumat diadakn sholat Hifdzil Qur'an

Lampiran sarana dan prasarna yang ada di PPTQ Raudhatussalihin:

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Setoran	1
2.	Aula	1
3.	Kamar santri	6
4.	Kamar mandi	4
5.	Dapur	2
6.	Gudang	1
7.	Koperasi	1
8.	Papan Tulis	1
9.	Komputer	2
10.	Printer	1
11.	Rak Buku/Kitab	6
12.	Telepon	4
13.	Kulkas	1
14.	Meja Panjang (Dempar)	6
15.	Lemari Santri	60
16.	Lemari Kesehatan	1
17.	Papan Mading	1

STRUKTUR PPTQ Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang

PPTQ Raudhatussalihin mempunyai struktur organisasi yang jabatan structural tertinggi dipengang oleh Pengasuh, selanjutnya ada pengurus pusat dan pengurus harian. Pengurus pusat bertugas memantau dan memberi arahan kepada pengurus harian dalam menjalankan kepengurusannya. Sedangkan pengurus harian bertugas menertibkan santri, baik dalam mengikuti setoran hafalan Al-Qur'an, mengikuti kajian kitan-kitan klasik, mengikuti shalat berjama'ah, bersosial dengan lingkungan masyarakat sekitar pondok dan sebagainya

Adapun pergantian pengurus dilakukan 2 (dua) tahun sekali. Pergantian pengurus hanya terjadi dalam tubuh pengurus harian. Sedangkan pergantian pengurus pusat merupakan kewenangan pengasuh.

